

2016

STP

Strive for Xcellence



STP DALAM ANGKA

Jumlah Menara 2016

6.898 6.674 2015
6.651 2014

Jumlah Penyewa Menara 2016

11.416 11.276 2015
10.521 2014

Pendapatan 2016

1.821,4 1.785,9 2015
1.071,9 2014

EBITDA 2016

1.553,7 1.533,7 2015
888,2 2014

Penyewaan 2016

11.499 11.815 2015
11.060 2014

Site Telekomunikasi 2016

6.939 7.181 2015
7.149 2014

FOKUS 2016

Tahun 2016 menandai satu dekade STP berkiprah, dan hari ini Perseroan berhasil menjadi salah satu perusahaan menara telekomunikasi terdepan di Indonesia. Hal tersebut adalah berkat upaya kami memperluas portofolio bisnis melalui inovasi, serta peningkatan kualitas produk dan layanan. Perseroan juga melakukan penajaman nilai-nilai dan budaya perusahaan agar tertanam lebih kuat dan senantiasa menuntun Perseroan dalam beradaptasi dengan perubahan iklim bisnis demi mencapai visi Perseroan untuk **"Memberi Nilai dan Menciptakan Perbedaan"**.

Dari sisi kinerja keuangan, pada 2016, pendapatan usaha Perseroan bertumbuh menjadi Rp1.821,4 miliar atau naik sebesar 2,0% sebagai dampak dari penghentian penyewaan dengan PT. Telekomunikasi Tbk (Telkom) Flexi sebelum masa kontrak berakhir. Total pendapatan Perseroan pada tahun 2016 meningkat sebesar 8,8% secara *year-on-year* bila dibandingkan dengan pendapatan usaha proforma di tahun 2015 yang tidak memasukkan pendapatan dari Telkom yaitu sebesar Rp1.673,9 miliar. Di tengah semakin meningkatnya tantangan dan persaingan industri telekomunikasi, Perseroan berhasil mencapai EBITDA margin sebesar 85,3%; dan EBITDA sebesar Rp1.553,7 miliar atau naik sebesar 1,3% dibandingkan tahun 2015. Sekitar 88% pendapatan Perseroan di tahun 2016 masih tetap dikontribusikan oleh empat operator telekomunikasi terbesar di Indonesia yaitu PT XL Axiata Tbk, PT Hutchison 3 Indonesia, Telkom Grup (termasuk *reseller* dengan PT Telekomunikasi Selular sebagai konsumen akhir) dan PT Indosat Tbk.

Perseroan terus proaktif dalam mengoptimalkan struktur permodalannya dengan tujuan untuk mencapai fleksibilitas sumber pendanaan dan meminimalisir biaya pinjaman. Pada bulan September 2016, Perseroan berhasil melakukan pembiayaan kembali fasilitas kredit sindikasi berjangka untuk tahun 2015 sebesar US\$315 juta, dan fasilitas *revolving credit* berjangka waktu 3,25 tahun yang terdiri dari pinjaman berjangka dalam mata uang USD dan Rupiah masing-masing sebesar US\$225 juta dan Rp1.050 miliar, ditambah fasilitas *revolving credit* sebesar Rp580 miliar. Pencapaian lain dari sisi keuangan yang berhasil dilakukan Perseroan juga berhasil merestrukturisasi biaya pinjaman/bunga menjadi 2,30-2,50% per tahun berbasis suku bunga *London Interbank Offered Rate* (LIBOR) untuk pinjaman dalam USD; dan menjadi 2,90% per tahun dengan acuan suku bunga *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR).

Pengelolaan SDM juga merupakan fokus utama STP di tahun 2016, melalui penguatan kapasitas serta kemampuan organisasi melalui perekrutan karyawan baru, pengembangan kompetensi karyawan yang sudah ada, serta penajaman dan internalisasi nilai-nilai inti Perseroan. Dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari, Manajemen menghimbau seluruh insan Perseroan untuk selalu menanamkan tata nilai inti Perseroan serta menerapkan budaya kerja yang dinamis dan inovatif dengan mengutamakan hasil pencapaian atau kinerja (*result oriented*) dari masing-masing individu yang tentunya menentukan kinerja tim secara kolaboratif.

Kami terus menekankan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada penyampaian informasi yang berkualitas baik dalam mencapai sistem tata kelola yang efektif. Kami juga terus melakukan pembaruan dalam hal kebijakan perusahaan dan infrastruktur tata kelola Perseroan melalui pendekatan yang sistematis dan disiplin dalam mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas tata kelola, manajemen risiko dan proses kontrol.

Pada 2016, industri telekomunikasi tumbuh di atas pertumbuhan ekonomi nasional seiring dengan meningkatnya tingkat penetrasi internet, perkembangan cepat dalam *digital economy* dan tingginya pertumbuhan pengguna *smartphone*. Selain itu, selama lima tahun terakhir, industri telekomunikasi telah tumbuh sebesar 10,6% per tahunnya, atau dua kali lipat dari pertumbuhan ekonomi nasional. Kami percaya bahwa berbekal struktur permodalan yang telah ditingkatkan dan dukungan sumber daya manusia yang handal, Perseroan berada dalam posisi yang baik untuk merangkul pertumbuhan di masa yang akan datang dan berkomitmen untuk bekerja ekstra keras demi **"Mengupayakan Kinerja Unggul"**.

Daftar Isi

01. Ikhtisar

- 08 Ikhtisar Operasional
- 08 Ikhtisar Data Keuangan Penting
- 10 Kronologi Pencatatan Saham
- 10 Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
- 11 Kinerja Harga Saham

02. Profil Perusahaan

- 14 Identitas Perusahaan
- 15 Visi dan Misi
- 15 Budaya Kerja Perseroan
- 16 Nilai-nilai Inti Perseroan
- 16 Tentang STP
- 18 Tonggak Sejarah
- 20 Struktur Organisasi
- 21 Struktur Grup Perusahaan
- 22 Entitas Anak dan Struktur Kepemilikannya
- 23 Nama dan Alamat Entitas Anak Serta Kantor Perwakilan
- 25 Komposisi Pemegang Saham
- 26 Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan
- 28 Penghargaan dan Sertifikasi

03. Laporan Kepada Pemegang Saham

- 33 Laporan Dewan Komisaris
- 36 Profil Dewan Komisaris
- 41 Laporan Direksi
- 44 Profil Direksi

04. Analisis & Pembahasan Manajemen

- 50 Tinjauan Operasi
- 52 Kinerja Keuangan
- 56 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
- 58 Likuiditas dan Struktur Permodalan
- 59 Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang
- 60 Struktur Modal
- 60 Bahasan Mengenai Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal pada Tahun Buku Terakhir
- 60 Bahasan Mengenai Investasi Belanja Modal yang Direalisasikan pada Tahun Buku Terakhir
- 61 Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi)
- 61 Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan publik atas Laporan Keuangan Perseroan
- 61 Prospek usaha Perseroan
- 62 Aspek Pemasaran
- 62 Kebijakan Dividen
- 63 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
- 63 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Waran Seri I (WS I)
- 63 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Terafiliasi
- 64 Uraian Tentang Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Dampak Signifikan terhadap Perseroan
- 64 Perubahan Kebijakan Akuntansi
- 65 Prospek Kelangsungan Usaha Perseroan

05. Sumber Daya Manusia

- 69 Program Seleksi dan Rekrutmen Karyawan
- 69 Pengembangan Karir
- 69 Budaya Kerja
- 69 Strategi Remunerasi
- 71 Penilaian Kinerja Karyawan
- 72 Pelatihan dan Pengembangan SDM
- 72 Persamaan Kesempatan
- 72 Biaya Pelatihan
- 73 Jalur Komunikasi Informasi bagi Karyawan
- 74 Komposisi Karyawan
- 76 Sertifikasi
- 76 Work Life Balance di Lingkungan Kerja Perseroan
- 77 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP)

06. Tata Kelola Perusahaan yang Baik & Manajemen Risiko

- 82 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- 83 Dewan Komisaris dan Dewan Direksi
- 91 Susunan Komite Audit
- 94 Sekretaris Perusahaan
- 95 Unit Audit Internal
- 97 Akuntan Publik yang Ditunjuk & Disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham
- 98 Manajemen Risiko
- 98 Sistem Pengendalian Internal
- 98 Perkara Penting 2016
- 99 Kode Etik Perseroan
- 99 Pengendalian Korupsi dan Gratifikasi
- 100 Whistleblowing System
- 100 Kebijakan Mengenai Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
- 100 Komitmen Perseroan terhadap Perlindungan Konsumen
- 101 Akses Informasi dan Data Perseroan kepada Publik

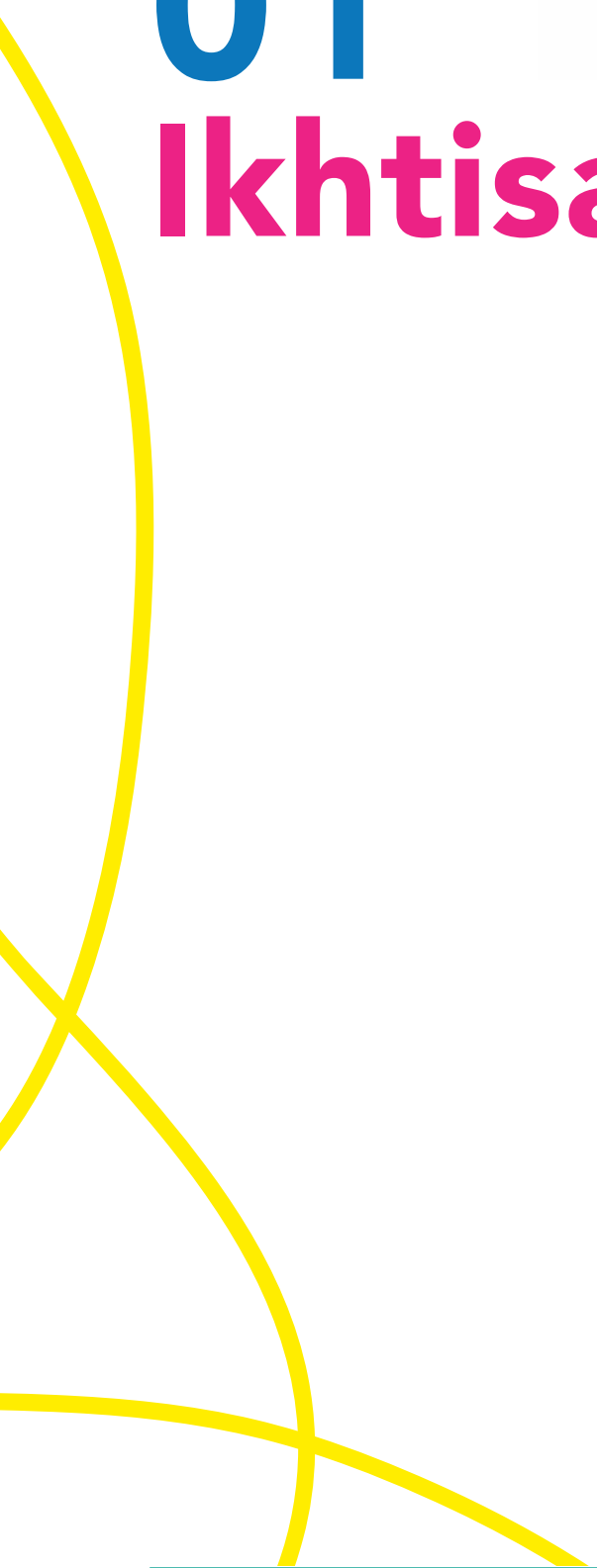
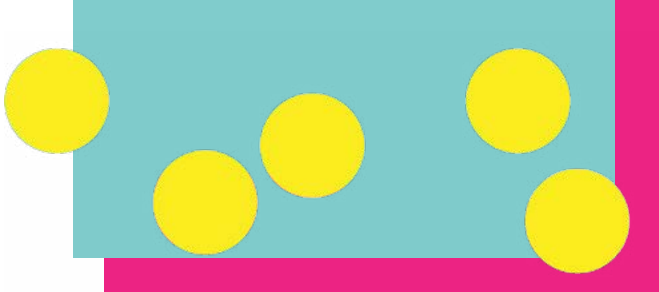
07. Tanggung Jawab Sosial & Hubungan Kemasyarakatan

- 104 Program Tanggung Jawab Sosial Perseroan

106 Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Tahunan 2016

08. Laporan Keuangan Konsolidasi

- 108



01

Ikhtisar



Komposisi ragam pola di halaman ini diilustrasikan secara berlapis-lapis. Komposisi ini melambangkan bagaimana di dalam satu tahun terdapat berbagai aspek ikhtisar penting yang terdiri dari lapisan pergerakan, tindakan, dan kejadian, yang saling berhubungan. Sebagian lapisan yang dimaksud tak tampak secara penuh, namun hasil dari hubungan sebab-akibat ini dapat kita paparkan pada halaman ikhtisar atau rangkuman kinerja STP.



Ikhtisar Keuangan

IKHTISAR OPERASIONAL

Porfolio Aset Strategis	2016	2015	2014
Site Telekomunikasi			
Site Menara ¹⁾	6.898	6.674	6.651
Site Shelter Only	2	469	472
Site Indoor DAS ²⁾	39	38	26
Jumlah Site Telekomunikasi	6.939	7.181	7.149
Penyewaan			
Site Menara	11.416	11.276	10.521
Site Shelter Only	2	469	472
Site Indoor DAS	81	70	67
Jumlah Penyewaan	11.499	11.815	11.060
Rasio Penyewaan Menara	1,65x	1,69x	1,58x
Panjang Jaringan Kabel Serat Optik (km)	2.712	2.541	2.398

Catatan:

1. Per akhir 2016, sebanyak 312 menara dimana hanya terdapat PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Bakrie Telecom Tbk sebagai penyewa tunggal, dikeluarkan dari pelaporan portofolio aset menara Perseroan.
2. Dihitung berdasarkan jumlah bangunan.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

(dalam jutaan Rupiah)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2016	2015	2014 ¹⁾
Kas dan Setara Kas Ditambah Dana yang Dibatasi Penggunaannya	185,0	229,3	1.318,9
Aset Lancar Lainnya	2.381,8	1.588,2	1.190,8
Jumlah Aset Lancar	2.566,8	1.817,5	2.509,7
Aset Tidak Lancar	11.452,5	11.921,2	10.385,0
Jumlah Aset	14.019,3	13.738,7	12.894,7
Liabilitas Jangka Pendek	1.094,3	831,9	6.207,4
Liabilitas Jangka Panjang	8.236,6	8.092,3	4.824,6
Jumlah Liabilitas	9.330,9	8.924,2	11.032,0
Jumlah Ekuitas	4.688,4	4.814,5	1.862,7
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	14.019,3	13.738,7	12.894,7

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2016	2015	2014
Pendapatan Usaha	1.821,4	1.785,9	1.071,9
Beban Pokok Pendapatan	358,5	324,1	208,6
Laba Bruto	1.463,0	1.461,8	863,3
Beban Usaha	160,0	131,1	103,1
Laba Usaha	1.302,9	1.330,7	760,2
Penyusutan dan Amortisasi	228,3	186,8	128,0
EBITDA ²	1.553,7	1.533,7	888,2
Beban Lain-lain – Bersih	893,6	1.088,7	1.268,1
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	409,4	242,0	(507,9)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(172,2)	(105,1)	(27,8)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	237,1	136,9	(380,1)
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	(126,4)	558,2	(432,2)

Rasio Pertumbuhan	2015-2016	2014-2015	2013-2014
Pendapatan Usaha	2,0%	66,6%	27,6%
Laba Bruto	0,1%	69,3%	29,7%
Laba Usaha	(2,1%)	75,0%	30,7%
EBITDA ²	1,3%	72,7%	28,1%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	73,2%	(136,0%)	(292,4%)
Manfaat (Beban) Komprehensif Tahun Berjalan	(122,6%)	(229,2%)	(250,4%)
Jumlah Aset	2,0%	6,5%	104,3%
Jumlah Liabilitas	4,6%	(19,1%)	174,7%
Jumlah Ekuitas	(2,6%)	158,5%	(18,8%)

Rasio Keuangan	2016	2015	2014
Laba Bruto Terhadap Pendapatan Usaha	80,3%	81,9%	80,5%
Laba Usaha Terhadap Pendapatan Usaha	71,5%	74,5%	70,9%
EBITDA Terhadap Pendapatan Usaha	5,3%	85,9%	82,9%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Terhadap Pendapatan usaha	13,0%	7,7%	(35,5%)
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Terhadap Pendapatan Usaha	(6,9%)	31,3%	(40,3%)
Rasio Lancar (x)	2,3	2,2	0,4
Jumlah Rasio Pinjaman Terhadap Ekuitas (x)	1,6	1,6	4,4
Rasio Pinjaman Terhadap Jumlah Aset (x)	0,5	0,6	0,6
Pinjaman Bersih ³⁾ Terhadap LQA EBITDA ⁴⁾ (x)	4,6	4,7	4,3 ⁵⁾

1) Disajikan Kembali

2) EBITDA = Laba Usaha + Penyusutan dan Amortisasi

3) Pinjaman Bersih = Pinjaman (Pinjaman dalam USD yang diukur menggunakan kurs lindung nilai sesuai dengan fasilitas pinjaman) - Kas dan Setara Kas serta dana yang dibatasi penggunaannya.

4) LQA EBITDA = Kuartal terakhir yang disetahunkan EBITDA

5) Proforma setelah perolehan 3.500 menara XL dan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas II pada Januari 2015, untuk melunasi sebagian pinjaman.

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

1. Penawaran Umum Perdana

Pada 29 September 2011, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.S-10636/BL/2011 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana 100.000.000 lembar Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp3.400 per saham. Seluruh saham Perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggunaan dana Hasil Penawaran Umum Perdana digunakan untuk akuisisi, pembangunan menara dan/atau site telekomunikasi dan modal kerja.

2. Penawaran Umum Terbatas I

Pada 8 Agustus 2012, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK No.S-9825/BL/2012 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 135.000.000 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp4.800 per saham dan sebanyak-banyaknya 59.400.000 waran. Harga pelaksanaan waran sebesar Rp4.800 dengan masa berlaku pelaksanaan 6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015. Sampai dengan masa pelaksanaan berakhir, Perseroan menerbitkan 59.415.534 waran. Saham-saham dan waran ini tercatat pada BEI. Penggunaan dana hasil penawaran umum di atas untuk akuisisi, pembangunan menara dan/atau site telekomunikasi dan modal kerja.

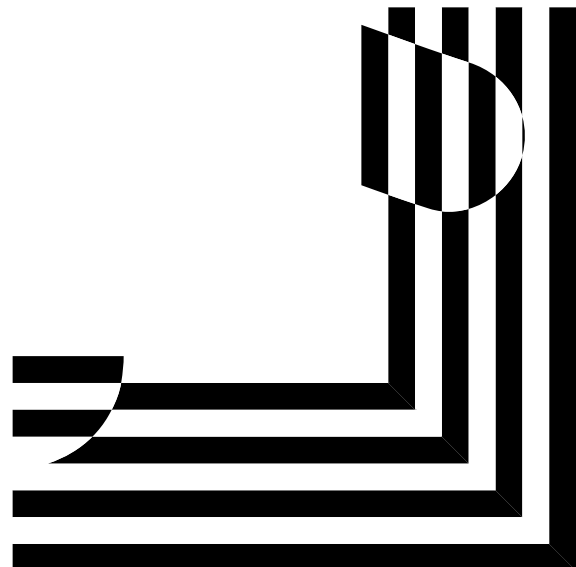
3. Penawaran Umum Terbatas II

Pada 19 Desember 2014, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.S-550/D.04/2014 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 343.165.024 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp7.000 per saham. Seluruh saham dari penawaran umum ini telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia, pada bulan Januari 2015. Penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas II (setelah perjumpaan antara pinjaman pemegang saham Perusahaan kepada PT Kharisma Indah Ekaprima (KIE) dengan kewajiban KIE untuk penyetoran modal) digunakan untuk pembayaran sebagian fasilitas pinjaman dan modal kerja.

KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA

Pada tahun 2015, Pratama Agung Pte. Ltd., entitas anak telah berhasil menerbitkan obligasi sebesar US\$300 juta dengan kupon 6.25% berjangka waktu 5 tahun (Surat Utang) dicatatkan di Bursa Efek Singapura (SGX) pada 25 Februari 2015.

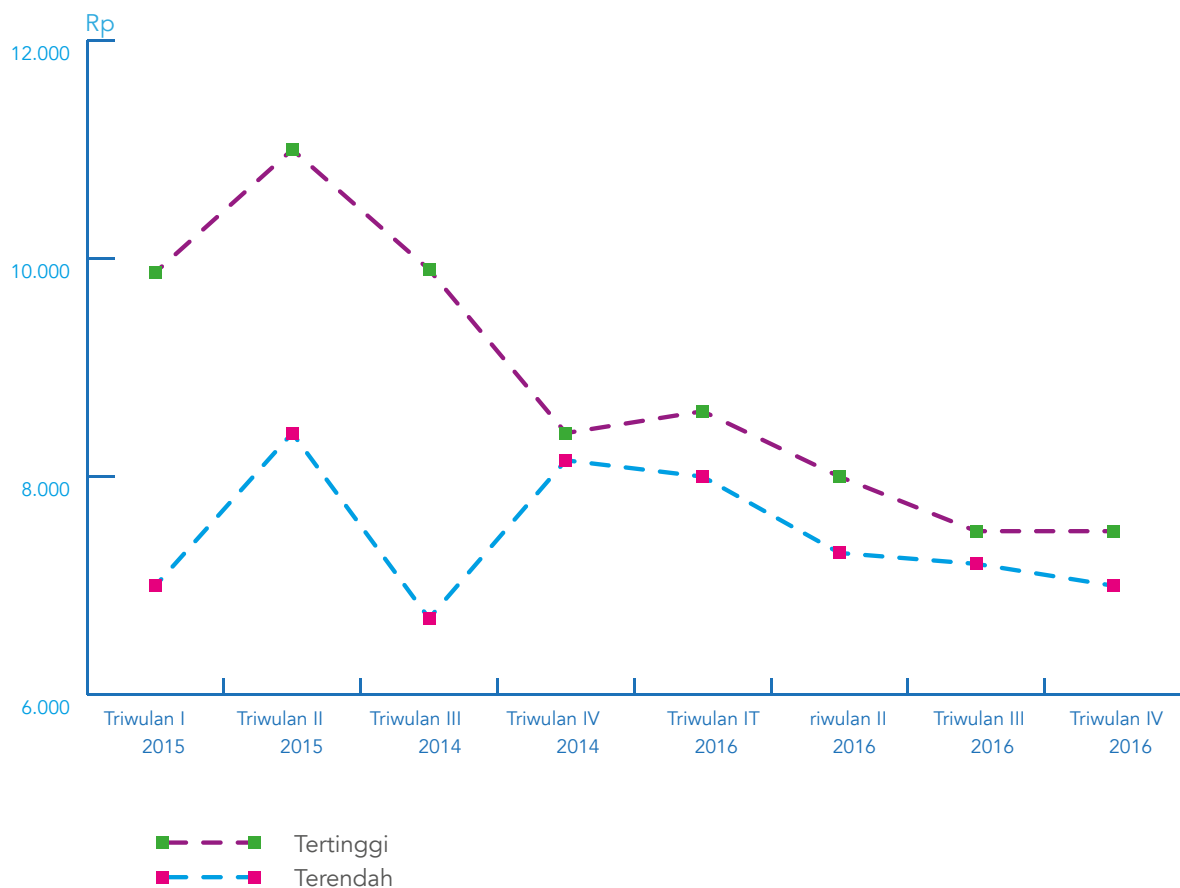
Obligasi ini bernama US\$300 million 6.25% Senior Notes Due 2020 dan merupakan obligasi internasional perdana yang diterbitkan oleh grup Perseroan dan telah diperdagangkan.



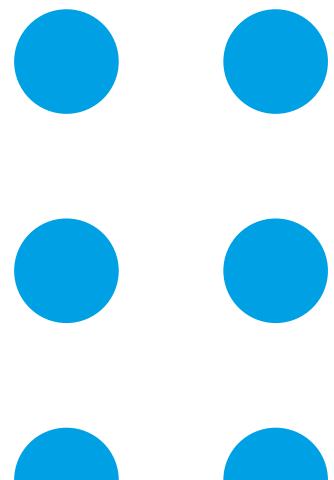
KINERJA HARGA SAHAM

2015							
Triwulan	Tertinggi	Terendah	Harga Penutupan	Modal Awal Disetor (dalam Jutaan Saham)	Kapitalisasi Pasar (Dalam Jutaan Rupiah)	Volume Transaksi (dalam '000 shares)	Nilai Transaksi (dalam Jutaan Rupiah)
I	9.875	7.000	8.825	1.137,5	10.038.438	2.577	23.207
II	11.000	8.400	10.000	1.137,5	11.137.500	945	9.832
III	9.900	6.700	8.100	1.137,5	7.621.250	262	1.983
IV	8.400	8.150	8.150	1.137,5	9.270.625	249	2.023

2016							
Triwulan	Tertinggi	Terendah	Harga Penutupan	Modal Awal Disetor (dalam Jutaan Saham)	Kapitalisasi Pasar (Dalam Jutaan Rupiah)	Volume Transaksi (dalam '000 shares)	Nilai Transaksi (dalam Jutaan Rupiah)
I	8.600	8.000	8.200	1.137,5	9.327.500	88	754
II	8.000	7.300	8.000	1.137,5	9.100.000	76	589
III	7.500	7.200	7.500	1.137,5	8.531.250	186	1.407
IV	7.500	7.000	7.000	1.137,5	7.962.500	13.763	57.619



02 Profil Perusahaan



Simbol goresan yang saling menimpa melambangkan gerakan Perseroan, sementara bingkai di sekitarnya melambangkan potret rangkaian peristiwa yang memperkuat identitas dan posisi Perseroan di tengah persaingan yang semakin kuat, yang menuntun STP mencapai pertumbuhan lebih tinggi which lead to higher growtg. Komposisi abstrak ini melambangkan bagaimana portret perusahaan STP terdorong oleh berbagai gerakan cerdas dan dinamis.



Identitas Perusahaan

Nama Perusahaan

PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

Bidang Usaha Utama

PT Solusi Tunas Pratama Tbk., bergerak dibidang usaha penyediaan layanan infrastruktur penunjang telekomunikasi independen antara lain meliputi penyediaan, pengelolaan dan penyewaan site telekomunikasi dan jaringan kabel serat optik berikut sarana pendukungnya, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan.

Status Perusahaan

Perusahaan Terbuka

Tanggal Pendirian

25 Juli 2006

Landasan Hukum Pendirian

1. Akta Pendirian No.5 tanggal 25 Juli 2006, dibuat di hadapan Ridjqi Nurdiani, S.H., Notaris di Bekasi.
2. SK Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia No.W8-00259 HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006.
3. Tanda Daftar Perusahaan No.090515156159 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Jakarta Pusat di bawah No.1187/BH.09.05/v/2007 tanggal 16 Mei 2007.
4. Berita Negara Republik Indonesia (BNRI) No.73 tanggal 11 September 2007, Tambahan No.9241.

Kode Saham

SUPR

Bursa Saham

Bursa Efek Indonesia

Modal Dasar

2.000.000.000 Lembar Saham atau setara dengan Rp200.000.000.000

Modal Ditempatkan & Modal Disetor

Rp113.757.969.800 (Seratus Tiga Belas Miliar Tujuh Ratus Lima Puluh Tujuh Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Sembilan Ribu Delapan Ratus Rupiah)

Hubungan Investor

T : +62 21 5794 0688

F : +62 21 5795 0077

E : corporate.secretary@stptower.com

Alamat Lengkap**Kantor Pusat**

Rukan Permata Senayan Blok C01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12210, Indonesia

T : +62 21 57940688

F : +62 21 57950077

E : corporate.secretary@stptower.com

Situs: www.stptower.com

Layanan pelanggan 24 jam: 0-800-140-1380 (bebas biaya)

Kantor Cabang Bandung

Jl. Ibrahim Adjie No. 402, Kiara Condong
Bandung 40275 – Jawa Barat

T : +62 22 7333328

F : +62 22 7333329

Kantor Cabang Medan

Jl. Cut Nyak Dien No. 14
Medan 20152

T : +62 61 4522277

F : +62 61 4579977

Kantor Cabang Surabaya

Ruko Darmo Square B10
Jl. Raya Darmo No. 54-56
Surabaya

T : +62 31 5677996

F : +62 31 5679006

Visi

Menciptakan nilai dan membuat perbedaan.

Misi

Mempertahankan pertumbuhan yang menguntungkan melalui inovasi, kualitas dan komitmen.

Budaya Kerja Perseroan

Dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari, Manajemen menghimbau seluruh insan Perseroan untuk selalu menanamkan tata nilai inti Perseroan serta menerapkan budaya kerja yang dinamis dan inovatif dengan mengutamakan hasil pencapaian atau kinerja (*result oriented*) dari masing-masing individu yang tentunya menentukan kinerja tim secara kolaboratif.

NILAI-NILAI INTI PERSEROAN

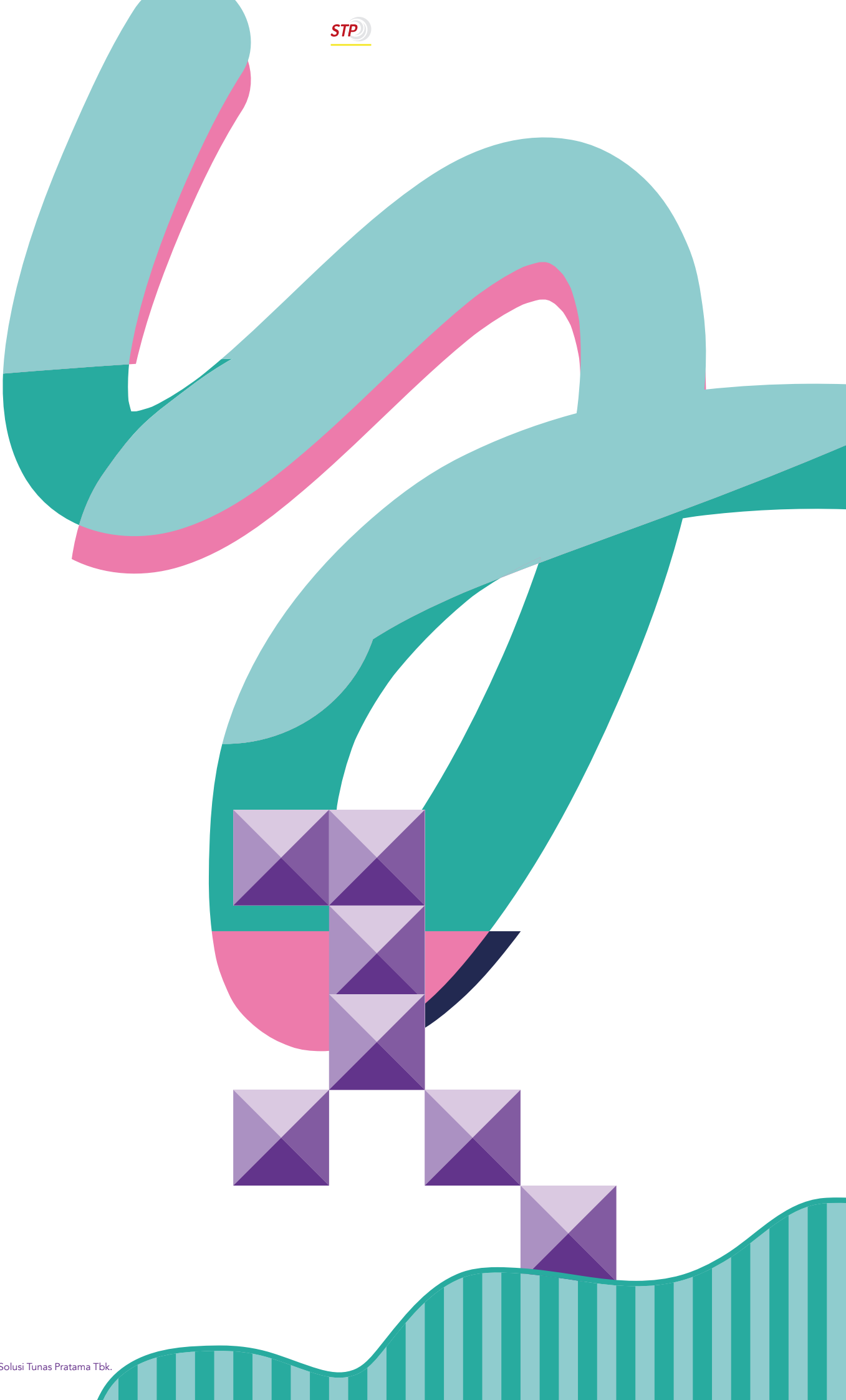
NILAI INTI PERUSAHAAN	TERPERCAYA	DINAMIS	MENYENANGKAN	INOVATIF	KERJA SAMA TIM
	Kami dapat diandalkan dan dipercaya dalam pikiran, perkataan, dan tindakan	Kami terbuka kepada perubahan; bertindak dengan antusias dan percaya diri	Kami menciptakan suasana menyenangkan di pekerjaan kami	Kami berinisiatif untuk selalu kreatif dalam mencari solusi paling efektif dalam segala yang kita lakukan	Kami berkolaborasi dan bersinergi untuk memiliki satu visi dan mencapai tujuan yang sama
INDIKATOR PERILAKU	1. Berdedikasi 2. Berkomitmen 3. Jujur 4. Kompeten 5. Rasa Memiliki	1. Berpikir cepat dan bertindak cermat 2. Percaya diri 3. Proaktif dan mandiri (self-driven) 4. Beradaptasi	1. Membuat orang lain senang 2. Bekerja dengan semangat 3. Berpikir positif 4. Keseimbangan bekerja dengan kehidupan pribadi (Work life balance)	1. Fokus pada solusi 2. Perbaikan berkesinambungan 3. Berani berbeda 4. Berpikir ke depan	1. Komunikasi yang efektif 2. Menghormati, mendukung dan mempercayai satu sama lain 3. Rasa memiliki 4. Ingin berbagi 5. Kontribusi positif

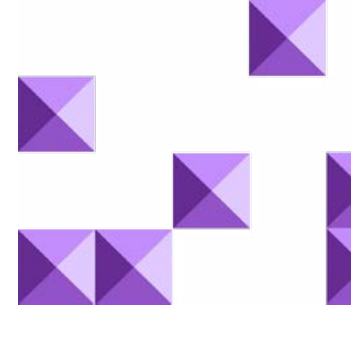
TENTANG STP

PT. Solusi Tunas Pratama Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 2006 dan saat ini tercatat sebagai salah satu perusahaan penyedia menara telekomunikasi independen terkemuka di Indonesia dari segi jumlah menara telekomunikasi yang dimiliki. Awalnya bisnis inti Perseroan berfokus pada penyewaan menara telekomunikasi untuk penempatan antena dan perangkat pendukung lain kepada operator telekomunikasi, yang dikenal dengan *base transceiver station* (BTS) dengan skema perjanjian kontrak sewa jangka panjang yang rata-rata berjangka waktu sekitar 10 tahun. Saat ini, Perseroan sudah memperluas layanan infrastruktur dengan menambah penyediaan layanan akses terhadap kapasitas *backhaul* serat optik dan juga jaringan *indoor distributed antenna system* (DAS) di berbagai pusat perbelanjaan dan gedung perkantoran yang terletak di kota-kota besar. Langkah strategis Perseroan tersebut dilakukan sejalan dengan proses transformasi Perseroan, yang sudah dimulai sejak tahun 2012 untuk menjadi perusahaan penyedia layanan infrastruktur jaringan yang terintegrasi di Indonesia.

Perseroan percaya bahwa penyewaan menara dan penyediaan kapasitas *backhaul* serat optik sangat berpotensi dalam memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan di Indonesia karena sejalan dengan misi operator telekomunikasi yang berupaya memenuhi permintaan yang terus meningkat akan kapasitas dan cakupan jaringan, namun sekaligus harus mengendalikan anggaran belanja modal mereka. Perseroan juga percaya bahwa permintaan terhadap kapasitas jaringan serat optik akan tetap bertumbuh sebagai hasil dari permintaan layanan data yang akan terus meningkat.

Perseroan telah memiliki aset menara telekomunikasi di seluruh 34 provinsi di Indonesia dimana sebesar 92% aset menara telekomunikasi Perseroan terletak di Pulau Jawa dan Sumatera, dua pulau dengan kepadatan penduduk paling tinggi di Indonesia. Per 31 Desember 2016, Perseroan tercatat memiliki dan mengoperasikan 6.939 site telekomunikasi di seluruh Indonesia, dengan total 6.898 menara yang terdiri dari 6.349 menara makro dan 549 *microcell sites*, yang memiliki 11.416 penyewaan dengan rasio penyewaan menara sebesar 1,65x. Selain itu, Perseroan juga memiliki 2 *shelter-only sites*, 39 jaringan *Indoor DAS*, serta 2.712 km panjang jaringan kabel serat optik di seluruh Indonesia termasuk 1.536 km di daerah Jabodetabek.





Tonggak Sejarah

2006

- Perseroan berdiri pada tanggal 25 Juli dengan nama PT Solusi Tunas Pratama.

2007

- Mengakuisisi 528 menara telekomunikasi dalam konstruksi yang kemudian disewakan secara tidak langsung kepada PT Axis Telecom.

2008

- Mulai beroperasi secara komersial.
- Menandatangani Kontrak Sewa Jangka Panjang (Master Lease Agreement/MLA) dengan PT Bakrie Telecom Tbk.

2009

- Mengakuisisi 543 portofolio menara dari PT Bakrie Telecom Tbk.
- Menandatangani Kontrak Sewa Jangka Panjang (MLA) dengan PT Indosat Tbk, PT Smart Telecom Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dan PT Telekomunikasi Seluler.

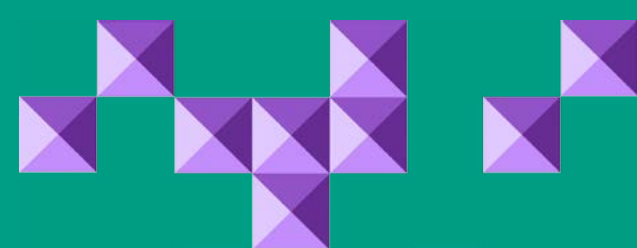
2010

- Menandatangani Kontrak Sewa Jangka Panjang (MLA) dengan PT Axis Telekom Indonesia, PT XL Axiata Tbk (XL), PT First Media Tbk, dan PT Hutchison 3 Indonesia (d/h) PT Hutchison CP Telecommunications).
- Mengakuisisi 27 menara telekomunikasi dari perusahaan penyedia menara independen.

2011

- Memperoleh pinjaman sindikasi dengan jumlah keseluruhan fasilitas berjumlah Rp1,08 triliun.
- Melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 100 juta saham baru dengan harga Rp3.400 per saham. Jumlah keseluruhan perolehan dana (sebelum dikurangi harga emisi) berjumlah Rp340 miliar.
- Pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia pada Oktober 2011.
- Mengakuisisi 100% penyertaan saham dalam PT Sarana Inti Persada, sebuah perusahaan penyedia menara independen di Bandung yang memiliki 149 menara telekomunikasi.
- Mengakuisisi 27 menara telekomunikasi dari perusahaan penyedia menara independen.

2012

- Berekspansi dalam bisnis jaringan kabel serat optik dan microcell pole (Outdoor DAS).
 - Melaksanakan Penawaran Umum Saham Terbatas I sejumlah 135 juta saham baru seharga Rp4.800 per saham dengan 59,4 juta waran yang melekat pada saham baru tersebut. Jumlah perolehan keseluruhan dana (sebelum dikurangi harga emisi) dari penerbitan saham baru dan konversi waran adalah sebesar Rp933 miliar.
 - Mengakuisisi 521 menara telekomunikasi dari PT Hutchison 3 Indonesia dan dari perusahaan penyedia menara independen.
- 

2013

- Berekspansi dalam bisnis Indoor Distributed Antenna System (Indoor DAS).
- Memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dengan keseluruhan fasilitas berjumlah US\$192,5 juta dan Rp1,3 triliun, yang sebagian digunakan untuk melunasi pinjaman sindikasi sebelumnya yang diperoleh tahun 2011 dan sisanya untuk pengembangan barang modal dan modal kerja.
- Mengakuisisi 493 menara telekomunikasi dari perusahaan penyedia menara independen.

2014

- Perseroan mengakuisisi 3.500 menara telekomunikasi dari PT XL Axiata dan 142 menara telekomunikasi dari perusahaan menara independen.
- Pada 19 Desember, Perseroan mendapat Surat Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) Perseroan.

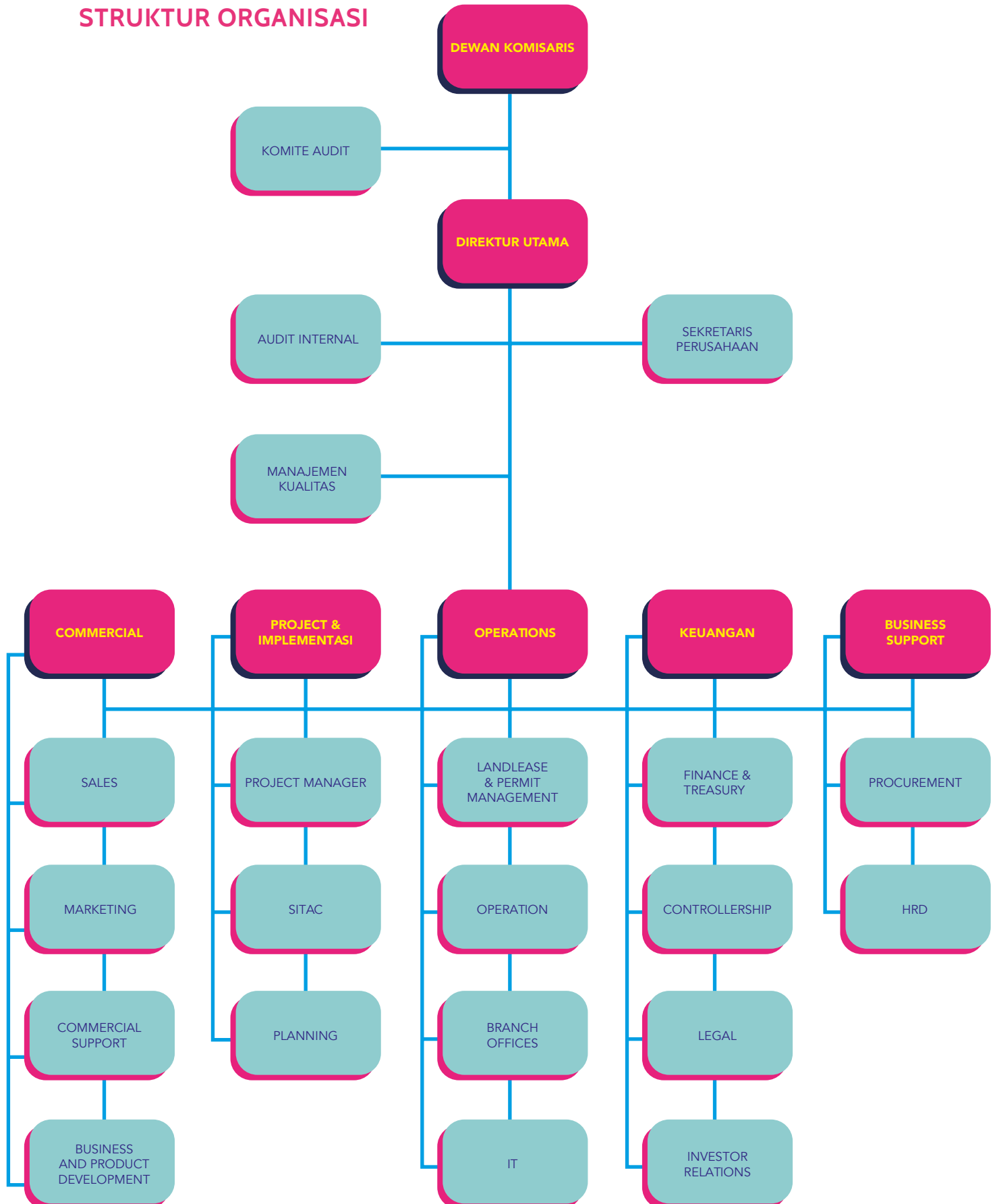
2015

- Melaksanakan Penawaran Umum Saham Terbatas II sejumlah 343.165.024 saham baru dengan harga Rp7.000 per saham. Jumlah perolehan keseluruhan dana (sebelum dikurangi biaya emisi) sebesar Rp2.402.155.168.000 (rupiah penuh).
- Menerbitkan obligasi US\$300.000.000 6,25% Senior Notes Due 2020 sebesar US\$300 juta yang dicatatkan di Bursa Efek Singapura (SGX).
- Menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi berupa Term Loan Facility sebesar US\$315 juta dan Fasilitas Kredit Revolving sebesar US\$10 juta dan Rp530 miliar.

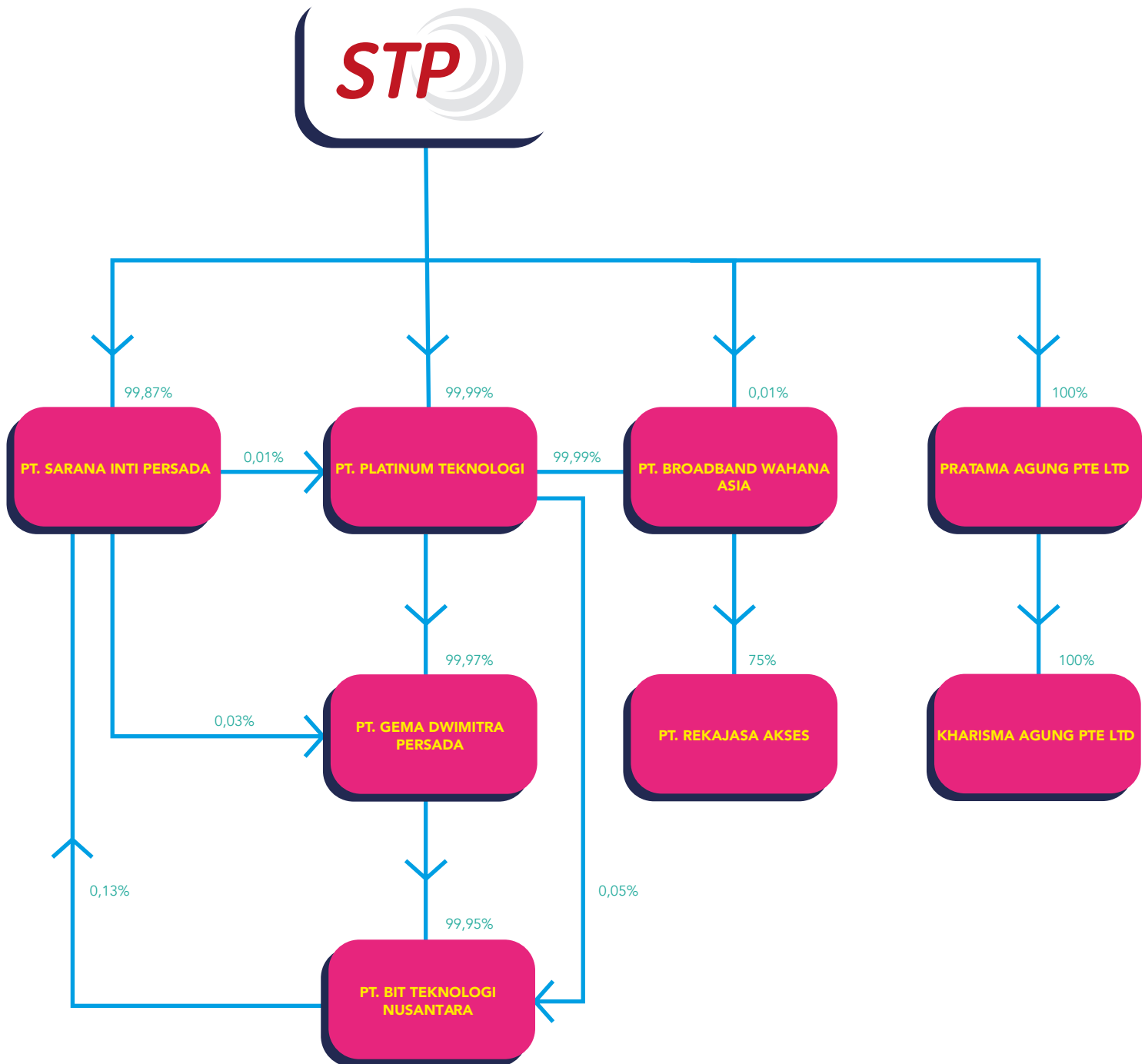
2016

- Sebagai bagian dari program Transformasi Perseroan melalui pendekatan pembenahan menyeluruh, STP melakukan penajaman Nilai Inti Perusahaan dengan menambah 1 (satu) nilai inti menjadi: *Innovative, Dynamic, Positive, Trustworthy, Fun, Reliable*.
- Pada tanggal 19 September, STP melakukan skema pembiayaan kembali fasilitas pinjaman sindikasi tahun 2015 dengan skema pinjaman berjangka sebesar US\$225 juta, pinjaman berjangka sebesar Rp1.050 miliar dan fasilitas revolving Rp580 miliar.

STRUKTUR ORGANISASI



STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN



ENTITAS ANAK DAN STRUKTUR KEPEMILIKANNYA

NO.	Nama Entitas Anak	Kegiatan Usaha	Kepemilikan Perseroan Langsung dan Tidak Langsung (%)	Tahun Penyertaan
Langsung				
1.	PT. Sarana Inti Persada	Pengelolaan dan Penyewaan menara BTS	100,0	2011
2.	PT. Platinum Teknologi	Investasi	100,0	2012
3.	Pratama Agung Pte Ltd	Investasi	100,0	2013
4.	PT. Broadband Wahana Asia	Investasi	100,0	2016
Tidak Langsung				
1.	PT Gema Dwimitra Persada (melalui PT. Platinum Teknologi)	Perdagangan	100,0	2012
2.	PT. Bit Teknologi Nusantara (melalui PT Gema Dwimitra Persada dan PT Platinum Teknologi)	Penyewaan microcell dan jasa jaringan kabel serat optik	100,0	2012
3.	Kharisma Agung Pte Ltd (melalui Pratama Agung Pte Ltd)	Perdagangan	100,0	2012
4.	PT. Rekajasa Akses (melalui PT. Broadband Wahana Asia)	Penyedia Layanan Data	75,0	2016



NAMA DAN ALAMAT ENTITAS ANAK SERTA KANTOR PERWAKILAN

KANTOR PUSAT

PT Solusi Tunas Pratama Tbk

Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210

T : +62 21 5794 0688
F : +62 21 5795 0077
www.stptower.com

KANTOR CABANG

Cabang Medan

Jl. Cut Nyak Dien No. 14
Medan 20152

T : +62 61 452 2277
F : +62 61 457 9977

Cabang Bandung

Jl. Ibrahim Adjie No. 402
Kiaracondong - Bandung 40275

T : +62 22 733 3328
F : +62 22 733 3329

Cabang Surabaya

Ruko Darmo Square B10
Jl. Raya Darmo No. 54-56
Surabaya

T : +62 31 567 7996
F : +62 31 567 9006

ENTITAS ANAK

PT Bit Teknologi Nusantara

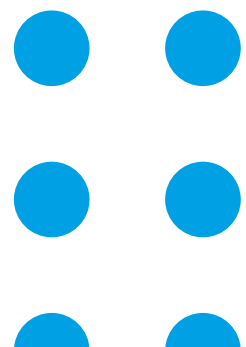
Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210

T : +62 21 5794 0688
F : +62 21 5794 1278
www.bit-teknologi.com

PT Sarana Inti Persada

Jl. Ibrahim Adjie No. 402
Kiaracondong – Bandung, Jawa Barat 40275

T : +62 22 733 3328
F : +62 22 733 3329



PT Platinum Teknologi

Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210

T : +62 21 5794 0688

F : +62 21 5795 0077

PT Gema Dwimitra Persada

Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210

T : +62 21 5794 0688

F : +62 21 5795 0077

PT Broadband Wahana Asia

Perkantoran Permata Senayan Blok F8-9
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210

T : +62 21 5794 0966

F : +62 21 5794 0977

PT Rekajasa Akses

Perkantoran Permata Senayan Blok F8-9
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210

T : +62 21 5794 0966

F : +62 21 5794 0977

www.acsata.com

Kharisma Agung Pte. Ltd.

37 Keppel Road #01-03
Tanjong Pagar Distripark,
Singapore 089064

Pratama Agung Pte. Ltd.

8 Cross Street #10-00
PWC Building,
Singapore 048424

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Pihak	Per 31 Desember 2016			Per 31 Desember 2015		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Dalam Rupiah Penuh)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Dalam Rupiah Penuh)	%
Modal Dasar	2.000.000.000	200.000.000.000		2.000.000.000	200.000.000.000	
PT Kharisma Indah Ekaprima	491.384.554	49.138.455.400	43,20	491.384.554	49.138.455.400	43,20
Cahaya Anugerah Nusantara Holdings Ltd	290.228.868	29.022.886.800	25,51	290.228.868	29.022.886.800	25,51
Juliawati Gunawan (Direktur)	359.596	35.959.600	0,03	359.596	35.959.600	0,03
Eko Abdurrahman Saleh (Direktur)	39.200	3.920.000	0,00	50.400	5.040.000	0,00
Masyarakat Lainnya (di bawah 5%)	355.567.480	35.556.748.000	31,26	355.556.280	35.555.628.000	31,26
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.137.579.698	113.757.969.800	100,00	1.137.579.698	113.757.969.800	100,00



LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN

AKUNTAN PUBLIK

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Member Firm of RSM Network)
Plaza ASIA Lantai 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190, Indonesia

T : +62 21 5140 1340
F : +62 21 5140 1350

STTD : No.212/BL/STTD-AP/2012 tanggal 17 Desember 2012
Keanggotaan Asosiasi : Anggota IAPI No. 1546
Surat Penunjukan : 0081014/BNP/104/EL Tanggal 2 Oktober 2014

Tugas dan fungsi Akuntan Publik berpedoman pada standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia), yaitu melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Di dalam standar tersebut, Akuntan Publik diharuskan untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan yang memadai bahwa Laporan Keuangan bebas dari salah saji yang material. Audit yang dilakukan Akuntan Publik mencakup pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam Laporan Keuangan dan juga penilaian atas prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Akuntan Publik bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian berdasarkan audit yang dilakukan.

KONSULTAN HUKUM

Hiswara Bunjamin & Tandjung
Gedung BRI II Lt. 23
Jl Jendral Sudirman Kav. 44-46
Jakarta 10210, Indonesia

T : +62 21 574 4010
F : +62 21 574 4670

STTD : No.531/BL/STTDKH/2008
Keanggotaan Asosiasi : No.200817
Surat Penunjukkan : 048/DIR-STP/X/2014 tanggal 23 Oktober 2014

Tugas dan fungsi Konsultan Hukum berpedoman pada standar profesi dan peraturan pasar modal yang berlaku guna melaksanakan prinsip keterbukaan yaitu melakukan pemeriksaan uji tuntas atas fakta mengenai Perseroan. Hasil pemeriksaan tersebut dimuat dalam Laporan Uji Tuntas yang merupakan penjelasan atas Perseroan dari segi hukum dan menjadi dasar dan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendapat Segi Hukum yang diberikan secara objektif dan mandiri, sesuai dengan kode etik, standar profesi, dan peraturan pasar modal yang berlaku

NOTARIS

Rini Yulianti, S.H.
Jl. H. Naman Raya No. 31
Pondok Kelapa
Jakarta 13450

T : +62 21 864 1170

STTD : No.90/BL/STTD-N/2007

Keanggotaan Asosiasi : Berdasarkan Surat Keterangan No.06/Angg-INI/PD-Jak-Tim/
XI/2010 tanggal 2 November 2010
Surat Penunjukkan : 048A/DIR-STP/X/2014 tanggal 23 Oktober 2014

Tugas dan fungsi Notaris berpedoman pada Kode Etik Notaris yang berlaku, yaitu membuat akta-akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dan perjanjian-perjanjian sehubungan dengan PUT II, sesuai dengan Peraturan Jabatan Notaris dan Kode Etik Notaris serta menghadiri rapat-rapat mengenai pembahasan dalam rangka PUT II kecuali rapat-rapat mengenai keuangan, penentuan harga, dan strategi pemasaran.

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jl. Jend. Sudirman Kav.47-48
Jakarta 12930

T : +62 21 252 5666
F : +62 21 252 5028

STTD : No.Kep-79/PM/1991 tanggal 18 September 1991 a/n PT Risjad Salim Registra
Keanggotaan Asosiasi : Asosiasi Biro Administrasi Efek Indonesia No. ABI/IV/2011-004
Surat Penunjukkan : 048B/DIR-STP/X/2014 tanggal 23 Oktober 2014

Tugas dan fungsi Biro Administrasi Efek berpedoman pada Standar Profesi Biro Administrasi Efek dan Peraturan Pasar Modal, yaitu melaksanakan administrasi Daftar Pemegang Saham, menghitung HMETD, distribusi HMETD, administrasi pelaksanaan HMETD, deposit saham hasil pelaksanaan HMETD ke dalam sistem elektronik, melaksanakan penjatahan,





Perusahaan Penunjang Telekomunikasi Independen Terbaik 2014

Diterima Pada
29 Agustus 2014

Kegiatan
Anugerah Perusahaan Tbk. Indonesia 2014

Penyelenggara/Pemberi Penghargaan
Economic Review



Ranked 87th Most Valuable Indonesian Brands 2015 & US\$21 mil Brand Value & A+'

Diterima Pada
16 Oktober 2015

Penyelenggara/Pemberi Penghargaan
Brand Finance plc

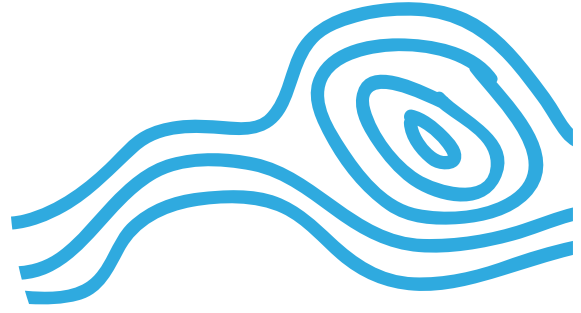


Anugerah Perusahaan Tbk. Indonesia 2014

Pada tahun 2016, Perseroan menerima penghargaan '**Ranked 94th in Most Valuable Indonesian Brands 2016 with a US\$ 17 million Brand Value & A- Brand Rating**'

Diterima Pada
13 Juli 2016

Penyelenggara/Pemberi Penghargaan
Brand Finance plc



03

Laporan Kepada Pemegang Saham



Bentuk coretan di tengah terinspirasi dari kompleksitas pergerakan nilai saham yang tak jarang juga saling berbenturan. Sementara bentuk persegi yang kaku di atas melambangkan fondasi yang kuat, dan juga merupakan simbol dari para pemegang saham sebagai fondasi perusahaan. Komposisi ini menggambarkan walaupun sering kali nilai saham mengalami pergerakan yang kompleks, namun para pemegang saham akan selalu menjadi fondasi dan penopang yang kuat bagi kesuksesan Perseoran.



A full-body portrait of a woman with short dark hair, smiling, wearing a black blazer, white top, black trousers, and a wide black belt. She is standing against a vibrant, abstract background with geometric shapes in shades of blue, purple, pink, yellow, and teal. The text 'Jennivine Yuwono' and 'Komisaris Utama' is positioned to the left of her.

Jennivine Yuwono
Komisaris Utama

Laporan Dewan Komisaris

“Kami percaya dengan bekal struktur permodalan yang telah ditingkatkan, Perseroan berada dalam posisi yang baik untuk merangkul pertumbuhan di masa yang akan datang.”

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Kami bangga bisa menyampaikan laporan kinerja Perseroan untuk tahun 2016. Bagi kami, tahun 2016 merupakan tahun yang signifikan bagi PT Solusi Tunas Pratama Tbk. (STP) yang menandai 10 tahun perjalanan STP sejak awal didirikan. Kerja keras kami selama bertahun-tahun berhasil memposisikan kami sebagai penyedia menara telekomunikasi independen terkemuka dan penyedia infrastruktur jaringan telekomunikasi yang terintegrasi di Indonesia.

Mengingat bahwa Indonesia saat ini sedang berada di tengah era generasi keempat teknologi jaringan *long term evolution* (4G LTE), maka para operator telekomunikasi di Indonesia berlomba-lomba memberikan layanan data yang cepat dan dapat diandalkan bagi konsumen. Sementara data *mobile* masih berada dalam tahap pertumbuhan di Indonesia, begitu juga tingkat penetrasi *smartphone* serta tingkat penggunaan data rata-rata per kapita yang relatif rendah. Telah terbukti bahwa tingkat permintaan konsumen terhadap *smartphone* terus berkembang; dan menurut survei tahun 2016 yang dilakukan oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet di Indonesia (APJII), pengguna internet saat ini mencapai 52% dari total penduduk, 70% di antaranya mengakses Internet melalui *smartphone*. Untuk itu, guna menanggapi permintaan data yang semakin berkembang, para operator telekomunikasi akan terus berinvestasi dalam upaya memperkuat layanan jaringan 3G dan 4G LTE mereka, yang diikuti dengan peluncuran layanan 4G. Untuk menyikapi semakin bertambahnya tingkat permintaan terhadap data tersebut, para operator telekomunikasi berencana untuk menaikkan investasi dalam memperkuat jaringan 3G dan 4G LTE, maupun peluncuran layanan 4G. Di samping itu, naiknya tingkat belanja modal dari para operator telekomunikasi diharapkan dapat meningkatkan permintaan untuk membangun menara telekomunikasi dan juga kebutuhan penyewaan.

Kinerja Perseroan di 2016

Pada tahun 2016, meskipun kondisi industri yang persaingannya semakin ketat, STP berhasil mencapai kinerja keuangan dan operasional yang kuat. STP mencatat total pendapatan Perseroan di tahun 2016 sebesar Rp1,821.4 miliar dan EBITDA sebesar Rp1,553.7 miliar, serta berhasil mempertahankan margin EBITDA di level 85,3%. Pada tahun 2016, Perseroan memutuskan untuk tidak lagi membukukan penyewaan sarana telekomunikasi dan pendapatan yang dikontribusikan oleh Telkom Flexi, yang terutama disebabkan oleh penghentian kontrak lebih awal dengan Telkom Flexi. Dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2015 (tidak termasuk pendapatan dari Telkom Flexi), STP meraih pertumbuhan pendapatan sebesar 8,8% dan pertumbuhan EBITDA sebesar 9,3% pada tahun 2016.

Per 31 Desember 2016, setelah pembatalan kontrak dengan 332 penyewa fasilitas Telkom Flexi, STP tercatat memiliki dan mengoperasikan 6.898 menara dengan 11.416 penyewaan, yang dibukukan setelah terjadinya pembatalan 332 sewa menara oleh Telkom Flexi. Pada akhir 2016, rasio penyewaan kami tercatat sebesar 1.65x.

Perseroan terus proaktif dalam mengoptimalkan struktur permodalannya dengan tujuan untuk mencapai fleksibilitas sumber pendanaan dan meminimalisir biaya pinjaman. Pada bulan September 2016, Perseroan berhasil melakukan pembiayaan kembali semua fasilitas pinjaman dengan fasilitas pinjaman berjangka waktu 3,25 tahun yang terdiri dari pinjaman berjangka dalam mata uang Dolar dan Rupiah masing-masing sebesar US\$225 juta dan Rp1.050 miliar, ditambah fasilitas *revolving credit* sebesar Rp580 miliar. Kami percaya bahwa berbekal struktur permodalan yang telah ditingkatkan tersebut, Perseroan berada dalam posisi yang baik untuk merangkul pertumbuhan di masa yang akan datang.

Prospek Bisnis

Pada tahun 2016, Direksi melanjutkan penerapan inisiatif bisnis secara strategik sejalan dengan proses mentransformasi Perseroan dari posisinya sebagai penyedia menara telekomunikasi independen menjadi penyedia infrastruktur jaringan telekomunikasi yang terintegrasi.

Kami meyakini bahwa peluncuran teknologi jaringan 3G dan 4G LTE di kota-kota yang padat penduduknya akan memerlukan kapasitas jaringan yang melebihi kapasitas jaringan layanan suara saat ini. Akibatnya, para operator telekomunikasi diharapkan dapat meningkatkan penyebaran dari menara makro dan tiang microcell guna memenuhi kapasitas yang dibutuhkan serta mempertahankan cakupan dan kualitas layanan mereka. Sementara fasilitas andalan kami yang berbasis aset memberikan keunggulan kompetitif dalam memanfaatkan tren industri yang sedang banyak diminati dan tentunya juga untuk memenuhi permintaan pelanggan.

STP terus melakukan peninjauan serta peningkatan bisnis dan strateginya untuk memperkuat posisi Perseroan di tengah industri menara telekomunikasi. Dewan Komisaris percaya bahwa Perseroan di bawah kepemimpinan Direksi dapat mencapai sasaran strategis yang dituju dan menajamkan posisinya sebagai perusahaan penyedia infrastruktur jaringan telekomunikasi yang terintegrasi dan penyedia infrastruktur utama untuk jaringan data nirkabel di Indonesia.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Kami berkomitmen untuk konsisten dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik yang berprinsip pada transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran di dalam seluruh aktivitas operasional kami, untuk memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Dengan demikian, Dewan Komisaris sepenuhnya mendukung upaya untuk mengomunikasikan nilai-nilai inti STP dan praktik-praktik bisnis terbaik melalui sosialisasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Panduan Kode Etik bagi seluruh karyawan STP.

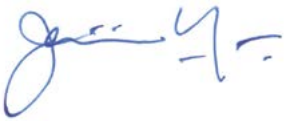
Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan tugas pengawasan terhadap Direksi terkait pengelolaan Perseroan, serta dalam memastikan bahwa Direksi telah mempertimbangkan berbagai potensi risiko yang terkandung di dalam berbagai inisiatif strategis Perseroan dan bahwa upaya mitigasi risiko telah direncanakan dengan baik. Dalam kesehariannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Remunerasi dalam melaksanakan tugasnya. Selama 2016, Perseroan juga mengambil langkah untuk meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan melalui perubahan Anggaran Dasar dan Piagam Komite Audit, sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang baru.

Apresiasi

Dewan Komisaris ingin memberikan apresiasi tertinggi kepada Direksi dan seluruh karyawan Perseroan atas komitmen dan dedikasi Anda sekalian dalam mengupayakan pencapaian prestasi Perseroan di sepanjang 2016. Kami juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan Perseroan, termasuk para pelanggan, pemasok, mitra kerja dan tentunya pemegang saham. Kami yakin bahwa posisi STP saat ini sudah sangat baik dalam melanjutkan perjalanannya untuk mencatatkan berbagai pencapaian tambahan yang dibarengi dengan upaya memberikan kualitas pelayanan tertinggi kepada para pelanggan.

Jakarta, 26 April 2017

Hormat kami,



Jennivine Yuwono
Komisaris Utama

Profil Dewan Komisaris



1 Jennivine Yuwono
Komisaris Utama

2 Ludwig Indrawan
Wakil Komisaris Utama

3 Muhammad Senang Sembiring
Komisaris Independen

4 Erry Firmansyah
Komisaris Independen

5 Thong Thong Sennelius
Komisaris



Jennivine Yuwono

Komisaris Utama

Usia 39 tahun

Kewarganegaraan Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014

RUPSLB 29 Mei 2015

Riwayat Pendidikan

2004 Meraih gelar Masters of Business Administration dari Harvard Business School

Riwayat Pekerjaan

1999 - 2002 Berkarir di Morgan Stanley, New York dan Singapura sebagai Senior Financial Analyst
2008 - sekarang Direktur PT Deltamas Abadi Makmur
2008 - sekarang Komisaris PT Kharisma Indah Ekaprima
2011 - sekarang Komisaris Utama PT Solusi Tunas Pratama Tbk



Ludwig Indrawan

Wakil Komisaris Utama

Usia 63 tahun

Kewarganegaraan Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014

RUPSLB 29 Mei 2015

Riwayat Pendidikan

1976 Memperoleh gelar CAR dari Prahran (Victoria) College, Melbourne

Riwayat Pekerjaan

1978 - 1982 Memulai karir di Challick Pte Limited, Singapura
1992 - 2007 Menjalankan pengembangan bisnis properti di Selandia Baru dan Australia di bawah bendera Stags Leap and Smart Homes Group
2007 - sekarang Managing Director PT Smart Homes Anugrah di Surabaya
2013 - sekarang Wakil Komisaris Utama PT Solusi Tunas Pratama Tbk



Muhammad Senang Sembiring

Komisaris Independen

Usia 65 tahun

Kewarganegaraan Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014

RUPSLB 29 Mei 2015

Riwayat Pendidikan

1996 Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora, Jakarta

1999 Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora, Jakarta

Riwayat Pekerjaan

1974 - 1976 Sailor, Brokerage & Management Co, New York USA.

1976 - 1986 General Manager PT Aqmar Oil Service Co, Aceh Utara

1988 - 1990 Direktur Marketing PT Indotrim Hung Yuan Securities

1990 - 1991 Manager bidang Pasar Modal PT Bank Pelita

1991 - 1995 Direktur Marketing PT Arya Prada Sekuritas

1995 - 2000 Direktur Marketing PT Mitra Investdana Sekurindo

2000 - 2002 Presiden Direktur PT Mitra Investdana Sekurindo

2002 - 2007 Direktur Perdagangan dan Keanggotaan Bursa Efek Jakarta

2007 - 2009 Direktur Perdagangan dan Pengembangan Bursa Efek Indonesia

2009 - sekarang Direktur Eksekutif Yayasan Keanekargaman Hayati Indonesia/ KEHATI

2011 - sekarang Komisaris Independen

PT Solusi Tunas Pratama Tbk



Erry Firmansyah

Komisaris Independen

Usia 61 tahun

Kewarganegaraan Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014

RUPSLB 29 Mei 2015

Riwayat Pendidikan

1981 Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta

Riwayat Pekerjaan

1982 - 1984 Auditor di Price Waterhouse Coopers Indonesia

1998 - 2002 Presiden Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

2002 - 2007 Presiden Direktur Bursa Efek Jakarta

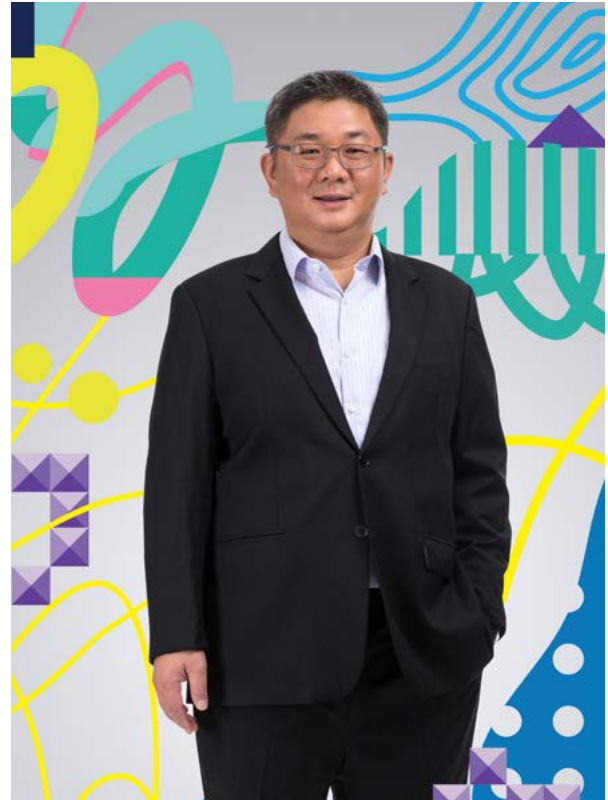
2007 - 2009 Presiden Direktur Bursa Efek Indonesia

2009 - 2014 Komisaris vvs Independen PT Elnusa Tbk

2009 - 2015 Presiden Komisaris PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, Komisaris Independen PT Astra International Tbk, dan Komisaris Independen PT Berau Coal Energy Tbk.

2009 - sekarang Komisaris Independen PT Unilever Tbk, PT Pefindo, dan PT Elang Mahkota Energy Tbk.

2012 - sekarang Komisaris Independen PT Solusi Tunas Pratama Tbk



Thong Thong Sennelius

Komisaris

Usia 44 tahun

Kewarganegaraan Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014

RUPSLB 29 Mei 2015

Riwayat Pendidikan

1994 Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Trisakti, Jakarta

1997 Memperoleh gelar Master of Business Administration dari Harvard University

Riwayat Pekerjaan

1997 - 2002 Vice President Morgan Stanley, New York dan Singapura

2002 - 2005 Direktur Synergy Capital Partners, Jakarta

2006 - 2011 Direktur PT Solusi Tunas Pratama Tbk

2006 - sekarang Komisaris PT Sekawan Abadi Prima

2006 - sekarang Direktur PT Jaring Lintas Indonesia

2009 - sekarang Direktur PT Ciptadana Capital

2009 - sekarang Komisaris PT Ciptadana Multifinance

2011 - sekarang Komisaris PT Solusi Tunas Pratama Tbk



Nobel Tanihaha
Direktur Utama

Laporan Direksi

“Direksi berpandangan bahwa kinerja yang dicapai merefleksikan hasil dari penerapan strategi bisnis secara tepat oleh Perseroan”.

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Tahun 2016 menandai satu dekade STP telah berkiprah secara unggul, sehingga hari ini mampu menjadi salah satu perusahaan terdepan di dalam industri menara telekomunikasi Indonesia. Hari jadi Perseroan yang ke-10 tahun mendorong kami untuk berpikir lebih maju untuk memberikan pencapaian terbaik. Untuk itu, kami akan meneruskan perjalanan kami dengan mengacu pada misi kami untuk mempertahankan pertumbuhan yang menguntungkan dan berkelanjutan melalui inovasi, serta selalu meningkatkan kualitas produk dan layanan kami. Sementara, nilai-nilai dan budaya perusahaan yang tertanam kuat akan senantiasa menuntun kami dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis demi mencapai visi Perseroan yaitu untuk “Memberi Nilai dan Menciptakan Perbedaan”.

Ulasan Mengenai Kondisi Perekonomian dan Industri Telekomunikasi Nasional

Perekonomian Indonesia telah mampu melewati kondisi ketidakstabilan perekonomian global. Indonesia ditempatkan untuk dapat memitigasi potensi risiko yang dianggap dapat mempengaruhi prospek pertumbuhan ekonomi nasional. Hal tersebut disebabkan oleh kebijakan ekonomi yang solid dan peningkatan pada konsumsi rumah tangga. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tetap menjadi yang tertinggi di antara negara-negara berkembang lainnya, dan berhasil mencatat tingkat pertumbuhan 5% di tahun 2016 dari 4,8% di tahun 2015.

Dalam upaya menarik lebih banyak investasi ke dalam negeri, beragam proyek-proyek infrastruktur digalakkan oleh pemerintah seperti pembangunan pembangkit listrik baru dengan kapasitas ribuan megawatt, pengembangan transportasi publik dan pembangunan jalan-jalan baru. Dibangunnya proyek-proyek tersebut diupayakan untuk

meningkatkan industri telekomunikasi nasional. Salah satu langkah yang paling signifikan yang telah ditempuh untuk meningkatkan pertumbuhan industri telekomunikasi pada tahun 2016 adalah penyuksesan realisasi Proyek Palapa Ring - sebuah proyek pemerintah yang memungkinkan akses internet berkecepatan tinggi dan pemerataan akses komunikasi di seluruh wilayah Indonesia.

Pada 2016, industri telekomunikasi tumbuh di atas pertumbuhan ekonomi nasional, dikarenakan oleh bertambahnya penetrasi Internet, perkembangan cepat *digital economy* dan tingginya pertumbuhan pengguna *smartphone*. Selain itu, selama lima tahun terakhir, industri telekomunikasi telah tumbuh sebesar 10,6% per tahunnya, atau dua kali lipat dari pertumbuhan ekonomi nasional. Pada 2017, industri telekomunikasi diperkirakan akan terus tumbuh dengan pesat seiring dengan kenaikan penetrasi penggunaan internet.

Indonesia jelas merupakan pasar yang menjanjikan bagi layanan telekomunikasi nirkabel. Ini dikarenakan oleh besarnya jumlah penduduk usia muda di Indonesia, naiknya peningkatan PDB per kapita serta semakin baiknya tingkat keterbukaan masyarakat terhadap *gadget* baru dan kemampuan masyarakat mengadopsi teknologi terkini. Sementara itu, dengan perkembangan generasi keempat *long term evolution* (4G LTE) dan keterjangkauan *handset* di pasar, maka tingkat pertumbuhan pun diproyeksikan akan mengalami percepatan seiring dengan bertambahnya konsumen Indonesia yang saat ini menggunakan telekomunikasi berbasis data dan telah beralih dari telekomunikasi berbasis suara. Terlepas dari kondisi harga data yang semakin bersaing, peningkatan konsumsi data 3G dan 4G LTE akan terus mendorong operator telekomunikasi untuk menambah anggaran belanja modal mereka, dengan pertimbangan bahwa masih sangat penting bagi mereka untuk mempertahankan momentum pertumbuhan yang ada dan kemampuan tingkat permintaan yang tinggi untuk *mobile internet*, yang akan direalisasikan melalui komitmen terhadap perbaikan kualitas jaringan 4G LTE dan peluncuran teknologi serat optik.

Strategi dan Prospek Usaha Ke Depan

STP telah diposisikan untuk memanfaatkan upaya pemerintah yang terus memfasilitasi pengembangan proyek-proyek infrastruktur di antaranya infrastruktur telekomunikasi, sehingga STP berhasil memicu pertumbuhan pendapatan yang bersumber dari penyewaan menara telekomunikasi dan infrastruktur industri telekomunikasi Indonesia. Hingga saat ini, industri telekomunikasi telah berkembang pesat ditengah regulasi serta lingkungan dunia usaha yang mendukung, yang juga dibarengi oleh bertumbuhnya kebutuhan operator untuk memperkuat jaringan 3G mereka dan memperluas jaringan 4G LTE.

Saat ini, tidak ada inovasi teknologi yang tidak bergantung pada kualitas jaringan. Oleh karena itu, kami mengantisipasi permintaan pelanggan terhadap layanan kami yang juga akan terus bertumbuh. Kami harus siap untuk bisa merespon dan memenuhi permintaan serta ekspektasi dari para pelanggan kami, dan bersamaan dengan itu kami terus meningkatkan kualitas dari pengalaman pelanggan kami. Ke depan, kami beraspirasi untuk fokus pada hal-hal yang signifikan yaitu: memberikan nilai dan mendorong pertumbuhan produk dan layanan inti kami, selain itu juga menciptakan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan dengan terus menyediakan solusi inovatif dan keunggulan bagi seluruh pelanggan kami.

Penilaian Kinerja yang Tangguh di 2016

Pada 2016, Perseroan berhasil mencatat pendapatan sebesar Rp1.821,4 miliar, meningkat 8,8% dibandingkan dengan pendapatan tahun 2015 yaitu sebesar Rp1.673,9 miliar, yang merupakan dampak dari penghentian kontrak dengan Telkom Flexi sebelum masa kontrak berakhir. Perseroan berhasil mencapai EBITDA margin sebesar 85,3% di tengah semakin meningkatnya tantangan dan persaingan industri telekomunikasi.

Direksi berpandangan bahwa kinerja yang dicapai merefleksikan hasil dari penerapan strategi bisnis secara tepat oleh Perseroan. Hal tersebut salah satunya dibuktikan oleh kinerja keuangan kami di tahun 2016 sebagai bentuk kemampuan Perseroan untuk tetap gigih dan tangguh dalam menyikapi meningkatnya persaingan dan tantangan di lingkungan dunia usaha.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Perseroan berkomitmen untuk selalu meningkatkan kualitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Penerapan GCG kami, berlandaskan pada nilai-nilai inti yang diadopsi Perseroan sepanjang berlangsungnya proses bisnis, sistem kontrol dan prosedur operasional standar Perseroan. Melalui penerapan prinsip-prinsip GCG dengan tepat, kami berharap dapat meningkatkan kinerja dan akuntabilitas Perseroan, seiring dengan upaya menciptakan nilai lebih bagi para pemegang saham dalam jangka panjang. Pada 2016, kami terus menekankan penerapan GCG pada penyampaian informasi yang berkualitas baik dalam mencapai sistem tata kelola yang efektif.

Kami juga terus melakukan pembaruan dalam hal kebijakan perusahaan dan infrastruktur tata kelola Perseroan melalui pendekatan yang sistematis dan disiplin dalam mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas tata kelola, manajemen risiko dan proses kontrol.

Apresiasi

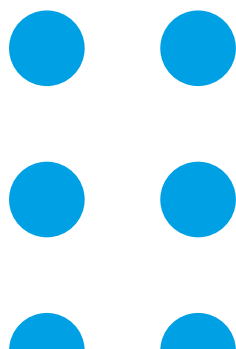
Atas nama Direksi, saya ingin memberikan apresiasi tertinggi bagi para pelanggan, pemegang saham, regulator, masyarakat dan semua pemangku kepentingan lainnya, atas segala dukungan yang tak pernah putus sepanjang 10 tahun STP berkiprah. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Direksi dan seluruh karyawan atas dedikasi dan komitmennya.

Kedepannya, kami akan terus meningkatkan kinerja kami agar menjadi lebih baik, dibarengi dengan upaya mewujudkan aspirasi agar bisnis kami tumbuh dan berhasil secara berkelanjutan. Selain itu, cara kami merangkul perbedaan dan bersatu, mendorong Perseroan untuk bekerja ekstra keras demi **'Mengupayakan Kinerja Unggul'**. Berbekal dengan slogan 'kita bisa', kami berani menghadapi tantangan yang menghadang, lalu mampu mengubahnya menjadi peluang, dan untuk itu kami siap maju ke jenjang berikutnya.

Jakarta, 26 April 2017
Atas Nama Direksi



Nobel Tanihaha
Direktur Utama



Profil Direksi



1 Nobel Tanihaha
Direktur Utama

2 Juliawati Gunawan
Direktur

3 Tommy Gustavi Utomo
Direktur

4 Eko Abdurrahman Saleh
Direktur Independen



Nobel Tanihaha

Direktur Utama

Usia 42 tahun

Kewarganegaraan Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014

RUPSLB 29 Mei 2015

Ruang Lingkup Penugasan

Bertanggungjawab atas keseluruhan operasional dan pengembangan usaha Perseroan

Riwayat Pendidikan

1996 Memperoleh gelar Bachelor of Science dari University of Southern California

Riwayat Pekerjaan

1997 - 2000 Direktur Vikay Group yang bergerak di bidang properti

2006 - sekarang Direktur PT Sekawan Abadi Prima

2006 - sekarang Direktur Utama PT Jaring Lintas Indonesia

2007 - sekarang Direktur PT Kharisma Agung Grahanusa

2006 - sekarang Direktur Utama PT Solusi Tunas Pratama Tbk



Juliawati Gunawan

Direktur

Usia 46 tahun

Kewarganegaraan Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014

RUPSLB 29 Mei 2015

Ruang Lingkup Penugasan

Mengelola bidang keuangan

Riwayat Pendidikan

1993 Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara

Riwayat Jabatan

1992 - 2003 Auditor dan Konsultan di Prasetyo, Utomo & Co (Andersen Worldwide Indonesia) dan Ernst & Young Indonesia

2009 - Juni 2011 Financial Controller PT Solusi Tunas Pratama

Juni 2011 - sekarang Direktur PT Solusi Tunas Pratama Tbk



Tommy Gustavi Utomo

Direktur

Usia 47 tahun

Kewarganegaraan Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014

RUPSLB 29 Mei 2015

Ruang Lingkup Penugasan

Mengelola bidang pelaksanaan dan pengembangan proyek

Riwayat Pendidikan

1994 Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta

2006 Memperoleh gelar Master Bisnis Internasional dari Universitas Indonesia, Jakarta

Riwayat Jabatan

1995 - 1998 Berkarir di Bangun Cipta Sarana Group

1998 - 2004 Berkarir di Sahid International Group dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

2004 - 2006 Berkarir di PT Netwave Multi Media

2006 - 2012 General Manager Project Site Acquisition PT Bakrie Telecom Tbk

2012 - 2013 Kepala Bagian Manajemen Properti PT Solusi Tunas Pratama Tbk

2013 - sekarang Direktur PT Solusi Tunas Pratama Tbk



Eko Abdurrahman Saleh

Direktur Independen

Usia 35 tahun

Kewarganegaraan Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014

RUPSLB 29 Mei 2015

Ruang Lingkup Penugasan

Mengelola bidang operasional dan aset manajemen

Riwayat Pendidikan

2004 Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen dari Universitas Padjajaran

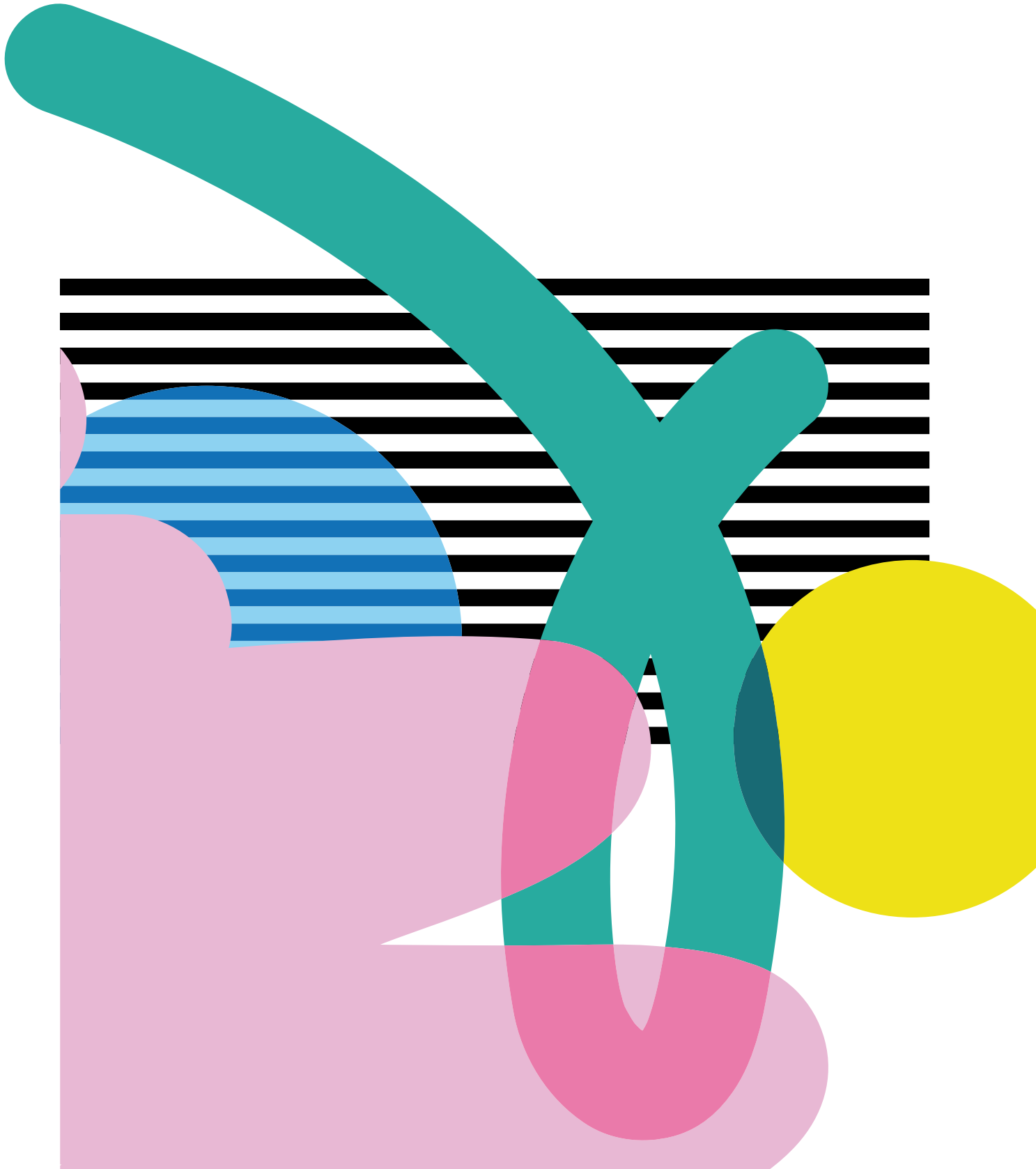
Riwayat Pekerjaan

2005 - 2007 Memulai karir di PT Indosat Mega Media di bagian Marketing & Program Development

2007 - 2009 Senior Account Manager bagian Tower Business Unit PT XL Axiata Tbk

2009 - 2011 Kepala Bagian Operasional PT Solusi Tunas Pratama Tbk

2011 - sekarang Direktur PT Solusi Tunas Pratama Tbk



04

Analisis & Pembahasan Manajemen

Kinerja suatu perusahaan tidak mungkin akan selalu stagnan. Dia akan mengalami fase jatuh bangun, namun juga fase yang stagnan, keberagaman fase ini hadir dengan durasi yang berbeda-beda. Pelbagai fase ini digambarkan pada komposisi abstrak di ilustrasi ini. Terdapat gerakan yang menyerupai coretan tipis panjang dengan arah vertikal, suatu garis lurus mendatar dan miring, juga suatu gerakan ekspresif yang terputus-putus. Komposisi ini menggambarkan kombinasi pelbagai fase dengan berbagai durasinya sebagai suatu perjalanan manajemen perusahaan



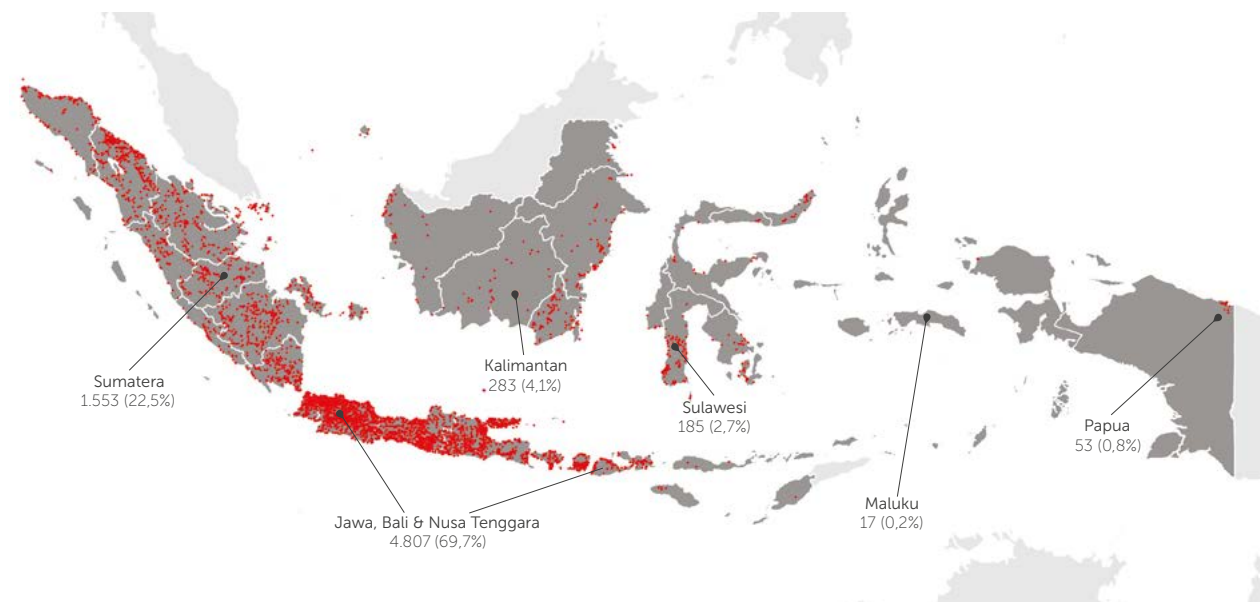
Tinjauan Operasi

Pada tahun 2016, Perseroan semakin memperkuat posisinya sebagai salah satu dari perusahaan penyedia infrastruktur menara independen terkemuka di Indonesia. Perkembangan portofolio aset Perseroan selama tiga tahun terakhir disajikan dalam tabel di bawah ini:

Portfolio Aset Strategis	2016	2015	2014
Site Telekomunikasi			
Site Menara ¹⁾	6.898	6.674	6.651
Site Shelter Only	2	469	472
Site Indoor DAS ²⁾	39	38	26
Jumlah Site Telekomunikasi	6.939	7.181	7.149
Penyewaan			
Site Menara	11.416	11.276	10.521
Site Shelter Only	2	469	472
Site Indoor DAS	81	70	67
Jumlah Penyewaan	11.499	11.815	11.060
Rasio Penyewaan Menara (x)	1,65x	1,69x	1.58x
Panjang Jaringan Kabel Serat Optik (km)	2.712	2.541	2.398

Catatan:

- 1) Per akhir 2016, sebanyak 312 menara dimana hanya terdapat PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Bakrie Telecom Tbk sebagai penyewa tunggal, dikeluarkan, dari pelaporan portofolio aset menara Perseroan.
- 2) Dihitung berdasarkan jumlah bangunan.



Perseroan berfokus terhadap pertumbuhan portofolio menara dan kapasitas backhaul serat optik untuk memenuhi permintaan atas kapasitas jaringan di area-area perkotaan, dengan empat operator telekomunikasi terbesar dan terpercaya di Indonesia, yaitu PT XL Axiata Tbk, PT Hutchison 3 Indonesia, Telkom Group dan PT Indosat Tbk. Saat ini, Perseroan telah mengoperasikan menara di seluruh 34 provinsi di Indonesia, dengan mayoritas menara Perseroan terletak di Pulau Sumatera dan Jawa, area dengan kepadatan penduduk yang tinggi di Indonesia.

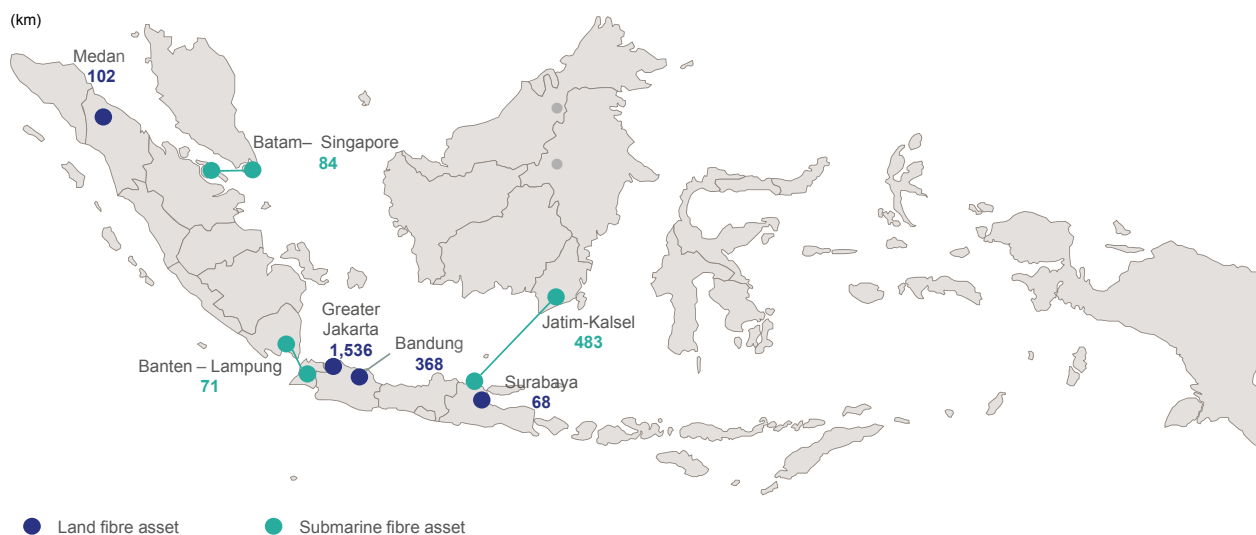
Perseroan percaya bahwa penyewaan menara dan penyediaan kapasitas backhaul serat optik sangat berpotensi dalam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan di Indonesia, di mana operator

telekomunikasi berupaya untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat akan kapasitas dan cakupan jaringan, sambil mengendalikan anggaran belanja modal mereka.

Oleh karena itu, Perseroan berupaya untuk tetap melakukan pendekatan yang berlandaskan pada prinsip kehati-hatian atas konstruksi dan akuisisi menara-menara baru dan kapasitas jaringan serat optik. Keputusan untuk melakukan konstruksi dan akuisisi dilakukan hanya ketika kedua langkah tersebut mampu memenuhi kriteria, termasuk tingkat pengembalian dan investasi yang potensial untuk penyewaan di masa mendatang, mudah diintegrasikan dengan infrastruktur yang dimiliki Perseroan saat ini dan memiliki nilai tambah serta keunggulan bagi pelanggan potensial.

Perseroan berkomitmen untuk tetap berfokus pada kolokasi menara yang potensial di masa mendatang, di mana aksi ini memberikan manfaat positif secara finansial, karena biaya penambahan tenant baru terhadap menara yang sudah ada cenderung lebih rendah. Perseroan juga percaya bahwa permintaan terhadap kapasitas jaringan serat optik akan tetap bertumbuh sebagai hasil dari permintaan yang terus meningkat akan jaringan internet, terutama dengan meningkatnya pertumbuhan 3G dan 4G LTE.

Selain portofolio aset menara, Perseroan juga memiliki portofolio kabel serat optik darat yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Bogor, Bandung, Surabaya dan Medan. Selain jaringan kabel serat optik darat, Perseroan juga memiliki jaringan serat optik bawah laut yang menghubungkan Pulau Jawa – Kalimantan, Pulau Jawa – Sumatera, dan Batam – Singapura.



Dengan mempertimbangkan kombinasi portofolio ditambah dengan aset strategis lainnya berupa menara dan jaringan kabel serat optik serta ijin-ijin strategis yang dimiliki oleh Perseroan, di masa yang akan datang bisnis inti Perseroan akan lebih fokus pada penyediaan infrastruktur jaringan telekomunikasi secara terintegrasi di Indonesia. Sangat jelas bahwa fokus usaha Perseroan mengalami perkembangan dari yang sebelumnya hanya fokus pada penyediaan menara independen saja. Upaya ekspansi bisnis Perseroan ini dilakukan berlandaskan keyakinan bahwa di tahun-tahun mendatang perkembangan tren menuju komunitas digital (*digital society*) pastinya akan membutuhkan infrastruktur yang komprehensif, dimana Manajemen percaya bahwa Perseroan akan menjadi salah satu perusahaan yang siap untuk menyediakan infrastruktur yang diperlukan seiring dengan kemajuan teknologi dan juga perkembangan industri telekomunikasi nasional.

Kinerja Keuangan

TABEL PERBANDINGAN PERTUMBUHAN LABA RUGI 2016 DAN 2015

(dalam miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)

Deskripsi	2016	2015	Pertumbuhan 2015-2016 (%)
Pendapatan	1.821,4	1.785,9	2,0
Laba Bruto	1.463,0	1.461,8	0,1
Laba Usaha	1.302,9	1.330,7	(2,1)
EBITDA ²	1.553,7	1.533,7	1,3
Laba Tahun Berjalan	237,1	136,9	73,2
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(126,4)	558,2	(122,6)

Pendapatan

Pendapatan usaha Perseroan terutama berasal dari penyewaan infrastruktur milik Perseroan oleh para pelanggan yang terdiri dari penyewaan menara telekomunikasi, penyewaan infrastruktur *indoor DAS* di gedung-gedung dan juga penyewaan dan pemakaian kapasitas infrastruktur jaringan kabel serat optik.

Dibandingkan tahun 2015, total pendapatan Perseroan pada tahun 2016 meningkat sebesar 2,0% menjadi Rp1.821,4 miliar. Ini disebabkan oleh penghentian penyewaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) Flexi dimana Telkom menutup jaringan Flexi CDMA mereka. Oleh karena itu, Perseroan memutuskan untuk tidak mencatat penyewaan dan pendapatan dari Telkom Flexi pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, Perseroan dan Telkom sepakat untuk menandatangani Perjanjian Pengakhiran Jasa (Sewa) Sarana Pendukung CME Nasional berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia Nomor 30 tahun 2014 tentang penataan pita frekuensi radio 800 MHz untuk penyelenggaraan jaringan bergerak seluler, dimana Telkom wajib untuk melakukan migrasi frekuensi selambat-lambatnya pada tanggal 14 Desember 2015 sehingga Telkom menghentikan layanan Telkom Flexi pada tanggal 31 Mei 2015. Sejak tanggal tersebut, Telkom tidak lagi menerima jasa dan/atau layanan sewa CME/SITAC dari mitra-mitra Telkom dimana mitra-mitra tersebut tidak lagi memiliki kewajiban untuk menyediakan jasa tersebut. Atas penghentian tersebut, Telkom membayar kompensasi sebesar Rp300 miliar.

Dibandingkan laporan keuangan proforma tahun 2015 yang tidak memasukkan pendapatan dari Telkomzz, total pendapatan Perseroan pada tahun 2016 meningkat sebesar 8,8% secara *year-on-year*.

Berikut adalah tabel sumber pendapatan Perseroan berdasarkan pelanggan:

(dalam miliar Rupiah)

Deskripsi	2016	(%)	2015	(%)
PT XL Axiata Tbk (XL)	782,3	43,0	755,4	42,3
PT Hutchison 3 Indonesia (H3I)	395,7	21,7	398,6	22,3
PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel)	254,4	14,0	188,9	10,6
PT Indosat Tbk (Indosat)	123,0	6,8	108,6	6,1
PT Internux (Internux)	99,8	5,5	97,3	5,4
PT Smartfren Telecom Tbk (Smartfren)	73,3	4,0	46,8	2,6
PT Daya Mitra Telekomunikasi (DMT)	34,9	1,9	34,3	1,9
PT Putra Agra Binangun (PAB)	16,4	0,9	16,2	0,9
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (Telkom)	-	-	112,0	6,3
Lain-lain	41,7	2,3	27,8	1,6
Jumlah	1.821,4	100,0%	1.785,9	100,0%

Sepanjang tahun 2016, Perseroan telah berhasil mencatat peningkatan kualitas kredit pelanggannya dimana sekitar 88% pendapatan Perseroan tahun 2016 tercatat berasal dari empat operator telekomunikasi terbesar di Indonesia yaitu PT XL Axiata Tbk, PT Hutchison 3 Indonesia, Telkom Group (termasuk PT Telekomunikasi Selular dan pendapatan dari *reseller* dengan PT Telekomunikasi Selular sebagai konsumen akhir) dan PT Indosat Tbk. Kualitas kredit yang kuat dari para pelanggan Perseroan serta ditambah dengan arus kas jangka panjang yang stabil dan jelas merupakan beberapa faktor kunci dan menjadi keunggulan komparatif bagi kelangsungan usaha Perseroan.

Beban Pokok Pendapatan

Tabel berikut menunjukkan rincian beban pokok pendapatan Perseroan:

(dalam miliar Rupiah)

Deskripsi	2016	(%) Terhadap Pendapatan	2015	(%) Terhadap Pendapatan	Pertumbuhan 2015-2016 (%)
Penyusutan dan Amortisasi:					
Sewa Lahan	142,7	7,8	118,6	6,6	20,3
Perizinan dan Lain-lain	25,5	1,4	22,4	1,3	13,9
Penyusutan Aset Tetap	60,1	3,3	45,8	2,5	31,3
Sub Jumlah	228,3	12,5	186,8	10,4	22,2
Beban Pokok Pendapatan Lainnya:					
Pemeliharaan dan Perbaikan	88,2	4,8	74,8	4,2	17,9
Jasa Keamanan dan Lain-lain	42,0	2,3	62,5	3,5	(32,8)
Sub Jumlah	130,2	7,1	137,3	7,7	(5,2)
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	358,5	19,6	324,1	18,1	10,6

Total beban pokok pendapatan pada 2016 meningkat sebesar 19,6% dari tahun 2015, yang terutama disebabkan oleh peningkatan beban seiring dengan penambahan portofolio aset strategis yang dimiliki oleh Perseroan. Peningkatan beban pokok pendapatan ini juga meningkat sejalan dengan peningkatan pendapatan.

Komponen terbesar dari beban pokok pendapatan adalah Beban Penyusutan dan Amortisasi. Beban Penyusutan dan Amortisasi merupakan biaya non kas. Beban Amortisasi sewa lahan terutama merupakan amortisasi biaya sewa lahan yang dibayar di muka kepada pemilik lahan untuk lokasi pendirian menara telekomunikasi Perseroan. Biaya sewa lahan diamortisasi selama periode sewa sesuai dengan perjanjian sewa yang berlaku.

Beban Amortisasi perizinan dan lain-lain terutama merupakan amortisasi biaya perizinan sesuai masa manfaat perizinan tersebut.

Beban Penyusutan Aset Tetap terutama merupakan biaya penyusutan atas jaringan serat kabel optik beserta sarana pendukungnya, beban penyusutan instalasi jaringan *Indoor DAS* dan aset tetap lainnya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan serta jasa keamanan dan lain-lain terutama merupakan beban operasional yang timbul terkait pengoperasian aset Perseroan yang disewakan kepada pelanggan.

Laba Bruto

Laba bruto Perseroan merupakan pendapatan dikurangi beban pokok pendapatan. Pada tahun 2016, Perseroan mencatatkan laba bruto sebesar Rp1.463,0 miliar, meningkat sebesar 0,1% dari Rp1.461,8 miliar pada 2015. Marjin laba bruto tercatat sebesar 80,3% pada 2016 dan 81,9% pada 2015.

Beban Usaha

Tabel berikut menunjukkan rincian beban usaha Perseroan.

(dalam miliar Rupiah)

Deskripsi	2016	% Terhadap Pendapatan	2015	% Terhadap Pendapatan	Pertumbuhan (%)
Penyusutan dan Amortisasi:					
Amortisasi	11,9	0,7	7,8	0,4	52,3
Penyusutan Aset Tetap	10,6	0,5	8,5	0,5	25,0
Sub Jumlah	22,5	1,2	16,3	0,9	38,1
Beban Usaha Lainnya:					
Gaji dan Tunjangan	100,7	5,5	85,7	4,8	17,5
Perlengkapan dan Biaya Kantor Lainnya	11,9	0,7	7,1	0,4	67,7
Perjalanan dan Akomodasi	9,4	0,5	6,2	0,3	51,9
Pemasaran	6,2	0,3	5,6	0,3	12,0
Imbalan Pasca Kerja	4,9	0,3	5,7	0,3	(14,7)
Jasa Profesional	4,5	0,3	4,5	0,3	(2,3)
Sub Jumlah	137,6	7,6	114,8	6,4	67,7
Jumlah Beban Usaha	160,0	8,8	131,1	7,3	22,1

Beban usaha Perseroan terutama berasal dari beban gaji dan tunjangan. Beban gaji dan tunjangan tahun 2016 meningkat sebesar 17,5% bila dibandingkan dengan tahun 2015 yang terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah karyawan seiring dengan operasional Perseroan yang meningkat dan juga peningkatan beban gaji tahunan.

Secara keseluruhan, beban usaha tahun 2016 meningkat sebesar 22,1% atau Rp29 miliar lebih tinggi dari beban usaha di tahun 2015.

Laba Usaha

Laba usaha Perseroan terdiri dari pendapatan dikurangi beban pokok pendapatan dan beban usaha. Pada 2016, Perseroan mencatat laba usaha sebesar Rp 1.302,9 miliar, lebih rendah 2,1% dari Rp 1.330,7 miliar pada 2015. Marjin laba usaha tercatat sebesar 71,5% pada 2016 dan 74,5% pada 2015.

EBITDA

EBITDA dihitung dari laba usaha ditambah depresiasi dan amortisasi. EBITDA pada 2016 tercatat sebesar Rp1.553,7 miliar, meningkat sebesar 1,3% dibandingkan dengan Rp1.533,7 miliar EBITDA pada 2015. Marjin EBITDA tercatat sebesar 85,3% pada 2016 dibandingkan dengan 85,9% pada 2015.

PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

(dalam miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)

Deskripsi	2016	2015	Perubahan (%)
Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar atas Properti Investasi	(202,9)	3,6	nm*
Penghasilan Bunga	15,7	31,3	(49,8)
Beban Keuangan	(1.005,0)	(992,0)	11,4
Lain-Lain Bersih	298,6	(131,6)	nm*

*) nm : not meaningful/tidak dapat diinterpretasikan

Kenaikan (penurunan) nilai wajar atas Properti Investasi merupakan selisih nilai antara nilai tercatat dan nilai wajar atas properti investasi yang dimiliki Perseroan. Nilai wajar Properti Investasi dihitung menggunakan metode Diskonto Arus Kas untuk pendekatan pendapatan dan biaya. Pada tahun 2016, terjadi koreksi atas nilai wajar Properti Investasi yang terutama diakibatkan oleh dihilangkannya pendapatan sewa dari PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dalam perhitungan metode Diskonto Arus Kas dalam penentuan nilai tersebut.

Beban Lain-lain – Bersih tahun 2016 adalah sebesar Rp298,6 miliar yang terutama berasal dari pencatatan pendapatan penalti dari Telkom sebesar Rp234,9 miliar dan keuntungan pembelian dengan diskon sebesar Rp31,7 miliar.

LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN

Perseroan mencatat laba tahun berjalan sebesar Rp237,1 miliar pada tahun 2016 dibandingkan dengan laba tahun berjalan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp136,9 miliar, yang terutama disebabkan oleh pencatatan pendapatan penalti dari Telkom.

RASIO KEUANGAN

	2016	2015	2014
Pertumbuhan Pendapatan (%)	2,0	66,6	27,6
Pertumbuhan EBITDA (%)	1,3	72,7	28,1
Marjin Laba Kotor (%)	80,3	81,9	80,5
Marjin EBITDA (%)	85,3	85,9	82,9
Marjin Laba Operasi (%)	71,5	74,5	70,9
Marjin Laba (Rugi) Tahun Berjalan (%)	13,0	7,7	(35,5)

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam miliar Rupiah)

Deskripsi	2016	2015	Pertumbuhan (%)
Aset Lancar	2.566,8	1.817,5	41,2
Aset Tidak Lancar	11.452,5	11.921,2	(3,9)
Jumlah Aset	14.019,3	13.738,7	2,0
Liabilitas Jangka Pendek	1.094,3	831,9	31,5
Liabilitas Jangka Panjang	8.236,6	8.092,3	1,8
Jumlah Liabilitas	9.330,9	8.924,2	4,6
Jumlah Ekuitas	4.688,4	4.814,5	(2,6)

Aset Lancar

Per 31 Desember 2016, jumlah aset lancar tercatat sebesar Rp2.566,8 miliar, meningkat sebesar 41,2% dari Rp1.817,5 miliar pada 31 Desember 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan piutang usaha yang tercatat sebesar Rp958,1 miliar pada 31 Desember 2016 dibandingkan dengan Rp279,2 miliar pada 31 Desember 2015. Selain faktor tunggakan pembayaran sewa PT Internux, meningkatnya posisi piutang usaha per tanggal 31 Desember 2016 terutama juga disebabkan oleh penagihan dimuka pendapatan sewa dari PT XL Axiata Tbk dan PT Internux pada tahun 2017.

Aset Tidak Lancar

Pada 31 Desember 2016, aset tidak lancar tercatat sebesar Rp11.452,5 miliar, menurun sebesar 3,9% dibandingkan dengan Rp11.921,2 miliar di akhir tahun 2015. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan piutang derivatif yang tercatat sebesar Rp538,6 miliar pada 31 Desember 2016 dibandingkan dengan Rp1.229,0 miliar pada 31 Desember 2015.

Jumlah Aset

Berdasarkan hasil dari aset lancar dan aset tidak lancar sebagaimana dijelaskan di atas, aset Perseroan tercatat sebesar Rp14.019,3 miliar pada 31 Desember 2016, atau meningkat sebesar 2,0% dibandingkan dengan jumlah aset sebesar Rp13.738,7 miliar pada 31 Desember 2015.

Liabilitas Jangka Pendek

Per 31 Desember 2016, liabilitas jangka pendek tercatat sebesar Rp1.094,3 miliar atau meningkat sebesar 31,5%, dari Rp831,9 miliar pada 31 Desember 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pada pendapatan ditangguhkan yang tercatat sebesar Rp732,4 miliar pada 31 Desember 2016 dibandingkan dengan Rp250,5 miliar pada 31 Desember 2015. Peningkatan pendapatan ditangguhkan terutama disebabkan oleh adanya penagihan dimuka tagihan sewa tahun 2017 dari PT XL Axiata Tbk dan PT Internux.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang Perseroan meningkat sebesar 1,8% menjadi Rp8.236,6 miliar pada tahun 2016 dari Rp8.092,3 miliar di tahun 2016.

Pada bulan September 2016, Perseroan mendapat fasilitas pinjaman *Term Loan* USD sebesar US\$225,0 juta dan *Term Loan* IDR dan *Revolving* IDR masing-masing sebesar Rp1.050,0 miliar dan Rp580,0 miliar. Tujuan pinjaman ini antara lain untuk membayar (*refinancing*) pinjaman sindikasi 2015. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jatuh tempo pada bulan Desember 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan telah mencairkan fasilitas *Term Loan* USD sebesar US\$225,0 juta dan fasilitas IDR berupa *Term Loan* IDR sebesar Rp1.050,0 miliar dan *Revolving Loan* sebesar Rp100,0 miliar.

Ekuitas

Rincian ekuitas pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)

Deskripsi	2016	2015	Pertumbuhan (%)
Modal Saham	113,7	113,7	-
Tambahan Modal disetor - Bersih	3.589,8	3.589,5	-
Saldo Laba	925,6	688,5	34,4
Pendapatan Komprehensif Lainnya (Direklasifikasi)	59,3	422,8	(86,0)
Jumlah Ekuitas	4.688,4	4.814,5	(2,6)

Jumlah ekuitas menurun sebesar 2,6% dari Rp4.814,5 miliar pada 31 Desember 2015 menjadi Rp4.688,4 miliar pada tahun 2016. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan pada penghasilan komprehensif lainnya tercatat sebesar Rp59,3 miliar pada 31 Desember 2016 dibandingkan dengan Rp422,8 miliar pada 31 Desember 2015.

LAPORAN ARUS KAS

(dalam miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)

Deskripsi	2016	2015	Pertumbuhan (%)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.417,7	967,4	46,5
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(577,3)	(663,9)	(13,0)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(887,9)	(1.389,0)	(36,1)

Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi terdiri dari kas yang diterima dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok dan lainnya, pembayaran kepada manajemen dan karyawan, serta arus kas masuk dan keluar yang mencerminkan penerimaan serta pembayaran bunga dan pajak.

Pada akhir 2016, penerimaan kas dari pelanggan tercatat sebesar Rp1.622,5 miliar, pembayaran kepada pemasok dan lain-lain sebesar Rp110,8 miliar, dan pembayaran kepada manajemen dan karyawan sebesar Rp108,6 miliar. Setelah diimbangi dengan penerimaan bunga serta penerimaan dan pembayaran pajak, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah sejumlah Rp1.417,7 miliar pada 2016.

Pada akhir 2015, penerimaan kas dari pelanggan tercatat sebesar Rp1.201,6 miliar, pembayaran kepada pemasok dan lain-lain sebesar Rp136,2 miliar, dan pembayaran kepada manajemen dan karyawan sebesar Rp78,9 miliar. Setelah diimbangi dengan penerimaan bunga serta penerimaan dan pembayaran pajak, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah sejumlah Rp967,4 miliar pada 2015.

Arus Kas Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi terutama terdiri dari penambahan properti investasi yang mencakup penambahan menara telekomunikasi dan kolokasi, pembayaran sewa lahan dibayar di muka dan juga penambahan aset tetap.

Pada tahun 2016, arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi terutama digunakan untuk penambahan properti investasi sebesar Rp308,9 miliar, pembayaran sewa lahan dibayar di muka sebesar Rp215,7 miliar, penambahan aset tetap sebesar Rp77,6 miliar, dan pengembalian uang muka untuk investasi saham sebesar Rp20,0 miliar.

Pada tahun 2015, arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi terutama digunakan untuk penambahan properti investasi sebesar Rp292,9 miliar, pembayaran sewa lahan dibayar di muka sebesar Rp210,0 miliar, penambahan aset tetap sebesar Rp92,7 miliar, pembayaran uang muka konstruksi sebesar Rp48,4 miliar dan juga uang muka untuk investasi pembelian saham sebesar Rp20,0 miliar. Di bulan Februari 2016, Perseroan membatalkan transaksi pembelian saham melalui pihak ketiga dan uang muka investasi pembelian saham sebesar Rp20,0 miliar tersebut sudah dikembalikan kepada Perseroan.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi bersih adalah sebesar Rp577,3 miliar pada tahun 2016 dan Rp663,9 miliar pada 2015.

Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan Perseroan terutama terdiri dari perolehan dari pelaksanaan Waran Seri I, perolehan bersih dari pelaksanaan PUT II, penerimaan dan pembayaran utang bank, penerimaan dari penerbitan obligasi, dan pembayaran beban keuangan.

Pada tahun 2016, aktivitas pendanaan Perseroan diperoleh dari hasil penarikan pinjaman sindikasi 2016 sebesar US\$225,0 juta pada bulan September 2016. Sementara kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan Perseroan digunakan untuk pembayaran pinjaman sindikasi 2015 dan pembayaran atas beban keuangan.

LIKUIDITAS DAN STRUKTUR PERMODALAN

Perseroan bergerak di bidang infrastruktur yang lebih membutuhkan pendanaan investasi ketimbang pendanaan modal kerja. Saat ini kebutuhan pendanaan Perseroan diperoleh dari penerbitan obligasi dan pinjaman sindikasi bank yang terdiri dari *Term Loan* USD sebesar US\$225,0 juta dan *Term Loan* IDR dan *Revolving* IDR masing-masing sebesar Rp1.050,0 miliar dan Rp580,0 miliar.

Penetapan obligasi internasional tahun 2015 tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2020, sementara pinjaman sindikasi bank yang akan jatuh tempo dalam tahun 2019. Manajemen yakin bahwa Perseroan bisa melakukan pembayaran atas pinjaman pada saat jatuh tempo.

Kemampuan Membayar Utang & Tingkat Kolektibilitas Piutang

Kemampuan Perseroan Membayar Utang

Berikut ini merupakan tabel analisa jatuh tempo pinjaman Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016:

Deskripsi	Saldo Pinjaman (dalam juta US\$)	Kontraktual Pembayaran yang Jatuh Tempo (dalam miliar Rupiah)*					
		Jumlah	2016	2017	2018	2019	2020
Fasilitas USD Term	225,0	2.814,3	-	-	-	2.814,3	-
Fasilitas IDR Term	n.a	1.050,0	-	-	-	1.050,0	-
Fasilitas IDR Revolving	n.a	100,0	-	-	-	-	-
Utang Obligasi	300,0	3.790,2	-	-	-	-	3.790,2
Jumlah	n.a	7.754,5	-	-	-	3.864,3	3.790,2

*Pinjaman dalam mata uang asing diukur menggunakan kurs lindung nilainya.

Sementara untuk jumlah pinjaman dan pinjaman bersih yang dihitung dari jumlah pokok pinjaman dikurangi dengan kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)

Deskripsi	2016	2015	2014
Jumlah pokok pinjaman*	7.754,5	7.691,1	9.908,5
Dikurangi:			
Kas dan setara kas	184,9 ¹	229,3	1.318,9
Pinjaman bersih	7.569,6	7.461,8	8.589,6

*Pinjaman dalam mata uang asing diukur menggunakan kurs lindung nilainya.

Perseroan senantiasa memantau rasio pinjaman untuk memastikan kemampuannya dalam membayar seluruh pinjaman pada saat jatuh tempo (solvabilitas). Per 31 Desember 2016, rasio pinjaman bersih terhadap LQA EBITDA berada pada level yang sehat sebesar 4,6x¹.

Dalam perjanjian pinjaman yang disepakati bersama dengan para kreditur, Perseroan diperbolehkan untuk melakukan pinjaman sampai dengan batas rasio Pinjaman Bersih terhadap LQA EBITDA sebesar 5x, artinya Perseroan diberikan kepercayaan lebih untuk melakukan penambahan pinjaman jika diperlukan.

Perseroan memiliki fasilitas *revolving* sebesar Rp480,0 miliar yang masih belum dicairkan per 31 Desember 2016.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Tingkat kolektibilitas piutang Perseroan dapat diukur melalui rasio periode penagihan rata-rata (*average collection period*) yang menunjukkan waktu rata-rata yang dibutuhkan Perseroan dalam menagih piutangnya dan rasio perputaran piutang (*receivable turnover*) yang menunjukkan berapa kali perputaran piutang dalam setahun.

Rasio lama penagihan rata-rata adalah sebesar 135 hari di tahun 2016 dan 49 hari di tahun 2015, sedangkan rasio perputaran piutang untuk tahun 2016 dan 2015 adalah sebesar 2 dan 6.

Berdasarkan penelaahan manajemen atas saldo piutang usaha secara individu pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa piutang usaha masih dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

¹ Kompensasi yang diterima atas penghentian layanan Perseroan kepada Telkom Flexi sudah termasuk di jumlah Kas pada tanggal 31 Desember 2016

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai tercatat piutang usaha Perseroan dan entitas anak yang dipertimbangkan telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya masing-masing sebesar Rp232,2 miliar dan Rp134,1 miliar. Berdasarkan penelaahan terhadap nilai piutang yang belum dan telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya adalah terutang dari para pelanggan dengan historis piutang yang tertagih dengan baik dan diharapkan dapat terpulihkan.

Untuk pembahasan mengenai piutang Perseroan, silahkan merujuk pada Catatan 2, 4, 5 & 6 pada Laporan Keuangan Konsolidasian.

Struktur Modal

Tujuan Perseroan ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Perseroan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perseroan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

Struktur Modal Perseroan terdiri dari:

(dalam miliar Rupiah)

Deskripsi	2016	2015
Pinjaman ¹⁾		
Bank	3.737,4	3.900,9
Obligasi	3.726,6	3.790,2
Pinjaman Pemegang Saham	-	-
Ekuitas	4.688,4	4.814,5
Total Modal yang Diinvestasikan	12.152,4	12.505,6

Per tanggal 31 Desember 2016, Perseroan mencatat rasio utang neto terhadap LQA EBITDA sebesar 4,6x²⁾, sementara rasio pinjaman terhadap ekuitas sebesar 1,6x.

¹⁾ Pinjaman dalam USD dikonversi ke dalam Rupiah dengan kurs lindung nilai dan disajikan setelah dikurangi biaya pinjaman

²⁾ Kompensasi yang diterima atas penghentian layanan Perseroan kepada Telkom Flexi sudah termasuk di jumlah Kas pada tanggal 31 Desember 2016

Bahasan Mengenai Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal Pada Tahun Buku Terakhir

Pada tahun 2016, tidak terdapat ikatan material baru sebagaimana diungkapkan pada catatan 32 pada laporan keuangan konsolidasian.

Bahasan Mengenai Investasi Belanja Modal Yang Direalisasikan Pada Tahun Buku Terakhir

(dalam miliar Rupiah)

Tabel realisasi belanja modal	2016	2015
Penambahan Aset Tetap	77,6	92,7
Penambahan Properti Investasi	308,9	292,9
Pembayaran Sewa Lahan Dibayar Di muka	215,8	210,0
Jumlah	602,3	595,6

Penambahan aset tetap selama 2016 sebagian besar merupakan pembelian menara bergerak dan penambahan jaringan serat optik dan infrastrukturnya.

Penambahan properti investasi Perseroan selama 2016 merupakan penambahan menara baru secara organik sebanyak 329 menara baru dengan 564 penyewaan baru.

Pembayaran sewa lahan dibayar di muka merupakan pembayaran atas sewa lahan dari tambahan menara telekomunikasi selama 2016 dan perpanjangan atas perjanjian sewa lahan dari menara telekomunikasi yang ada.

Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi)

Dalam menjalankan usahanya, manajemen Perseroan secara rutin menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dengan menentukan target kinerja Perseroan untuk tahun mendatang dengan berlandaskan pada kapasitas Perseroan sepanjang tahun berjalan, dan ditentukan berdasarkan arahan dari pemegang saham.

Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan publik atas Laporan Keuangan Perseroan

Perseroan tidak memiliki informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan publik atas Laporan Keuangan Perseroan.

Prospek usaha Perseroan

Bisnis penyewaan menara independen telah berkembang menjadi komponen penting dari sistem nirkabel secara keseluruhan di Indonesia. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan permintaan akses layanan data dan meningkatnya penggunaan telepon seluler (terutama penggunaan *smartphone*), serta didukung oleh pesatnya perkembangan populasi di Indonesia. Dari hal inilah Perseroan melihat sebuah potensi pengembangan kolokasi jaringan telekomunikasi yang pada akhirnya akan meningkatkan rasio penyewaan di masa mendatang. Di sisi lain, dengan didukung oleh kebijakan yang dianut oleh operator telekomunikasi, diharapkan kedepan para operator terus memfokuskan dirinya pada strategi *asset-light* di dalam aktivitas operasinya dan meningkatkan *outsourcing* konstruksi pembangunan dan penyewaan lahan dari perusahaan tower independen. Selain itu, permintaan akan peningkatan jaringan untuk layanan 3G dan 4G *Long Term Evolution* (LTE) juga diharapkan akan mendorong permintaan terhadap pembangunan dan kolokasi menara.

Dari sisi jaringan data, pertumbuhan layanan data juga dinilai membutuhkan kapasitas jaringan melebihi kapasitas jaringan layanan suara, sehingga membutuhkan peningkatan jumlah menara untuk menjaga cakupan dan kualitas layanan. Perseroan percaya, dengan portofolio lokasi dan tingkat kebutuhan yang tinggi, Perseroan berada pada posisi yang tepat untuk memanfaatkan prospek pertumbuhan industri yang kuat di Indonesia.

Industri telekomunikasi diproyeksikan tetap memiliki prospek yang menjanjikan. Pesatnya peralihan pola kehidupan masyarakat menuju era digital membuat industri telekomunikasi berkesempatan untuk memicu pertumbuhannya. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan populasi terbanyak di dunia, merupakan lahan yang sangat potensial untuk dikembangkan.

Industri telekomunikasi diyakini mampu bertumbuh lebih pesat dari tahun-tahun sebelumnya, sejalan dengan meningkatnya layanan seluler data. Para operator telekomunikasi tengah berupaya untuk meningkatkan layanan data, dengan adanya proses pengembangan teknologi 3G ke 4G. Oleh karena itu, Perseroan menilai bahwa kebutuhan menara masih tetap tinggi di tahun-tahun mendatang.

Aspek pemasaran

Perseroan berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kualitas komunikasi dan pelayanan guna memenuhi setiap kebutuhan pelanggan dan mencari solusi untuk membantu pelanggan dalam hal penyediaan infrastruktur yang efektif dan efisien. Perseroan percaya, perkembangan bisnis para pelanggan secara tidak langsung juga mendukung pertumbuhan bisnis Perseroan.

Penetrasi Pemasaran

Di tahun 2016, penetrasi pemasaran dan penjualan layanan Perseroan tetap fokus dalam penguatan sinergi dengan para operator telekomunikasi di Indonesia seiring dengan rencana roll out jaringan dari masing-masing operator. Selain itu, melalui entitas anak perusahaan, Perseroan juga fokus melakukan pemasaran dalam bidang pemanfaatan dan pengembangan jaringan kabel serat optik. Dalam hal ini, Perseroan berupaya tepat dalam menyusun strategi dan melihat peluang ke depan melalui integrasi solusi-solusi yang inovatif dan terkini sejalan dengan perkembangan tren teknologi telekomunikasi di Indonesia.

Pengembangan Fokus Bisnis

Guna meningkatkan jangkauan terhadap segmen yang dituju, strategi pengembangan produk dan layanan yang ditawarkan Perseroan berfokus pada perluasan jaringan infrastruktur telekomunikasi termasuk memperlebar akses terhadap kapasitas *backhaul* jaringan serat optik dan jaringan *indoor antenna system* (DAS) di berbagai pusat perbelanjaan dan gedung perkantoran, serta optimalisasi layanan penyewaan atau kolokasi infrastruktur jaringan lain yang dimiliki Perseroan.

Sementara dalam hal penetapan harga, Perseroan senantiasa memperhatikan etika bisnis, kondisi pasar dan kebutuhan pelanggan dengan maksud meningkatkan kepercayaan baik dari pelanggan maupun calon pelanggan secara berkesinambungan.

Service Excellence

Dalam rangka meningkatkan kepuasan pelanggan, Perseroan meningkatkan kualitas pelayanan dan memperkaya pengetahuan karyawan terhadap produk dan layanan yang ditawarkan (*product knowledge*) didukung oleh simplifikasi standar operasional perusahaan (SOP), serta dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan melalui penajaman nilai inti Perseroan yang dibarengi dengan penerapan budaya Perseroan yang ditanamkan oleh Manajemen dalam upaya merealisasikan visi dan misi jangka panjang Perseroan.

Situs (Website) Perseroan

Perseroan memiliki situs (*website*) dengan alamat domain www.stptower.com. *Website* kami secara rutin dilakukan pengkinian dengan data-data dan informasi terbaru mengenai produk dan layanan Perseroan sehingga data yang ada bisa diakses oleh publik secara cepat dan akurat.

Company Profile

Perseroan juga memperkenalkan serangkaian produk dan layanan yang dimiliki melalui *Company Profile* dengan tujuan untuk mendukung kesuksesan upaya pemasaran dan penjualan yang dijalankan Perseroan.

Pusat Kontak dan Informasi

Dalam menanggapi pertanyaan dan permintaan pelanggan, perseroan memiliki akses *email* melalui marketing@stptower.com sedangkan untuk servis dan bantuan, Perseroan menyediakan akses panggilan bebas biaya melalui 24 Hours Helpdesk di nomor 08001401380 dan *email* di callcenter@stptower.com

Ke depan, sebagai perusahaan penyedia menara dan infrastruktur jaringan telekomunikasi terintegrasi, Perseroan akan terus bersinergi dengan para operator telekomunikasi dengan cara mengakomodasi kebutuhan mereka melalui peningkatan kapasitas jaringan secara efektif dan penerapan strategi pengembangan jaringan secara terintegrasi.

Kebijakan Dividen

Berdasarkan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") dan Anggaran Dasar Perseroan, pembayaran dividen kas memerlukan persetujuan para pemegang saham yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan usulan Direksi. Dalam menetapkan pembayaran dividen kas beserta jumlahnya,

Direksi akan mempertimbangkan usulannya yang didasarkan pada beberapa faktor, termasuk pencapaian hasil laba Perseroan, ketersediaan cadangan, kondisi keuangan Perseroan secara menyeluruh, kebutuhan belanja modal dan kesempatan pengembangan usaha yang ada.

Berkaitan dengan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka pada tahun 2016, melalui RUPS Tahunan sesuai Akta Notaris Rini Yulianti S.H., notaris di Jakarta, No.24 tanggal 27 Mei 2016, Direksi memutuskan untuk tidak membagikan dividen untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015, mengingat kesempatan untuk pengembangan usaha yang masih sangat besar. Oleh karena itu, hasil laba yang selama ini diperoleh diusulkan untuk ditanam kembali guna pengembangan usaha Perseroan lebih lanjut, dan menetapkan tambahan dana cadangan umum sebesar Rp7 miliar dari saldo laba tahun 2015.

Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum

(dalam jutaan Rupiah, kecuali lembar)

Jenis penawaran Umum	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus			
		Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Bersih	Penggunaan 1	Penggunaan 2	Penggunaan 3	Total
Penawaran Umum Terbatas II	19 Des 2014	2.402.155	8.639	2.393.516	1.708.000	462.500	223.016	2.393.516

Jenis penawaran Umum	Tanggal Efektif	Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus				Sisa Dana Hasil Penawaran Umum
		Penggunaan 1	Penggunaan 2	Penggunaan 3	Total	
Penawaran Umum Terbatas II	19 Des 2014	1.708.000	462.500	223.016	2.393.516	0

Realisasi penggunaan dana dari hasil Waran seri I (WS I)

(dalam jutaan Rupiah, kecuali lembar)

Jenis Efek	Tanggal Penerbitan Efektif	Total Efek yang Telah Diterbitkan (Lembar) ¹	Efek yang Telah Dikonversi		Jumlah Efek yang Tidak Dikonversikan (Lembar) ²	Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus	Sisa Dana Hasil Konversi
			Jumlah (Lembar)	Nilai (Rp)			
Waran Seri 1	6 Maret 2013	59.415.534	59.414.674	285.117	860	285.117	-

1) Pada saat penerbitan efektif, jumlah efek waran yang diterbitkan sejumlah 59.400.000 waran, berdasarkan surat dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia No. KSEI-0284/JKU/0115 tanggal 6 Januari 2015 mengenai Laporan Penyesuaian Jumlah Waran Seri I PT Solusi Tunas Pratama Tbk., jumlah efek waran menjadi sebesar 59.415.534 waran dengan harga pelaksanaan menjadi Rp 3.367 per waran.

2) Jumlah efek yang tidak dikonversikan sebanyak 860 waran merupakan sisa waran seri 1 yang tidak berlaku lagi karena tidak dilaksanakan sampai dengan tanggal 28 Agustus 2015.

Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak terafiliasi

Transaksi yang dilakukan Perseroan dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan dengan rinci pada Laporan Keuangan Konsolidasian, Catatan No. 29.

Uraian tentang perubahan peraturan perundang-undangan dan dampak signifikan terhadap Perseroan

Di tahun 2016, terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berdampak pada kegiatan usaha Perseroan. Adapun peraturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 29/POJK.04/2016 tanggal 29 Juli 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tanggal 3 Agustus 2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik.
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 36/SEOJK.04/2016 tanggal 5 September 2016 tentang Perlakuan Akuntansi Atas Aset Menara Telekomunikasi Yang Disewakan.

Perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan Perseroan pada tahun buku terakhir

Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, yaitu:

Baru dan Revisi

- PSAK No. 110: "Akuntansi Sukuk"
- PSAK No. 70: "Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak"

Amandemen (2015)

- PSAK No. 4: "Laporan Keuangan Tersendiri – Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15: "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama – Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- PSAK No. 16: "Aset Tetap – Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- PSAK No. 19: "Aset Takberwujud"
- PSAK No. 24: "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 65: "Laporan Keuangan Konsolidasian – Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- PSAK No. 66: "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67: "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain – Entitas Investasi Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- ISAK No. 30: "Pungutan"

Penyesuaian (2015)

- PSAK No. 5: "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7: "Pengungkapan Pihak – pihak Berelasi"
- PSAK No. 13: "Properti Investasi"
- PSAK No. 16: "Aset tetap"
- PSAK No. 19: "Aset Takberwujud"
- PSAK No. 22: "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53: "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68: "Pengukuran Nilai Wajar"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan:

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): "Pengungkapan Pihak Berelasi"

Dampak dari penyesuaian atas standar ini antara lain:

- Menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi bahwa suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor ketika entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk entitas pelapor,
- Mensyaratkan agar entitas pelapor mengungkapkan jumlah yang dibayarkan kepada entitas manajemen atas jasa personil manajemen kunci yang disediakan oleh entitas manajemen dan mengklarifikasi bahwa entitas pelapor tidak disyaratkan untuk mengungkapkan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen kepada pekerja atau Direktur entitas manajemen, dan
- Perubahan terminologi judul “tanggal efektif” menjadi “tanggal efektif dan ketentuan transisi”.

- PSAK No. 70: “Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak”

Penerapan atas standar ini diterapkan apabila entitas berpartisipasi dalam Pengampunan Pajak. Aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan aset pengampunan pajak. Liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Entitas mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

Perseroan telah menerapkan penyesuaian atas standar ini dan telah melengkapi persyaratan yang diminta.

Prospek kelangsungan usaha Perseroan

Perseroan dalam menjalankan usahanya senantiasa mengedepankan asas keseimbangan antara pencapaian laba usaha (*profit*), kesejahteraan karyawan dan juga masyarakat dimanapun Perseroan melakukan aktivitas usaha (*people*).

Sepanjang tahun 2016, pendapatan usaha Perseroan telah bertumbuh menjadi Rp1.821,4 miliar atau bertumbuh sebesar 2,0% bila dibandingkan dengan pendapatan usaha Perseroan di tahun 2015. Dibandingkan laporan keuangan proforma tahun 2015 yang tidak memasukkan pendapatan dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, total pendapatan Perseroan pada tahun 2016 meningkat sebesar 8,8% secara *year-on-year*.

Sekitar 88% pendapatan Perseroan di tahun 2016 berasal dari empat operator telekomunikasi terbesar di Indonesia yaitu PT XL Axiata Tbk, PT Hutchison 3 Indonesia, Telkom Grup (termasuk *reseller* dengan PT Telekomunikasi Selular sebagai konsumen akhir) dan PT Indosat Tbk.

Perseroan juga mencatat EBITDA margin tahun 2016 sebesar 85,3% dibandingkan dengan pencapaian EBITDA margin tahun 2015 sebesar 85,9%. Pada tahun 2016, Perseroan menghasilkan EBITDA sebesar Rp1.553,7 miliar atau naik sebesar 1,3% dibandingkan tahun 2015.

Pada bulan September 2016, Perseroan juga berhasil melakukan *refinancing* dengan pinjaman sindikasi sebesar US\$225 juta untuk fasilitas *Term Loan* USD, ditambah Rp580 miliar untuk fasilitas *revolving loan* dan Rp1,050 triliun untuk *Term Loan* IDR yang akan jatuh tempo dalam 3,25 tahun yaitu di bulan Desember 2019. Pencapaian lain dari sisi keuangan yang berhasil dilakukan Perseroan pada 2016 adalah merestrukturisasi biaya pinjaman/bunga menjadi 2,30-2,50% per tahun berbasis suku bunga *London Interbank Offered Rate* (LIBOR) untuk pinjaman dalam USD; dan menjadi 2,90% per tahun dengan acuan suku bunga *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR).

Dengan menggunakan dana dari fasilitas pinjaman sindikasi yang baru, Perseroan telah berhasil melunasi seluruh fasilitas pinjaman sindikasi pada tahun 2015, yang amortisasi biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp72,6 miliar dan Rp73,9 miliar. Per 31 Desember 2016, rasio pinjaman terhadap ekuitas tercatat sebesar 1,6x.

Dengan pencapaian di atas, Perseroan yakin akan keberlangsungan usaha Perseroan untuk terus beroperasi guna memenuhi harapan para pemegang saham.

05 Sumber Daya Manusia



Di sini pattern organis yang ditampilkan merupakan simplifikasi dari pattern batik dan bentuk pattern yang terdapat di sidik jari. Kedua bentuk simplifikasi ini melambangkan keberagaman SDM dan segala budaya yang mereka bawa namun dipadukan menjadi satu harmonisasi



SENANTIASA MEMBANGUN INSAN STP

Pengelolaan SDM menjadi salah satu fokus utama STP di tahun 2016, karena bagi Perseroan, karyawan merupakan aset paling berharga yang berperan penting untuk membawa Perseroan menjadi perusahaan dengan kinerja sangat baik.

Komitmen untuk menghormati hak dan kewajiban setiap insan STP merupakan hal sangat mendasar bagi Perseroan dalam menjalankan usahanya. Menyediakan tempat kerja yang aman, sehat, nyaman, dan bermanfaat menjadi isu signifikan di dalam penerapan strategi untuk mempertahankan tenaga kerja yang baik, sehingga diharapkan bisa menginspirasi mereka untuk menghasilkan karya-karya yang berdampak positif terhadap kelangsungan bisnis Perseroan, bagi kemajuan pelanggan serta masyarakat luas.

Untuk itu, Perseroan berupaya untuk senantiasa mengembangkan strategi pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dengan mengadopsi praktik-praktik terbaik terkait ketenagakerjaan di Indonesia. Strategi ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, penerapan manajemen risiko serta praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* atau GCG).

Pada tahun 2016, fokus Human Capital (HC) Perseroan adalah tetap pada penguatan kapasitas serta kemampuan organisasi melalui perekrutan karyawan baru, pengembangan kompetensi karyawan yang sudah ada, serta pembaruan dan penajaman nilai-nilai inti Perseroan. Dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari, Manajemen menghimbau seluruh insan Perseroan untuk selalu menanamkan tata nilai inti Perseroan serta menerapkan budaya kerja yang dinamis dan inovatif dengan mengutamakan hasil pencapaian atau kinerja (*result oriented*) dari masing-masing individu yang tentunya menentukan kinerja tim secara kolaboratif.

Strategi pengelolaan SDM Perseroan di 2016 fokus pada:

1. Melakukan pengembangan organisasi yang mendukung strategi bisnis.
2. Menyiapkan pemenuhan karyawan yang berkualitas dengan tepat waktu serta memberdayakan mereka secara tepat guna.
3. Menciptakan sistem on boarding karyawan yang selaras dengan budaya Perseroan dan membangun hubungan kepegawaian yang terbuka, harmonis dan berkeadilan.
4. Membangun sistem pengelolaan kompetensi teknis dan kepemimpinan (*leadership*) serta pembelajaran yang mendorong penerapan strategi perusahaan.
5. Menyelenggarakan sistem pengelolaan kinerja yang mendorong produktivitas karyawan.
6. Menerapkan sistem *total reward* yang kompetitif.
7. Membangun budaya kerja yang mendorong produktivitas kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang terbuka, positif dan progresif.
8. Mengembangkan sistem infrastruktur dan teknologi *human capital* yang efektif.

Bagi STP, kemampuan dan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan kunci keberhasilan sebuah organisasi. Perseroan meyakini bahwa sebanyak 320 karyawan Perseroan merupakan tulang punggung pertumbuhan bisnis, dan mereka semua bekerja gigih untuk membawa Perseroan hingga bisa meraih pencapaian bisnis di tahun 2016.

Ke depan, STP akan terus menyempurnakan kebijakan pengelolaan SDM, mengembangkan kompetensi setiap karyawan, menjaga hubungan yang harmonis antara karyawan dengan Perseroan, serta menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan. Berbekal produktivitas dan loyalitas seluruh insan STP, Perseroan optimis bisa terus mempertahankan pertumbuhan yang menguntungkan melalui inovasi, kualitas dan komitmen.

Perseroan meyakini bahwa setiap karyawan tentunya memiliki intelektual, keterampilan, pengalaman, dan diperkuat dengan aspek keragaman. Saat ini jumlah total karyawan Perseroan adalah sebanyak 320 karyawan dengan komposisi 85 karyawan wanita (27%) dan 235 karyawan pria (73%) yang tersebar di Kantor Pusat dan 3 Kantor Cabang serta anak Usaha. STP berkomitmen memperlakukan seluruh karyawannya secara adil, serta menjamin kesempatan yang sama bagi tiap karyawan untuk memaksimalkan potensi mereka melalui program pengembangan kompetensi dan pelatihan karyawan dalam rangka membangun insan STP yang unggul.

PROGRAM SELEKSI DAN REKRUTMEN KARYAWAN

Pertumbuhan bisnis Perseroan yang cepat dan dinamis tentunya harus didukung dengan strategi pemenuhan karyawan yang efektif, tepat, dan akurat. Perseroan memegang prinsip *“the right person for the right job at the right time”*.

Pengelolaan sistem rekrutmen Perseroan dilakukan terpusat di kantor pusat Perseroan. Setiap pelamar akan Perseroan evaluasi sesuai dengan bidang keahliannya yang mencakup elemen keterampilan, kualifikasi, kemampuan, bakat dan keselarasan dengan nilai-nilai Perseroan. Proses rekrutmen karyawan Perseroan terbagi menjadi dua jalur yaitu *internal sourcing* dan *external sourcing*. Melalui *internal sourcing*, Perseroan membuka kesempatan bagi karyawan tingkat pelaksana untuk menjadi pegawai pimpinan; sedangkan melalui *external sourcing*, Perseroan membuka kesempatan bagi *fresh graduate* dan *experienced hire*, baik untuk tingkat pelaksana maupun tingkat pimpinan.

Pada tahun 2016, Perseroan terus mengembangkan jalur rekrutmen untuk mendapatkan individu-individu terbaik melalui kerja sama dengan Institusi *Head Hunter*, jaringan *online professional networking* yaitu LinkedIn, dan juga melalui Situs STP.

Strategi Perseroan untuk membangun budaya kerja yang kuat telah berhasil menarik karyawan berbakat dan berkualitas baik. Per tahun 2016, Perseroan merekrut 67 karyawan baru atau 20,9% dari jumlah total 320 karyawan Perseroan.

Program rekrutmen ini bertujuan untuk menyeleksi karyawan dan menempatkan mereka sesuai dengan kompetensi masing-masing. Perseroan senantiasa berkomitmen untuk memberikan kesempatan berkarir secara adil, berbasis kompetensi, dan berjenjang selama karyawan dapat menunjukkan kinerja yang optimal.

PENGEMBANGAN KARIR

Terkait pengembangan karir, Perseroan konsisten menerapkan kebijakan yang adil (*fair*) dan juga senantiasa menjamin kesempatan berkarir yang sama bagi karyawan pria maupun wanita dengan membangun sistem jenjang karir yang didasarkan pada kualifikasi jabatan, kompetensi karyawan yang terintegrasi dengan sistem penilaian kinerja, dan masa kerja. Perseroan menilai praktik pengembangan karir merupakan hal penting yang dapat memacu produktivitas setiap karyawan, meningkatkan sikap kerja, menciptakan kepuasan kerja demi mencapai tujuan perusahaan.

BUDAYA KERJA

Penanaman budaya kerja yang berprinsip pada 5 (lima) nilai inti Perseroan merupakan fondasi untuk memperkuat budaya Perseroan. Kelima tata nilai Perseroan tersebut yaitu Terpercaya, Dinamis, Menyenangkan, Inovatif, dan Kerja Sama Tim.

Sejalan dengan hal tersebut, Perseroan beraspirasi untuk dapat mencetak insan-insan yang unggul di bidangnya dengan menerapkan kelima nilai tersebut agar tercermin dalam setiap perilaku insan Perseroan sehingga mampu menciptakan organisasi yang berkinerja tinggi dengan reputasi yang senantiasa terjaga baik di mana karyawan dapat terus belajar, bertumbuh dan berinovasi dalam upaya menjadi pemimpin di masa mendatang.

STRATEGI REMUNERASI

Dalam menetapkan besaran remunerasi, Perseroan selalu melihat kondisi bisnis dan tren industri. Hal ini secara otomatis memposisikan Perseroan sebagai perusahaan yang memiliki kompensasi dan benefit yang kompetitif. Dalam hal ini Perseroan juga selalu melakukan review kinerja setiap tahunnya.

STP selalu berupaya untuk menerapkan pemberian kompensasi yang adil. Perseroan menyadari bahwa tenaga kerja dengan keahlian khusus, termotivasi, dan mampu berinteraksi dengan baik sangatlah penting bagi pencapaian sasaran pertumbuhan Perseroan di masa yang akan datang.

Perseroan memberikan remunerasi kepada karyawannya berdasarkan peran dan tanggung jawab, masa kerja dan penilaian kinerja berupa gaji pokok, tunjangan, dan fasilitas lainnya. Sistem penggajian ditetapkan oleh Perseroan dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan Perseroan dan standar penggajian yang kompetitif di pasar tenaga kerja khususnya untuk industri terkait.

Perseroan mematuhi ketentuan Upah Tenaga Kerja yang berlaku di Indonesia dan mengedepankan Kesetaraan Remunerasi dengan tidak membedakan jumlah remunerasi berdasarkan gender, melainkan kepada jenjang jabatan, masa kerja, dan hasil penilaian kinerja individu.

Struktur remunerasi karyawan Perseroan dikaji ulang setiap tahunnya untuk disesuaikan dengan situasi di pasar sehingga dapat terus bersaing dan memenuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Struktur remunerasi Perseroan juga senantiasa mematuhi peraturan terkait upah minimum provinsi (UMP) dan upah minimum regional (UMR).

Terdapat perbedaan dalam hal besaran remunerasi yang Perseroan tetapkan bagi karyawan tetap dan karyawan tidak tetap. Karyawan tetap memperoleh remunerasi dan fasilitas dalam bentuk gaji pokok, upah kerja lembur, tunjangan hari raya, tunjangan kesehatan, tunjangan jabatan, cuti tahunan, istirahat bersalin, istirahat keguguran kandungan, izin sakit karena haid, izin menjalankan ibadah, izin meninggalkan pekerjaan, izin meninggalkan pekerjaan tanpa gaji, program pensiun, kompensasi tiga tahunan, uang dan santunan duka, serta fasilitas lainnya sesuai lokasi kerja dan jabatan. Sedangkan karyawan tidak tetap memperoleh semua remunerasi dan fasilitas kecuali izin meninggalkan pekerjaan, izin meninggalkan pekerjaan tanpa gaji, dan program pensiun.

Ketentuan mengenai remunerasi dan manfaat yang diterima karyawan tersebut tercantum secara formal dalam Perjanjian Kerja Karyawan. Khusus untuk karyawan wanita, Perseroan memberikan istirahat melahirkan selama total 3 (tiga) bulan. Perseroan juga memberikan ijin cuti meninggalkan pekerjaan bagi karyawan Pria karena kelahiran anak.

Komitmen Perseroan untuk melindungi karyawan juga dilakukan dengan memberikan paket manfaat yang komprehensif dan kompetitif untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan keluarganya. Manfaat ini meliputi:

- Manfaat kesehatan;
- Cuti hamil dan melahirkan;
- Dana pensiun;
- Tunjangan hari raya; dan
- Manfaat lainnya untuk karyawan dan keluarga inti karyawan.

Karyawan tetap dan karyawan kontrak berhak mendapatkan remunerasi dan manfaat berikut :

Remunerasi dan Manfaat bagi Karyawan	Karyawan Tetap	Karyawan Kontrak
Upah & Gaji, termasuk Tunjangan Jabatan	√	√
Uang & Santunan Duka	√	√
Asuransi Cacat & Kecelakaan Kerja	√	√
Asuransi Kematian di Tempat Kerja	√	√
Asuransi Cacat dan Kecelakaan di Luar Tempat Kerja	√	√
Asuransi Kematian di Luar Tempat Kerja	√	√

Asuransi Kesehatan Bagi Karyawan	√	√
Asuransi Kesehatan bagi Pasangan Karyawan	√	√
Asuransi Kesehatan bagi Anak Karyawan	√	√
Hak Cuti	√	√
Cuti Melahirkan	√	√
Cuti karena Keguguran untuk Wanita	√	√
Cuti untuk Pria karena Kelahiran Anak	√	√
Cuti Ibadah	√	√
Izin Meninggalkan Pekerjaan	√	X
Izin Meninggalkan Pekerjaan Tanpa Gaji	√	X
Tunjangan Hari Raya Keagamaan	√	√
Dana Pensiun	√	√
	Program Jaminan Pensiun (BPJS Ketenagakerjaan)	Program Jaminan Pensiun (BPJS Ketenagakerjaan)
Pesangon	√	X

PENILAIAN KINERJA KARYAWAN

Penilaian kerja karyawan dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun atau per semester. Sistem penilaian yang dilakukan adalah dengan pendekatan *Management by Objective* (MBO).

Apresiasi dan Sanksi

Apresiasi dan sanksi telah menjadi bagian dari sistem tata kelola perusahaan terkait aspek sumber daya manusia.

Apresiasi

Perseroan memberikan apresiasi (*reward*) bagi setiap karyawan yang diukur berdasarkan kinerja masing-masing. *Reward* yang dimaksud adalah berupa insentif dan biasanya diberikan di akhir tahun saat proses appraisal karyawan oleh divisi SDM.

Sanksi

Dalam pelaksanaannya, mekanisme sanksi dijalankan secara normatif, dimana setiap karyawan yang terbukti melanggar peraturan dan etika kerja yang berlaku, maka akan menerima teguran dan/atau hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

MEMBERDAYAKAN KARYAWAN

Sejalan dengan upaya pencapaian visi STP untuk 'Menciptakan Nilai dan Membuat Perbedaan', Perseroan menerapkan strategi pengembangan dan pemberdayaan karyawan yang sejalan dengan misi Perseroan yaitu menghasilkan 'Pertumbuhan Menguntungkan Melalui Inovasi, Kualitas dan Komitmen'. Untuk mencapainya Perseroan berkomitmen untuk senantiasa mengembangkan sumber daya manusia yang professional sehingga dapat melayani pelanggan dengan baik, dan pada akhirnya memberikan nilai lebih bagi para pemegang saham.

Pengembangan Organisasi yang Efisien, Efektif, dan Bersaing

Perseroan secara konsisten melakukan penilaian terhadap produktivitas dan efektivitas struktur organisasi dan terus berupaya untuk memperbaiki sistem kompetensi (*job competencies*), tugas dan tanggung jawab (*job description*), dan kualifikasi jabatan (*job requirement*) sebagai bentuk pengembangan organisasi yang efisien, efektif, dan gesit menyikapi persaingan.

Kegiatan pengembangan organisasi selalu diarahkan untuk mendukung strategi dan pengembangan bisnis jangka panjang sehingga Perseroan memiliki daya tahan dan daya saing yang lebih tinggi. Strategi pengembangan organisasi difokuskan pada aktivitas desain dan kajian struktur organisasi, evaluasi jabatan, desain, dan kajian model pengembangan karir serta perencanaan kebutuhan SDM Perseroan secara menyeluruh.

MENGASAH POTENSI KARYAWAN MELALUI PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

Perseroan senantiasa memberikan kesempatan bagi seluruh karyawannya untuk terus bertumbuh dan memaksimalkan potensi mereka sebagai salah satu faktor terpenting di dalam pengembangan organisasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, profesionalisme, dan kapabilitas karyawan secara berkesinambungan dengan mengacu pada *People Development Framework* yaitu metode pengembangan karyawan berdasarkan talenta atau kelebihan yang dimiliki (*strength based*). Pengembangan kompetensi karyawan kami disesuaikan dengan kompetensi yang diperlukan tiap unit kerja dan sesuai dengan rencana strategis Perseroan untuk semua level jabatan.

Sebagai wujud pemenuhan komitmen Perseroan terhadap seluruh karyawannya, Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas SDM agar mampu bertahan dan bersaing di tengah dinamika serta pesatnya perkembangan dunia bisnis, terutama di sektor telekomunikasi. Perseroan menyadari bahwa untuk menjadi perusahaan yang bisa terus menciptakan nilai dan perbedaan membutuhkan dukungan SDM yang kompeten, tangguh, profesional dan mempunyai standar etika yang tinggi dalam setiap aktivitas.

Perseroan memiliki program-program pelatihan dan pengembangan karyawan yang bertujuan untuk meningkatkan, menyegarkan keahlian dan pengetahuan mereka. Pelatihan merupakan hal signifikan yang selalu menjadi program tahunan Perseroan dan wajib diikuti karyawan untuk meningkatkan kinerja agar lebih maksimal. Pelatihan dilakukan secara internal dan eksternal dengan materi pelatihan yang disesuaikan dengan fungsi serta tugas masing-masing. Hal ini dilaksanakan untuk menyelaraskan kompetensi sesuai dengan kebutuhan karyawan dalam menjalankan tugasnya.

Selama tahun 2016, Perseroan menyelenggarakan serangkaian program pelatihan karyawan dengan jumlah total 640 hari pelatihan dengan rata-rata jumlah hari pelatihan mencapai 2 (dua) hari per karyawan selama tahun 2016. Selain program pelatihan internal, karyawan juga dianjurkan untuk mengikuti pelatihan eksternal (*public training*) sesuai dengan kebutuhan pekerjaannya.

PERSAMAAN KESEMPATAN

Program pelatihan dan pengembangan SDM yang diselenggarakan oleh Perseroan di tahun 2016 dilakukan berdasarkan kebutuhan pengembangan setiap individu dan Perseroan. Tujuan dari program pelatihan dan pengembangan karyawan Perseroan adalah untuk meningkatkan kompetensi, keahlian, dan keterampilan setiap karyawan. Diharapkan di masa mendatang Perseroan dapat senantiasa membangun SDM yang cemerlang serta dapat terus memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh insan STP untuk mengembangkan diri, berkarya dan memiliki jiwa kepemimpinan yang baik.

BIAYA PELATIHAN

Total biaya pelatihan yang dianggarkan pada tahun 2016 mencapai sebesar Rp 2,3 miliar. Anggaran tersebut digunakan untuk pembangunan kemampuan teknis (*technical capabilities*), pembangunan keahlian profesional (*professional capabilities*), keahlian manajerial (*managerial capabilities*), dan keahlian memimpin (*leadership capabilities*).

JALUR KOMUNIKASI INFORMASI BAGI KARYAWAN

Dalam hal terdapat informasi penting dari tim Manajemen yang harus disosialisasikan kepada karyawan, biasanya informasi tersebut akan disampaikan melalui jalur komunikasi *email*, sosialisasi langsung atau tatap muka dengan karyawan, dan *town hall meeting*.

Di tahun 2016, aktivitas sosialisasi rencana bisnis dan strategi Perseroan dilakukan melalui aktivitas berikut:

- *New Fiscal Year Gathering* yang dilaksanakan pada bulan Februari
- *Town Hall Meeting* yang dilaksanakan pada bulan Juni 2016 di Jakarta.
- Internalisasi Nilai Perusahaan (*Internalization of Values*) yang melibatkan seluruh karyawan mulai dari non-staf sampai dengan top management. Aktivitas ini berlangsung selama bulan April hingga Juni 2016 dan dilaksanakan dalam 4 (empat) *batch* yaitu 2 (dua) kali di bulan April, 1 (satu) kali di bulan Mei dan 1 (satu) kali di bulan Juni. Setiap *batch* terdiri dari campuran levelling jabatan.
- *STP Culture* yang berlangsung mulai bulan Juni hingga Desember 2016.
- *Employee Gathering* yang mengusung tema '*Road to Excellence*' yang diselenggarakan di Bali pada bulan November 2016. Kegiatan ini melibatkan seluruh jajaran karyawan mulai dari level manajerial hingga non manajerial.



Diharapkan penyampaian informasi melalui cara ini dapat lebih efektif dalam membantu Perseroan merealisasikan visi dan misinya.

Komposisi Karyawan

Hingga akhir tahun 2016, total karyawan STP berjumlah 320 karyawan. Bila dikategorikan berdasarkan status, karyawan STP terdiri dari 281 orang karyawan tetap, 38 orang karyawan kontrak, dan 1 orang yang masih berada dalam masa percobaan. Berdasarkan komposisi jabatan, karyawan Perseroan dikategorikan menjadi Direktur dan setara direktur sebanyak 8 orang, Kepala Divisi sebanyak 17 orang, Kepala Departemen sebanyak 48 orang, Kepala Seksi sebanyak 86 orang, Officer sebanyak 118 orang, Staff sebanyak 12 orang dan Non Staff sebanyak 31 orang.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi

Perusahaan	Direktur & Setara Direktur	Kepala Div.	Kepala Dept.	Kepala Seksi	Officer	Staff	Non Staff	Grand Total
PT. Bit Teknologi Nusantara	1	2	6	10	18	2	6	45
PT. Sarana Inti Persada	-	-	-	2	-	-	-	2
PT. Solusi Tunas Pratama, Tbk	7	15	39	71	87	5	25	249
PT. Rekajasa Akses	-	-	3	3	13	5	-	24
Jumlah	8	17	48	86	118	12	31	320

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Perusahaan	Masters Degree	Bachelor Degree	Diploma	Senior High School	Junior High School	Grand Total
PT. Bit Teknologi Nusantara	-	25	9	11	-	45
PT. Sarana Inti Persada	-	2	-	2	-	2
PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.	10	154	31	47	7	249
PT. Rekajasa Akses	1	15	3	5	-	24
Jumlah	11	196	43	63	7	320

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Perusahaan	Karyawan Tetap	Karyawan Kontrak	Masa Percobaan	Jumlah
PT. Bit Teknologi Nusantara	43	2	-	45
PT. Sarana Inti Persada	2	-	-	2
PT. Solusi Tunas Pratama, Tbk	218	31	-	249
PT. Rekajasa Akses	18	5	1	24
Jumlah	281	38	1	320

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Perusahaan	<=25	>25-35	>35-40	>40-50	>50	Jumlah
PT. Bit Teknologi Nusantara	-	23	10	11	1	45
PT. Sarana Inti Persada	-	1	-	1	-	2
PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.	7	123	61	51	7	249
PT. Rekajasa Akses	2	12	7	3	-	24
Jumlah	9	159	78	66	8	320

Komposisi Karyawan Berdasarkan Gender

Perusahaan	Wanita	Pria	Jumlah
PT. Bit Teknologi Nusantara	11	34	45
PT. Sarana Inti Persada	-	2	2
PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.	70	179	249
PT. Rekajasa Akses	4	20	24
Jumlah	85	235	320

Persamaan Kesempatan

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Perseroan tidak melakukan diskriminasi *gender* dalam rekrutmen karyawan. Selain itu, Perseroan juga memberikan kesempatan yang sama bagi karyawan wanita dan laki-laki dalam proses peningkatan karir mereka selama bekerja dengan Perseroan sesuai dengan jenjang yang telah ditentukan oleh struktur organisasi Perseroan.

Rekrutmen Anak di Bawah Usia Produktif

Seluruh karyawan STP telah didaftarkan pada Direktorat Jenderal Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Perjanjian ini mengatur hak-hak dan tanggung jawab dari pemberi kerja dan karyawan.

Terkait proses rekrutmen karyawan, Perseroan senantiasa berpedoman pada aturan ketenagakerjaan yang berlaku termasuk usia minimum calon karyawan. Sepanjang beroperasi, Perseroan tidak pernah mempekerjakan karyawan berusia di bawah 18 tahun. Peraturan Perusahaan menegaskan bahwa usia minimal calon karyawan yang dapat diterima sebagai karyawan adalah 18 tahun.

Mengacu pada tabel komposisi karyawan berdasarkan usia di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam hal rekrutmen, Perseroan tidak mempekerjakan karyawan yang dianggap masih di bawah umur yaitu 18 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan menjunjung tinggi hak asasi perlindungan anak.

Terkait undang-undang (UU) ketenagakerjaan, berikut adalah ketentuan yang dipatuhi Perseroan:

- UU Ketenagakerjaan No13, Pasal 68, tahun 2003 yang mencantumkan bahwa pengusaha dilarang mempekerjakan anak. Dalam hal ketentuan UU tersebut, anak adalah setiap orang yang berumur dibawah 18 tahun sebagai usia minimum yang diperbolehkan pemerintah untuk bekerja.
- UU No.13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 yang menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Sertifikasi

Untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi karyawan secara berkesinambungan, selain program pelatihan teknis, Perseroan juga melaksanakan serangkaian program sertifikasi profesi sesuai dengan kebutuhan tiap karyawan, divisi maupun entitas anak usaha.

Perseroan memfasilitasi karyawan dalam proses mendapatkan sertifikasi dari berbagai asosiasi nasional maupun internasional. Berbekal sertifikasi, kehandalan kompetensi sumber daya yang dimiliki Perseroan tentunya akan lebih mendapat pengakuan dari pihak eksternal. Sertifikasi tersebut merupakan bukti bahwa karyawan Perseroan memiliki kompetensi unggul yang dibutuhkan berkaitan dengan pelaksanaan proyek yang sedang berjalan.

Work Life Balance di Lingkungan Kerja Perseroan

Perseroan sangat memperhatikan tingkat fleksibilitas pekerjaan karyawan khususnya untuk hal-hal terkait keseimbangan kerja dengan tanggung jawab keluarga setiap karyawan. Tingkat fleksibilitas yang dimaksud mencakup waktu kerja bagi pegawai tetap, waktu kerja bagi pegawai paruh waktu, dan waktu cuti untuk pegawai laki-laki setelah istrinya



melahirkan.

Menghormati keseimbangan rohani dan jasmani

Upaya untuk menciptakan lingkungan serta suasana kerja yang seimbang antara bekerja dengan aktivitas pribadi (work and life balance) terwujud dalam kegiatan yang mengekspresikan aspirasi rohani dan hobi. Kegiatan tersebut diwadahi oleh Perseroan dengan menyediakan fasilitas ibadah seperti mushola dan juga fasilitas olahraga seperti gym



atau pusat kebugaran.

Selain itu, Perseroan juga rutin mengadakan aktivitas rekreasi bersama seluruh karyawan (*outing/employee gathering*) yang diselenggarakan satu kali setiap tahunnya.

Serangkaian upaya tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki keseimbangan hidup sebagai bagian integral dari kehidupan kerja di STP. Perseroan percaya bahwa kenyamanan lingkungan kerja juga menjadi tolak ukur kepuasan karyawan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karenanya, Perseroan selalu berusaha memfasilitasi pengelolaan lingkungan kerja melalui *work flow* yang nyaman dan seimbang demi memaksimalkan produktivitas serta kinerja setiap karyawan.

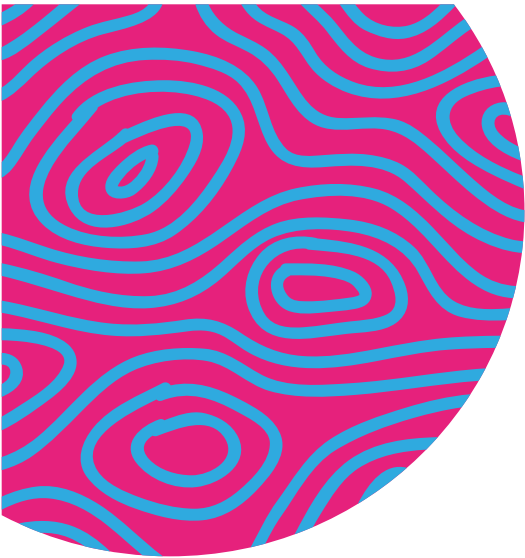
Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perseroan

Hingga tahun 2016, Perseroan belum melaksanakan program Kepemilikan Saham oleh Karyawan (*Employee Stock Ownership Program/ESOP*) maupun Manajemen (*Management Stock Ownership Program/MSOP*).

“Pertumbuhan bisnis Perseroan yang cepat dan dinamis tentunya harus didukung dengan strategi pemenuhan karyawan yang efektif, tepat, dan akurat. Perseroan memegang prinsip “the right person for the right job at the right time”.”

06

Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Manajemen Risiko



Pola di pojok kanan yang merupakan bentuk simplifikasi dari sidik jari, melambangkan manusia sebagai individu yang masing-masing memiliki identitas yang unik sebagian bagian dari masyarakat. Komposisi abstrak pada ilustrasi ini melambangkan bagaimana setiap individu yang berbeda, dengan pergerakan mereka yang berbeda, disandingkan dalam satu bingkai, sebagai simbol bahwa STP sebagai 'wadah utama' mereka, bersatu menjadi suatu komposisi yang harmonis.



Prinsip yang Melandasi Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance (GCG)*. Prinsip GCG yang dimaksud terdiri dari lima prinsip utama yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*) dan keadilan (*fairness*) atau disingkat menjadi TARIF.

1. Transparansi

STP berupaya untuk menjamin keterbukaan informasi baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material serta relevan terkait aktivitas Perseroan. Sebagai perwujudan prinsip transparansi, Perseroan berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan informasi secara tepat waktu, relevan, akurat dan mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Hal ini juga dilakukan sebagai salah satu cara Perseroan untuk mempertahankan objektivitas dalam menjalankan usaha.

2. Akuntabilitas

Agar sistem pengelolaan perusahaan bisa terlaksana dengan lebih efektif, STP beserta entitas anak dikelola dengan kejelasan struktur organisasi, fungsi, sistem, serta peran dan tanggung jawab Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, Sekretaris Perusahaan maupun seluruh karyawan. Perwujudan prinsip akuntabilitas ditandai dengan telah tersedianya piagam-piagam (*charter*) yang diperlukan bagi tiap organ inti perusahaan, sehingga tercipta mekanisme check and balance dari kewenangan dan peran setiap organ inti Perseroan dalam mengelola perusahaan. Perseroan melengkapi struktur pengelolaan melalui keberadaan fungsi-fungsi tertentu, di antaranya dengan memiliki Komisaris Independen dan Audit Internal. Selain itu Perseroan menerapkan penilaian kinerja berbasis kriteria *key performance indicator* (KPI) serta menetapkan target operasional secara jelas. Penerapan prinsip akuntabilitas ini diselaraskan dengan visi, misi, nilai-nilai, dan strategi Perseroan.

3. Tanggung Jawab

STP berupaya untuk memastikan kepatuhan di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat, ketaatan pada hukum dan penerapan prinsip kehati-hatian.

4. Independensi

STP mendorong setiap unit kerja agar melakukan peran serta fungsinya masing-masing secara profesional dan independen tanpa ada benturan kepentingan atau tanpa pengaruh secara berlebihan dari pihak ataupun kepentingan tertentu. Upaya tersebut mencakup meminimalisir benturan kepentingan dalam kegiatan manajemen dan operasional, dengan cara memastikan agar bila ada rangkap jabatan dari para anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memengaruhi kemampuan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab terhadap Perseroan.

5. Keadilan

STP berupaya untuk menjamin adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak seluruh pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain itu, dalam upaya menjaga pertumbuhan usaha yang berkesinambungan, Perseroan tentunya juga harus mematuhi segala ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

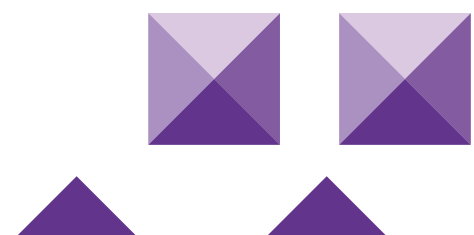
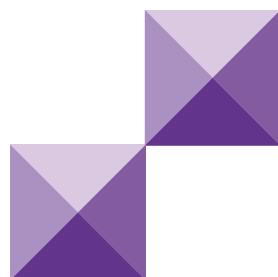
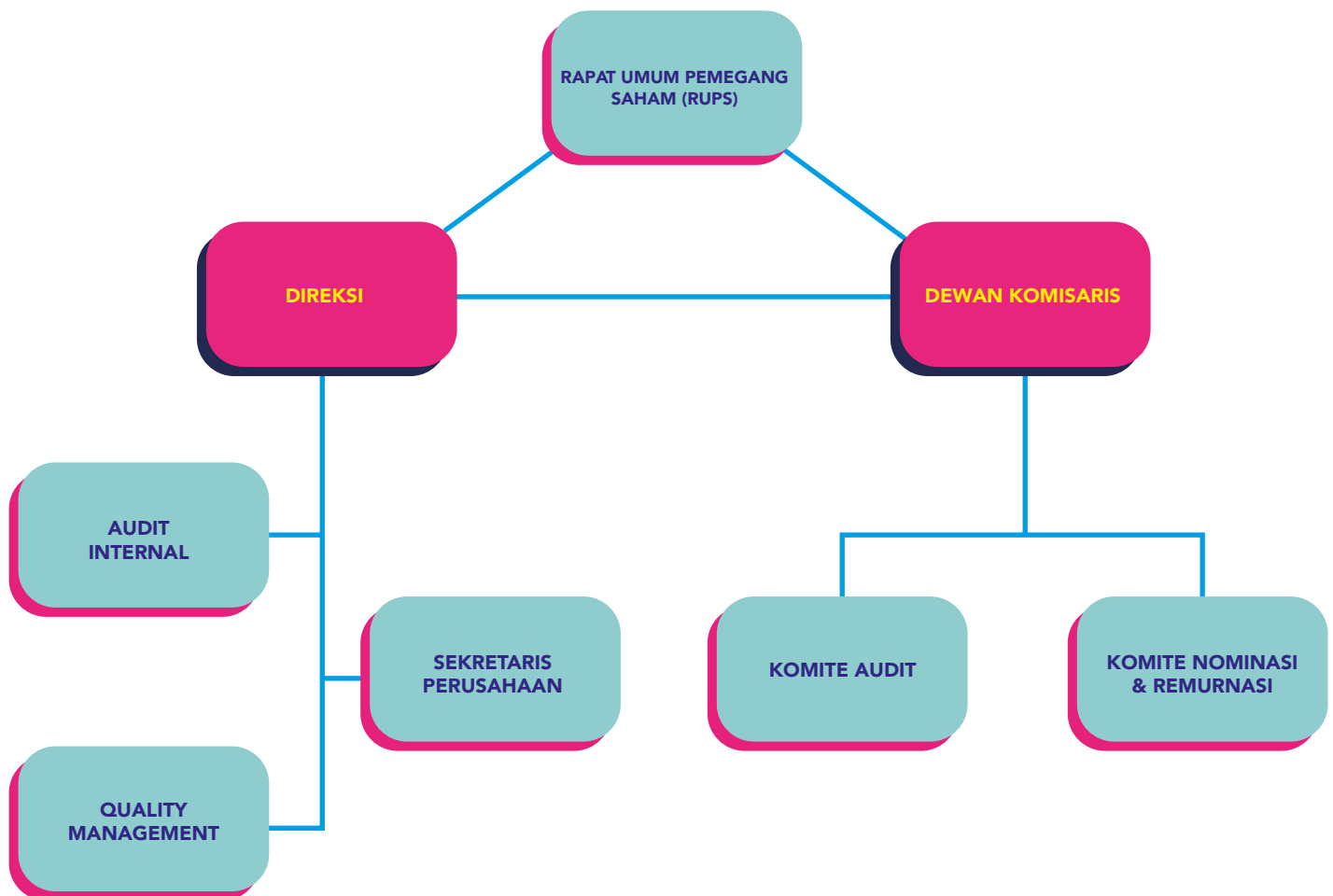
Komitmen Perseroan dalam menerapkan GCG di seluruh tingkatan organisasi mengacu kepada ketentuan yang berlaku dan diwujudkan dalam:

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit setingkat Dewan Komisaris, dan Komite setingkat Direksi;
3. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Audit Internal dan Manajemen Risiko;
4. Penerapan fungsi Kepatuhan;
5. Pelaksanaan pemilihan Audit Eksternal dan pembentukan Satuan Kerja Audit Internal;
6. Penyusunan Rencana Bisnis dan *Key Strategic Initiative* Perseroan;
7. Pelaksanaan transparansi laporan keuangan dan non keuangan Perseroan.

Dalam seluruh aktivitas usahanya, Perseroan memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG tersebut melalui langkah-langkah berikut:

- Memastikan Dewan Komisaris dan Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik;
- Mengembangkan kelengkapan dan unit kerja yang menjalankan kegiatan operasional Perseroan;
- Menerapkan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal;
- Menerapkan keterbukaan informasi terhadap kondisi keuangan dan non keuangan Perseroan kepada publik.

Hingga tahun 2016, Perseroan telah melakukan penyesuaian Kebijakan GCG sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi.



Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) PT Solusi Tunas Pratama Tbk., pada tahun 2016 dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali, pada tanggal 27 Mei 2016, sebagaimana tertuang di dalam Akta No. 24 tertanggal 27 Mei 2016 yang memutuskan hal-hal sebagai berikut:

	Agenda	Hasil
1.	Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2015, yang antara lain memuat Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015.	(a) Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 termasuk Laporan Direksi Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan selama tahun buku 2015. (b) Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian sebagaimana ternyata dari laporannya No.R/053. AGA/dwd.1/2016 tertanggal 24 Maret 2016 serta memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka lakukan selama tahun buku 2015, sepanjang tindakan-tindakan mereka termasuk tindakan-tindakan yang berkaitan dengan kegiatan usaha yang merupakan turunan dari kegiatan usaha utama Perseroan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015.
2	Penetapan Penggunaan Laba/Rugi Perseroan dari tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.	Penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebagai berikut : 1 Untuk dana cadangan menyisihkan sebesar Rp.7.000.000.000,00 (tujuh miliar Rupiah). 2 Sisa laba tahun buku 2015 (dua ribu lima belas) sebesar Rp 129.875.538.437,00 (seratus dua puluh sembilan miliar delapan ratus tujuh puluh lima juta lima ratus tiga puluh delapan ribu empat ratus tiga puluh tujuh Rupiah) dicatat sebagai laba ditahan Perseroan. Dengan demikian Perseroan tidak membagikan dividen pada tahun 2015 (dua ribu lima belas).
3	Penetapan besarnya gaji dan tunjangan lain bagi anggota Direksi serta honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan.	(a) Menyetujui melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan gaji dan tunjangan lainnya dari para anggota Direksi Perseroan. (b) Menyetujui memberikan kuasa kepada Komisaris Utama untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan.
4	Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan penetapan jumlah honorarium Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain penunjukannya.	Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta melimpahkan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lain penunjukannya.
5	Persetujuan atas Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas II Perseroan dan Waran Seri I Perseroan.	Menyetujui Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas II Perseroan dan Waran Seri I Perseroan.

Dewan Komisaris dan Direksi

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat hingga tanggal 31 Desember 2016 telah sah ditunjuk untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan keputusan RUPSLB tertanggal 29 Mei 2015 sebagaimana tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.9 tanggal 11 Juni 2015 dan RUPSLB 20 Agustus 2015 sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat No.13 tanggal 20 Agustus 2015.

Dalam menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris berperan sebagai pengawas serta penasihat dalam hal-hal terkait pengelolaan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi. Agar dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite-Komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsinya sebagai pengawas dan penasihat Direksi Perseroan.

Sementara itu, Direksi sebagai organ eksekutif tertinggi di Perseroan bertanggung jawab penuh terhadap keseluruhan operasional Perseroan, dalam upaya mencapai target yang ditentukan untuk mewujudkan visi dan misi Perseroan. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi juga mewakili Perseroan dalam persoalan hukum baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Uraian Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang secara independen bertugas melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja dan aktivitas usaha yang dijalankan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Dewan Komisaris juga bertugas memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi dalam mengelola Perseroan sesuai prinsip-prinsip GCG. Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan melalui RUPS untuk jangka waktu tertentu dan dapat diangkat kembali oleh RUPS. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik, kehati-hatian, bertanggung jawab serta independen.

Susunan Anggota Dewan Komisaris

Per 31 Desember 2016, susunan Anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

NO.	Nama	Jabatan	Tanggal Pengangkatan
1	Jennivine Yuwono	Komisaris Utama	22 Mei 2014
2	Ludwig Indrawan	Wakil Komisaris Utama	22 Mei 2014
3	Thong Thong Sennelius	Komisaris	22 Mei 2014
4	Erry Firmansyah	Komisaris Independen	22 Mei 2014
5	Muhammad Senang Sembiring	Komisaris Independen	22 Mei 2014

Seluruh anggota Dewan Komisaris diangkat berdasarkan keputusan RUPST tertanggal 22 Mei 2014 dan telah memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain UU Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014.

Tugas & Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Peran, tugas pokok, wewenang, dan kewajiban Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib membaca dan mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut. Kewajiban Dewan Komisaris, di antaranya mencakup:

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan rencana kerja Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
2. Melakukan tugas, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS.

3. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tersebut.
4. Melaksanakan kepentingan Perseroan dengan memerhatikan kepentingan pemegang saham dan bertanggung jawab kepada RUPS.
5. Membentuk komite-komite lain selain Komite Audit jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perseroan.

PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Selama tahun 2016 tidak terdapat anggota Dewan Komisaris Perseroan yang mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi atau seminar baik di dalam maupun di luar negeri. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016 Dewan Komisaris lebih fokus pada melakukan pengawasan dan memantau agar aktivitas Perseroan berjalan sesuai dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, seiring dengan strategi bisnis Perseroan untuk 2016 yang fokus pada pembaruan struktur organisasi, penyelarasan kultur Perseroan melalui penajaman serta internalisasi nilai-nilai inti Perseroan, pengembangan serta pemberdayaan sumber daya manusia, dan perbaikan menyeluruh sistem operasional Perseroan.

Independensi Dewan Komisaris dan Komisaris Independen

Menurut Pasal 120 ayat (1) UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perseroan dapat mengatur adanya 1 (satu) orang atau lebih Komisaris Independen. Perseroan memiliki 2 (dua) orang Komisaris Independen, yaitu Bapak Erry Firmansyah dan Bapak Muhammad Senang Sembiring. Dalam melaksanakan tugasnya, seluruh anggota Dewan Komisaris bertindak independen dan bebas intervensi dari pihak manapun.

Kriteria penentuan Komisaris Independen Perseroan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No.33/POJK.04.2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya;
- Tidak mempunyai saham Perseroan baik langsung maupun tidak langsung;
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Utama Perseroan; serta
- Tidak mempunyai hubungan usaha dengan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung.

Dengan demikian, kedua Komisaris Independen Perseroan telah memenuhi kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pernyataan independensi Komisaris Independen telah sesuai dengan POJK No.33/POJK.04.2014.

Uraian Dewan Direksi

Direksi Perseroan bertanggung jawab penuh atas kegiatan operasional Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direksi

Dalam melaksanakan tugas untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan, Direksi bertanggung jawab penuh kepada Pemegang Saham. Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Anggaran Dasar Perseroan, tugas pokok, wewenang dan kewajiban Direksi, antara lain:

1. Menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan.
2. Direksi berwenang:
 - a. Menetapkan kebijakan kepengurusan Perseroan.
 - b. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seseorang atau beberapa orang anggota Direksi untuk mengambil keputusan atas nama Direksi atau mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan.
 - c. Mengatur tentang ketenagakerjaan.
 - d. Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perseroan.
 - e. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan.

- f. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan dan kepemilikan kekayaan Perseroan, serta hubungan Perseroan dengan pihak lain.
- g. Dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab, setiap anggota Direksi menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komposisi dan Kriteria Anggota Direksi

Komposisi dan Kriteria Anggota Direksi adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Direksi paling kurang 3 (tiga) orang;
2. Seluruh Anggota Direksi wajib berdomisili di Indonesia;
3. Direksi dipimpin oleh Direktur Utama;
4. Setiap usulan penggantian dan/atau pengangkatan Anggota Direksi oleh Dewan Komisaris harus disampaikan melalui Rapat Umum Pemegang Saham;
5. Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan dan/atau lembaga lain, kecuali Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan pada perusahaan anak dan/atau menjalankan tugas fungsional menjadi Anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak;
6. Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Independensi Dewan Direksi

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan kekeluargaan dengan sesama anggota Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, tidak terdapat Anggota Direksi Perseroan yang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif pada perusahaan lain melebihi batas maksimum yang diperkenankan oleh ketentuan dan perundangan yang berlaku.

Segala tindakan pengurusan Perseroan secara independen dijalankan oleh Direksi tanpa campur tangan pihak-pihak lain atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.

Susunan Anggota Dewan Direksi

Per 31 Desember 2016, susunan Anggota Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

	Nama	Jabatan	Tanggal Pengangkatan
1	Nobel Tanihaha	Direktur Utama	22 Mei 2014
2	Juliawati Gunawan	Direktur	22 Mei 2014
3	Eko Abdurrahman Saleh	Direktur Independen	22 Mei 2014
4	Tommy Gustav Utomo	Direktur	22 Mei 2014

Seluruh anggota Direksi Perseroan diangkat oleh RUPS yang diselenggarakan tanggal 22 Mei 2014 dan telah memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain UU Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014.

Pada tahun 2016, tidak terjadi perubahan komposisi anggota Direksi Perseroan dan seluruhnya ditunjuk dan disetujui oleh RUPS Tahunan tertanggal 22 Mei 2014.

PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIREKSI

Selama tahun 2016 tidak terdapat anggota Direksi yang mengikuti program-program pelatihan, konferensi atau seminar baik yang diselenggarakan oleh pihak internal maupun eksternal.

Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016, Direksi Perseroan dalam menjalankan tugasnya lebih fokus pada penerapan strategi bisnis Perseroan agar berjalan sesuai dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Adapun aktivitas Perseroan di sepanjang 2016 lebih fokus pada pembaruan struktur organisasi, penyesuaian kultur Perseroan melalui penajaman serta internalisasi nilai-nilai inti Perseroan, pengembangan serta pemberdayaan sumber daya manusia, dan perbaikan menyeluruh sistem operasional Perseroan. Oleh karena itu, aktivitas seluruh anggota Direksi Perseroan di 2016 sangat terpusat pada pembenahan internal secara menyeluruh, dan mempertimbangkan untuk mengikuti program pelatihan/konferensi/seminar internal maupun eksternal di tahun yang akan datang.

Penilaian terhadap Dewan Komisaris dan Direksi

PROSEDUR PELAKSANAAN ASSESSMENT ATAU PENILAIAN ATAS KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

1. Direksi wajib melakukan kajian atas kinerja pengelolaan yang telah dilakukan oleh Anggota Direksi selama masa tahun buku dan melaporkan kepada pemegang saham, sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun;
2. Direksi memastikan terpenuhinya komposisi dan kualifikasi mengenai efektivitas fungsi Direksi serta mempertimbangkan rekomendasi dan masukan Dewan Komisaris;
3. Evaluasi kinerja Direksi dilaporkan kepada pemegang saham di dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan tertuang di dalam Laporan Tahunan;
4. Dewan Komisaris melakukan evaluasi atas kinerja anggota Direksi berdasarkan pertimbangan dan masukan Direktur Utama;
5. Pedoman penetapan remunerasi dan nominasi Direksi ditentukan berdasarkan hasil evaluasi dan kinerja Direksi yang bersangkutan.

KRITERIA YANG DIGUNAKAN DALAM PELAKSANAAN ASSESSMENT ATAS KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Kriteria evaluasi yang digunakan untuk menilai kinerja Dewan Komisaris dan individu Anggota Dewan Komisaris adalah pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi demi kepentingan Perseroan dan Pemegang Saham khususnya, serta pihak lain yang berkepentingan pada umumnya.

PIHAK YANG MELAKUKAN ASSESSMENT

Pihak yang melakukan assessment terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS. Sedangkan, penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Kemudian, Dewan Komisaris dan Direksi akan mempertanggungjawabkan pencapaian kinerja mereka pada periode 2016, termasuk didalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS yang akan diselenggarakan pada tahun 2017.

Kebijakan Remunerasi Bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan sesuai Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 dan Anggaran Dasar Perseroan.

Prinsip penetapan penghasilan Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh RUPS. Adapun komponen penghasilan Dewan Komisaris terdiri dari honorarium, tunjangan, fasilitas, dan tantiem/insentif kinerja. Sedangkan Komponen penghasilan Direksi terdiri dari gaji, tunjangan, fasilitas dan tantiem/insentif kinerja.

RUPS Tahunan 2016 yang diselenggarakan pada 27 Mei 2016 memutuskan bahwa Pemegang Saham memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Mengacu kepada keputusan Dewan Komisaris tertanggal 21 September 2012, Dewan Komisaris telah menyetujui dibentuknya Sub-Komite Remunerasi untuk memformulasikan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

PROSEDUR PENETAPAN DAN BESARAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Prosedur Penetapan

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan melalui prosedur sebagai berikut:

- Dewan Komisaris meminta Komite Remunerasi untuk menyusun rancangan usulan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.
- Komite Remunerasi mengusulkan kerangka dimaksud kepada Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada RUPS.
- RUPS melimpahkan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham untuk menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Struktur Remunerasi

Prinsip penetapan penghasilan Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh RUPS. Sementara struktur remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi turut mengacu pada ketentuan sebagaimana telah ditetapkan disetujui oleh RUPS tersebut, dengan komponen penghasilan yang dimaksud terdiri dari:

- Gaji/Honorarium;
- Tunjangan;
- Fasilitas; dan
- Tantiem/Insentif Kinerja.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

RUPS Tahunan 2016 yang diselenggarakan pada 27 Mei 2016 memutuskan bahwa Pemegang Saham memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris. Terkait remunerasi, maka mengacu kepada keputusan Dewan Komisaris tertanggal 21 September 2012, Dewan Komisaris telah menyetujui dibentuknya Sub-Komite Remunerasi untuk memformulasikan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Besaran Remunerasi Anggota Dewan Komisaris

Besaran remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan dihitung berdasarkan formula yang disusun oleh Komite Remunerasi dan yang juga dipakai untuk penentuan gaji Direksi, dan besarnya mengacu pada persentase gaji Direktur Utama yang telah disetujui oleh RUPS Tahunan.

Untuk tahun 2016, total remunerasi yang dibayarkan kepada seluruh Dewan Komisaris adalah sebesar Rp 1,4 miliar.

REMUNERASI DEWAN DIREKSI

RUPS Tahunan 2016 yang diselenggarakan pada 27 Mei 2016 memutuskan bahwa Pemegang Saham memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya bagi para anggota

Direksi. Terkait remunerasi, maka mengacu kepada keputusan Dewan Komisaris tertanggal 21 September 2012, Dewan Komisaris telah menyetujui dibentuknya Sub-Komite Remunerasi untuk memformulasikan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Besaran Remunerasi Anggota Dewan Direksi

Besaran remunerasi bagi anggota Direksi Perseroan dihitung berdasarkan formula yang disusun oleh Komite Remunerasi dan yang juga dipakai untuk penentuan gaji Direksi. Untuk tahun 2016, total remunerasi yang dibayarkan kepada seluruh Direksi STP adalah sebesar Rp 20 miliar.

INDIKATOR UNTUK PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Indikator yang digunakan dalam menentukan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi agar sesuai dengan tujuan dari kebijakan remunerasi adalah sebagai berikut :

1. *Key Performance Indicator* (KPI).
2. Kinerja Perseroan.
3. *Business Size*.
4. Hasil *benchmarking* remunerasi industri terkait.
5. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perseroan.

BONUS KINERJA, BONUS NON KINERJA, DAN/ATAU OPSI SAHAM YANG DITERIMA SETIAP ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Sejalan dengan penerapan strategi Perseroan berupa restrukturisasi organisasi serta pembenahan sistem secara menyeluruh yang baru kami jalankan sejak 2016 dalam rangka hari jadi STP yang ke-10 tahun dan dalam mempersiapkan langkah lebih strategis ke depannya, maka kebijakan serta rincian terkait bonus kinerja dan opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan turut menjadi salah satu sistem/kebijakan yang sedang dilakukan pembenahan. Untuk itu, Perseroan belum dapat mengungkapkan hal yang dimaksud di dalam Laporan Tahunan 2016 ini.

FREKUENSI DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT DEWAN KOMISARIS, RAPAT DIREKSI DAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan melalui pertemuan dengan anggota Dewan Komisaris. Hal-hal yang umumnya dibahas dalam rapat Dewan Komisaris mencakup materi kinerja dan pengembangan perusahaan, baik secara finansial dan operasional. Rapat ini juga berfungsi sebagai sebuah forum dimana setiap anggota memiliki hak untuk menyuarakan pendapatnya guna mencapai sebuah keputusan yang kolektif.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris telah melakukan rapat sebanyak 6 kali, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini:

NO	Nama	Jabatan	Frekwensi Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
1	Jennivine Yuwono	Komisaris Utama	6	6	100%
2	Ludwig Indrawan	Wakil Komisaris Utama	6	6	100%
3	Thong Thong Sennelius	Komisaris	6	6	100%
4	Erry Firmansyah	Komisaris Independen	6	6	100%
5	Muhammad Senang Sembiring	Komisaris Independen	6	6	100%

Rapat Direksi

Rapat Direksi diselenggarakan melalui pertemuan langsung para anggota Direksi. Hal-hal yang umumnya dibahas dalam rapat Direksi mencakup materi mengenai kinerja dan pengembangan perusahaan, baik secara finansial dan operasional. Rapat ini juga berfungsi sebagai sebuah forum dimana setiap anggota memiliki hak untuk menyuarakan pendapatnya guna mencapai sebuah keputusan yang kolektif.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Direksi

Sepanjang tahun 2016, Direksi telah melakukan rapat setidaknya-tidaknya sebulan 2 kali, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini:

NO	Nama	Jabatan	Frekwensi Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
1	Nobel Tanihaha	Direktur Utama	24	24	100%
2	Juliawati Gunawan	Direktur	24	24	100%
3	Eko Abdurrahman Saleh	Direktur Tidak Terafiliasi	24	24	100%
4	Tommy Gustavi Utomo	Direktur	24	24	100%

Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Pemegang Saham	Per 31 Desember 2016			Per 31 Desember 2015		
	Jumlah Saham	Nilai Nominasi (Dalam Rupiah Penuh)	%	Jumlah saham	Nilai Nominal (Dalam Rupiah Penuh)	%
Modal Dasar	2.000.000.000	200.000.000.000		2.000.000.000	200.000.000.000	
PT Kharisma Indah Ekaprima	491.384.554	49.138.455.400	43,20	491.384.554	49.138.455.400	43,20
Cahaya Anugerah Nusantara Holdings Ltd	290.228.868	29.022.886.800	25,51	290.228.868	29.022.886.800	25,51
Juliawati Gunawan (Direktur)	359.596	35.959.600	0,03	359.596	35.959.600	0,03
Eko Abdurrahman Saleh (Direktur)	39.200	3.920.000	0,00	50.400	5.040.000	0,00
Masyarakat Umum (dibawah 5%)	355.567.480	35.556.748.000	31,26	355.556.280	35.555.628.000	31,26
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.137.579.698	113.757.969.800	100,00	1.137.579.698	113.757.969.800	100,00

Hubungan Afiliasi antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali

Pihak	Perseroan	Pemegang Saham		Entitas Anak							
		KIE	Cahaya	SIP	Platinum	Gema	BIT	PAP	KHA	BWA	REJA
Jennivine Yuwono	KU	K	-	-	-	-	-	D	D	-	-
Ludwig Indrawan	WKU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Thong Thong Sennelius	K	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Muhammad Senang Sembiring	KI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Erry Firmansyah	KI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Nobel Tanihaha	DU	-	-	D	D	D	D	-	-	K	K
Eko Abdurrahman Saleh	DI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Juliawati Gunawan	D	-	-	K	K	K	K	-	-	-	-
Tommy Gustavi Utomo	D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

KETERANGAN

KU : Komisaris Utama

WKU : Wakil Komisaris Utama

KI : Komisaris Independen

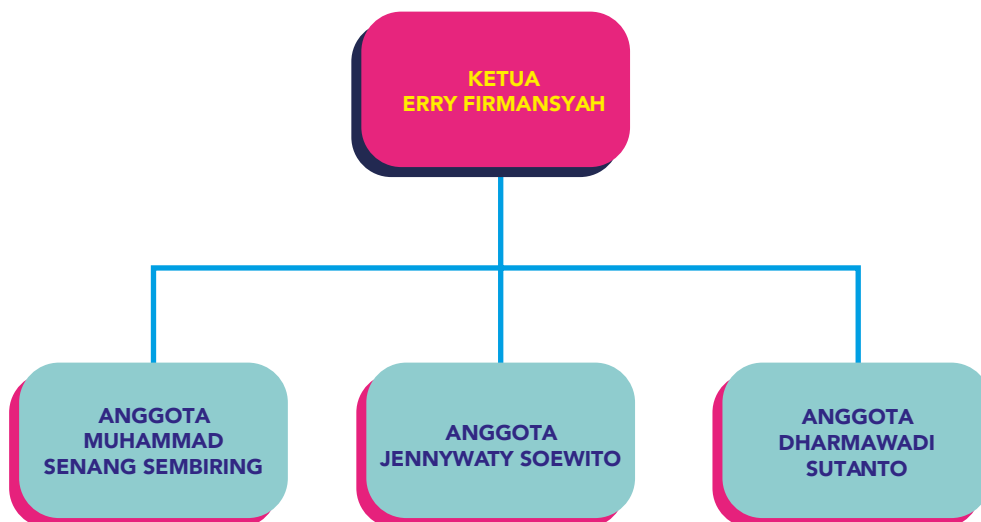
K : Komisaris

DU : Direktur Utama

D : Direktur

DI : Direktur Independen

Komite Audit



Susunan Komite Audit

Komite Audit diangkat melalui Keputusan Dewan Komisaris tanggal 19 Mei 2016 mengenai tentang pengangkatan kembali Komite Audit Perseroan. Periode jabatan Anggota Komite Audit Perseroan adalah mulai dari 19 April 2016 sampai dengan 18 April 2017.

Susunan Anggota Komite Audit Perseroan per posisi tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

NO	Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan
1	Erry Firmansyah (Komisaris Independen)	Komisaris Utama	19 April 2016
2	Muhammad Senang Sembiring (Komisaris Independen)	Wakil Komisaris Utama	19 April 2016
3	Jennywati Soewito (Pihak Independen)	Komisaris	19 April 2016
4	Dharmawandi Sutanto (Pihak Independen)	Komisaris Independen	19 April 2016

PROFIL SERTA KUALIFIKASI PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA ANGGOTA KOMITE AUDIT

Erry Firmansyah

Ketua Komite Audit

Profil z Firmansyah dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

Muhammad Senang Sembiring

Anggota Komite Audit

Profil Muhammad Senang Sembiring dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

Jennywati Soewito

Dasar Hukum Penunjukan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 19 Mei 2016

Warga negara Indonesia. Jennywati Soewito mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti. Berpengalaman selama 20 tahun sebagai konsultan dan auditor di sektor swasta. Saat ini beliau bergabung dengan PT. Infinity Capital sejak 2008 dan berpengalaman menangani berbagai perusahaan besar seperti Barito Group, Tempo Group, Kalbe Group dan Puspo Group. Sebelumnya pernah bergabung dengan Ernst & Young dari tahun 2002 – 2007 dengan posisi sebagai *Non Equity Partner* dan Arthur Andersen Indonesia dari tahun 1988 – 2002.

Dharmawandi Sutanto

Dasar Hukum Penunjukan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 19 Mei 2016

Warga Negara Indonesia. Dharmawandi Sutanto memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara (1992). Beliau memulai karirnya sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik Johan, Malonda & Partners, kemudian setelahnya sebagai Associate Manager di Kantor Akuntan Publik Prasetyo Utomo & Co (Arthur Andersen Indonesia), lalu di PT Infinity Wahana AVP sebagai Corporate Finance, PT Asjaya Indosurya Securities sebagai Corporate VP Finance, AAJ Batavia sebagai Associate Director, PT Kokoh Inti Arebama Tbk. sebagai Direktur, Omni Capital sebagai Manajer Pengembangan Bisnis Senior, dan saat ini beliau juga merangkap Direktur di PT Parani Artamandiri.

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

1. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen serta beranggotakan seorang Komisaris Independen dan dua (2) orang anggota dari profesional sebagai pihak independen yang keduanya berasal dari luar lingkungan Perseroan yaitu Jennywati Soewito dan Dharmanwandi Sutanto. Anggota dan Ketua Komite Audit bersifat independen dan tidak mempunyai hubungan keuangan, keluarga, atau pun bisnis dengan Perseroan selain dari remunerasi yang diterima karena pelaksanaan tugas mereka selaku komite audit dan dewan komisaris.
2. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
3. Pihak Independen adalah pihak diluar Perusahaan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh para anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
2. Melakukan penelaahan atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh tim auditor eksternal dan internal.
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan auditor eksternal atas jasa yang diberikannya.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan auditor eksternal yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee.
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh manajemen/Direksi atas temuan auditor internal.
6. Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai berbagai risiko yang dihadapi Perusahaan dan menerapkan manajemen risiko untuk dilaksanakan Direksi.
7. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang terkait dengan status Perusahaan sebagai perusahaan publik.
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan.
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan.

LAPORAN KEGIATAN KOMITE AUDIT PADA TAHUN BUKU

Komite Audit telah secara aktif memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Sepanjang tahun 2016, rapat Komite Audit telah membahas dan memberikan rekomendasi atas beberapa hal berikut:

1. Komite memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan Perseroan secara berkala;
2. Komite melakukan kajian terhadap usulan Laporan Keuangan Perseroan tahun 2015 dan 2016;
3. Komite melakukan pembahasan atas perencanaan audit ekstern tahun 2016 dan memberikan rekomendasi penunjukan auditor eksternal;
4. Komite memantau dan mengevaluasi pelaksanaan dan pemeriksaan oleh Internal Audit selama tahun 2016, memantau pelaksanaan komitmen tindak lanjut temuan dan memberikan rekomendasi di antaranya memastikan Pengembangan Teknologi Informasi;
5. Komite memantau penerapan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan yang berlaku;
6. Komite melakukan kajian atas Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Charter*) secara berkala;
7. Komite melakukan pengawasan atas langkah-langkah strategis Perseroan.

RAPAT KOMITE AUDIT

Selama tahun 2016, Komite Audit mengadakan rapat sebanyak 4 kali dengan tingkat kehadiran anggota Komite Audit sebagai berikut:

NO	Nama	Jabatan	Frekwensi Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
1	Erry Firmansyah	Ketua Komite Audit	4	4	100%
2	Muhammad Senang Sembiring	Anggota	4	3	75%
3	Jennywati Soewito	Anggota	4	3	75%
4	Dharmawandi Sutanto	Anggota	4	3	75%

PIAGAM KOMITE AUDIT

Komite Audit memiliki Piagam Komite Audit sebagai panduan pelaksanaan tugas Komite Audit yang disahkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 11 April 2012 dan sebagaimana diubah dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 15 April 2016.

Struktur isi Piagam Komite Audit tersebut adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang dan Pendahuluan
2. Tujuan Pembentukan Komite Audit
3. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit
4. Wewenang
5. Komposisi dan Struktur Komite Audit
6. Persyaratan Komisaris Independen
7. Syarat Keanggotaan Komite Audit
8. Etika Kerja
9. Pelaksanaan Kerja
10. Prosedur Pengaduan
11. Masa Tugas
12. Kebijakan Anti Korupsi dan Pedoman Operasional
13. Pemberlakuan

Komite Remunerasi

Perseroan telah membentuk Komite Remunerasi yang berlaku efektif pada tanggal 21 September 2012, yang beranggotakan Jennivine Yuwono dan Ludwig Indrawan.

Keduanya akan menjabat untuk periode jabatan yang belum ditentukan. Masa jabatan anggota Komite tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris dan dapat diangkat kembali untuk periode berikutnya.

Dasar hukum pembentukan Komite Remunerasi adalah Keputusan Dewan Komisaris Perseroan tertanggal 21 September 2012.

NAMA, JABATAN DAN RIWAYAT HIDUP SINGKAT ANGGOTA KOMITE REMUNERASI

Jennivine Yuwono

Ketua Komite Remunerasi

Profil Jennivine Yuwono dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

Ludwig Indrawan

Anggota Komite Remunerasi

Profil Ludwig Indrawan dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

INDEPENDENSI ANGGOTA KOMITE REMUNERASI

Seluruh anggota Komite Remunerasi telah memenuhi kriteria independensi berikut ini:

- Bukan anggota manajemen.
- Bebas dari hubungan usaha dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan.
- Bukan pegawai atau pernah bekerja sebagai eksekutif pada Perseroan atau anggota perusahaan afiliasi, setidaknya 3 (tiga) tahun sebelum menjadi anggota Komite.
- Bukan penasihat atau konsultan utama profesional yang material bagi Perseroan atau perusahaan afiliasi, atau pegawai yang berhubungan langsung dengan penyedia jasa, setidaknya 3 (tiga) tahun sebelum menjadi anggota Komite.
- Bukan pemasok atau pelanggan utama dari Perseroan atau perusahaan afiliasi atau pegawai dari/atau yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemasok atau pelanggan utama.
- Tidak memiliki hubungan perjanjian dengan Perseroan atau perusahaan afiliasi lainnya sebagai Direksi.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE REMUNERASI

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi adalah memformulasikan remunerasi dari anggota Dewan Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan baik dalam bentuk tunai atau apapun (termasuk namun tidak terbatas pada gaji, tunjangan, bonus, intensif dan pesangon).

Sekretaris Perusahaan

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Saat ini jabatan Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Juliawati Gunawan yang berdomisili di Jakarta dan diangkat berdasarkan Surat Perusahaan No.016/DIR/STP/2001 tanggal 2 Maret 2011 perihal Surat Penunjukkan Sekretaris Perusahaan.

Juliawati Gunawan

Direktur

Profil Juliawati Gunawan dapat dilihat di bagian Profil Dewan Direksi.

TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung terhadap Direktur Utama dan berperan dalam menjaga kelancaran hubungan antara Perusahaan dengan pemegang saham, regulator, masyarakat luas, dan pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris Perusahaan bertugas untuk membantu Direksi dalam hal:

1. Mengelola informasi yang berkaitan dengan lingkungan bisnis Perseroan dan menjalin hubungan baik dengan para pihak lembaga penunjang industri pasar modal.
2. Memastikan Perseroan menjalankan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) serta memenuhi peraturan perundangan yang berlaku.
3. Menyelenggarakan kegiatan RUPS.
4. Menyelenggarakan kegiatan komunikasi antara Direksi dan manajemen dengan pemangku kepentingan dalam

- rangka membangun citra Perseroan.
- Menyelenggarakan kegiatan serta memfasilitasi hubungan Perseroan dengan para pemangku kepentingan.
 - Memantau Daftar Pemegang Saham Perseroan.
 - Menyebarkan informasi kepada semua unsur dalam organisasi yang menyangkut program-program Perseroan, termasuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kondisi Perseroan.

LAPORAN KEGIATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2016

- Menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan.
- Menyelenggarakan satu (1) kali paparan publik (public expose).
- Memastikan pemenuhan terhadap kepatuhan Perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PROGRAM PELATIHAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Pada tahun 2016, Sekretaris Perusahaan Perseroan mengikuti program pelatihan dan pengembangan sebagai berikut:

- Workshop “Material Transaksi, Afiliasi, dan Benturan Kepentingan – Pendekatan Studi Kasus” yang diselenggarakan oleh ICSA pada tanggal 29 November 2016
- Sosialisasi Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 32 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang diselenggarakan oleh ICSA pada tanggal 27 Januari 2016

Unit Audit Internal

Untuk meningkatkan penerapan praktik *Good Corporate Governance* di dalam perusahaan, STP mengimplementasikan sistem pengendalian internal melalui penerapan kebijakan dan prosedur yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan. Pembentukan Unit Audit Internal merupakan wujud komitmen Perseroan dalam mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia/OJK, dan sejalan dengan usaha Perseroan untuk meningkatkan nilai tata kelola internal yang kuat serta perbaikan operasional Perseroan dari waktu ke waktu.

Unit Audit Internal Perseroan dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 15 Agustus 2011. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008, yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, maka Perseroan melalui rapat Dewan Komisaris pada tanggal 27 Mei 2016 memutuskan untuk menunjuk dan mengangkat Tissa Purnama sebagai Ketua Unit Audit Internal Perseroan.

Tissa Purnama, S.E., Warga Negara Indonesia yang lahir di Jakarta pada tahun 1983 bergabung dengan Perseroan pada tahun 2016 sebagai Ketua Unit Audit Internal. Beliau adalah lulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (sekarang dikenal sebagai Kwik Kian Gie School of Business), Jakarta.

Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai Manajer Audit Internal pada PT Central Cipta Murdaya (2013- 2015), Manajer Audit Internal pada PT Indosat Tbk (2010-2013), Staf Senior Internal Audit pada Internal Audit Services (IAS) PricewaterhouseCoopers/PwC Indonesia (2010), dan Staf Senior Internal Audit pada Assurance Services PricewaterhouseCoopers/PwC Indonesia (2006-2009).

Dalam perjalanan karirnya, beliau telah mengikuti berbagai macam kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi yang berkaitan dengan pekerjaan, yaitu antara lain *Sarbanas Oxley Section 404 Training* yang diselenggarakan PT PricewaterhouseCoopers Indonesia Advisory pada Juni 2011, *Introduction to Cellular Network Technology For The Non-Engineers* yang diselenggarakan Milidetik pada Agustus 2011, *Lean Six Sigma Yellow Belt Training* yang diselenggarakan SSCX pada September 2012, *Good Corporate Governance Training* yang diselenggarakan oleh IICD pada Februari 2013, *Enterprise Risk Management (ERM) & Risk Based Audit (RBA) Implementation Training* yang diselenggarakan oleh Pusat Studi Kebijakan Nasional pada Juni 2014, serta beberapa *in-house training* lainnya

dengan topik terkait aktivitas audit yang diselenggarakan oleh PriceWaterhouseCoopers dimana partisipasi Tissa adalah sebagai peserta.

Ketua Unit Audit Internal dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh 2 (dua) orang anggota, yaitu 1 Kepala Departemen dan 1 (satu) orang Staf Audit Internal. Seluruh anggota *Unit Audit Internal* tersebut memiliki latar belakang pendidikan bidang akuntansi dan pengalaman kerja sebelumnya sebagai auditor internal dan atau auditor eksternal.

FUNGSI UNIT AUDIT INTERNAL

Internal Audit merupakan kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Unit Audit Internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur.

Unit Audit Internal dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, pengelolaan risiko, efektivitas dan efisiensi operasi serta untuk menjaga aktiva perusahaan di setiap level organisasi.

KEDUDUKAN UNIT AUDIT INTERNAL DALAM STRUKTUR ORGANISASI

Unit Audit Internal Perseroan ditetapkan pengangkatannya oleh Direksi Perusahaan dan disetujui oleh Dewan Komisaris melalui Keputusan Dewan Komisaris tanggal 15 Agustus 2011.

Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal dalam Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Ketua Unit Audit Internal
2. Ketua Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.
3. Direktur Utama dapat memberhentikan Ketua Unit Audit Internal, setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, jika Ketua Unit Audit Internal tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor Unit Audit Internal sebagaimana diatur dalam peraturan ini dan atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas.
4. Ketua Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
5. Auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Ketua Unit Audit Internal.
6. Setiap pengangkatan, penggantian atau pemberhentian Ketua Unit Audit Internal wajib diberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

URAIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB UNIT AUDIT INTERNAL

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada direktur utama dan Dewan Komisaris;
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan

Dalam melaksanakan tugasnya, Unit Audit Internal mengacu kepada Piagam Audit Internal yang telah diperbaharui berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015, dan ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 16 September 2016.

Struktur isi dari Piagam Unit Audit Internal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang dan Pendahuluan
2. Visi
3. Misi
4. Tujuan
5. Ruang Lingkup Kegiatan
6. Struktur dan Kedudukan
7. Tugas dan Tanggungjawab
8. Persyaratan Auditor Internal
9. Wewenang
10. Kode Etik
11. Pelaporan dan Pemonitoran
12. Independensi & Objektivitas
13. Pelanggaran Atas Independensi & Objektivitas
14. Standar Profesional
15. Mekanisme
16. Evaluasi Piagam Audit Internal
17. Pemberlakuan

Dalam melaksanakan aktivitas pemeriksaan, Unit Audit Internal menyusun prioritas objek audit tahunan dalam rencana audit internal dan memfokuskan pada unit usaha atau prospek bisnis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap aktivitas operasional dan atau laporan keuangan konsolidasi Perseroan.

EVALUASI EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Unit Audit Internal senantiasa melakukan evaluasi terhadap efektivitas pengendalian internal pada semua level, dalam menerapkan kebijakan, prosedur, pengawasan internal serta manajemen risiko untuk memastikan bahwa Perseroan telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada.

Akuntan Publik yang Ditunjuk & Disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham

Dalam menyusun laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2016, dan guna meningkatkan fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan, Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu Amir, Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Member of RSM International). Penunjukan KAP Amir, Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan ini dimaksudkan untuk melakukan audit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2016. Penunjukan KAP tersebut dilakukan berdasarkan kuasa dari Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) kepada Dewan Komisaris dan Direksi, berdasarkan rekomendasi Komite Audit.

Penunjukan KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan ("KAP AAJAM") sebagai auditor eksternal Perusahaan telah dilakukan sejak tahun buku 2011, maka periode penugasan KAP AAJAM terhadap jasa yang diberikan kepada Perusahaan tercatat sudah berjalan lebih dari 5 (lima) tahun berurut-turut.

Perusahaan dan KAP AAJAM tidak memiliki hubungan afiliasi kekeluargaan dan keuangan yang mampu memengaruhi independensi auditor eksternal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Jasa yang diberikan kepada Perseroan selama tahun 2016 adalah audit atas laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016. Laporan keuangan tahunan Perseroan memperoleh hasil 'wajar tanpa pengecualian'. Biaya jasa audit laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp340 juta

Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk telah menyelesaikan tugas secara independen sesuai dengan pedoman standar profesi akuntan publik, serta telah sesuai dengan persyaratan kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditentukan.

Manajemen Risiko

Seiring dengan dinamika perkembangan Perseroan dari waktu ke waktu, Perseroan memastikan bahwa sistem manajemen risiko yang diterapkan mampu mengidentifikasi, memitigasi dan memantau risiko usaha yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.

Penerapan sistem manajemen risiko yang tepat sasaran dan intensif diharapkan mampu memberi manfaat yang berkelanjutan berupa:

1. Penyediaan informasi kepada pihak manajemen mengenai eksposur risiko yang dihadapi.
2. Peningkatan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis.
3. Penilaian risiko yang melekat pada setiap produk atau kegiatan usaha Perseroan.

PROFIL RISIKO & UPAYA MITIGASI RISIKO

Beberapa risiko utama yang memiliki pengaruh penting terhadap kegiatan usaha Perseroan, antara lain:

Profil Risiko	Mitigasi Risiko
Risiko Operasional	– Menerapkan sistem dan prosedur operasional perawatan peralatan dan menara-menara yang dimiliki serta peralatan pendukung lain secara berkala untuk menjaga agar peralatan tersebut tetap terpelihara dan berfungsi dengan baik. – Mengasuransikan sebagian besar aset dengan nilai yang memadai untuk meminimalisir potensi kerugian yang diakibatkan oleh bencana alam dan musibah.
Risiko Hukum	– Menelaah secara seksama atas perjanjian yang dilaksanakan, termasuk perjanjian dengan tenants, para pemilik lahan dan pemasok untuk mengantisipasi adanya risiko gugatan hukum. – Peninjauan secara menyeluruh terhadap peraturan dan ketentuan yang mengatur mengenai izin usaha dan syarat-syarat perolehan izin usaha dalam upaya untuk menghindari kesalahan penafsiran dan penerapan peraturan yang ada saat ini dan di kemudian hari.
Risiko Keuangan	– Menerapkan prinsip keuangan yang berhati-hati. – Melakukan perencanaan keuangan yang matang, bijaksana dan konsisten. – Menjaga rasio-rasio keuangan dalam upaya untuk memperoleh dana yang direncanakan sesuai jadwal dengan syarat yang kompetitif. – Melakukan kontrak lindung nilai terhadap risiko (i) fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap pembayaran pinjaman Perusahaan yang diperoleh dalam mata uang USD dan juga terhadap risiko (ii) volatilitas suku bunga pinjaman.

Sistem Pengendalian Internal

Unit Audit Internal dibentuk untuk mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal yang menjadi salah satu dasar bagi Manajemen untuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan sehingga memungkinkan Manajemen menjalankan kegiatan operasional Perseroan secara efektif dan efisien.

Perkara Penting 2016

Perkara Penting yang Dihadapai Dewan Komisaris dan Direksi

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang menjabat tidak terlibat dalam perkara pidana maupun perdata.

Perkara Penting yang Dihadapai Perseroan

Sampai dengan 31 Desember 2016, tidak terdapat perkara penting yang dihadapi oleh Perseroan.

Kode Etik Perseroan

Profesionalisme dan Kode Etik Perseroan

Kode Etik bertindak sebagai pedoman dan panduan sikap dan perilaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, Pihak Independen dan seluruh Karyawan dalam menjalankan tugas dan mengambil keputusan agar secara konsisten bertindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, nilai-nilai dan visi misi Perseroan.

Pedoman dan Panduan sikap yang tercantum di dalam Kode Etik meliputi:

1. Visi, Misi, Nilai-Nilai Perusahaan, Tujuan Kode Etik dan Ruang Lingkup Kode Etik;
2. Kepatuhan dan Manajemen Risiko;
3. Benturan Kepentingan;
4. Menciptakan Lingkungan Kerja yang Kondusif (yang meliputi Perlakuan Adil kepada Seluruh Karyawan, Anti Diskriminasi dan Pelecehan, Keamanan di Tempat Kerja, Penggunaan Fasilitas Perusahaan, Aktivitas di luar Perusahaan, Penggunaan Media Sosial);
5. Pengelolaan dan Pengamanan Informasi;
6. Hubungan dengan Pemegang Saham, Pelanggan dan Pemangku Kepentingan lainnya (yang meliputi Hubungan dengan Pelanggan, Hubungan dengan Rekanan, Hubungan dengan Regulator, Penyusunan dan Korupsi, Pemberian dan Penerimaan Hadiah, dan Anti Pencucian Uang);
7. Penegakkan Kode Etik (yang meliputi Peran dan Tanggung Jawab, Pelanggaran Terhadap Kode Etik).

Perseroan menjunjung tinggi prinsip-prinsip GCG dan terus mengoptimalkan penerapannya guna mencapai skema praktik terbaik. Perseroan terus meningkatkan kualitas penerapan GCG dengan memperkuat etika dan budaya kerja yang mengutamakan integritas tinggi, profesionalisme dan kepatuhan terhadap peraturan di seluruh level manajemen dan karyawan.

Upaya Penegakan Kode Etik

Perseroan terus berupaya dalam proses penegakkan Kode Etik sebagai salah satu langkah penerapan tata kelola perusahaan yang baik, sekaligus membangun perilaku Karyawan yang sesuai standar etika. Langkah-langkah upaya antara lain dengan dilakukannya sosialisasi Kode Etik melalui *email* blast kepada seluruh Karyawan dan Karyawan memberikan tanggapan berupa penerimaan dan pelaksanaan Kode Etik dengan sebaik-baiknya. Penyampaian Kode Etik juga dilakukan pada saat Induction Program bagi Karyawan Eksekutif dan Karyawan baru terkait Kode Etik, sementara sosialisasi pengkinian akan terus dilakukan secara berkala. Perseroan memberikan sanksi tegas bagi setiap penyimpangan, penyalahgunaan dan pelanggaran Kode Etik.

Pengendalian Korupsi dan Gratifikasi

Untuk memandu manajemen dan seluruh karyawan dalam menjalankan etika bisnis yang sehat, Perseroan menerapkan Kebijakan Antikorupsi yang berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Perusahaan tanpa terkecuali. Hal ini ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 27 Agustus 2012. Perseroan juga menunjuk Compliance Manager untuk memastikan Kebijakan Antikorupsi ini berlaku dan dijalankan dengan baik. Pokok-pokok isi dari Kebijakan Antikorupsi tersebut, antara lain:

1. Larangan tegas terhadap korupsi dalam bentuk apapun.
2. Hubungan dengan mitra kerja.
3. Mengatur kebijakan tentang hadiah, hiburan, dan perjalanan.
4. Sumbangan politik, donasi, CSR dan sponsorship.
5. Rekrutmen mantan pejabat pemerintah dan pejabat pemerintah aktif.
6. Ketepatan pencatatan dan pengendalian internal.
7. Sanksi.
8. Prosedur kepatuhan.

Whistleblowing System

PENYAMPAIAN LAPORAN PELANGGARAN

Terjadinya fraud yang diakibatkan oleh praktik-praktik korupsi, kolusi dan nepotisme dapat menyebabkan kerugian dan mempengaruhi citra Perseroan. Hal tersebut juga dapat merusak produktivitas kerja maupun kelangsungan usaha Perseroan secara keseluruhan. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen menyediakan sarana sistem pelaporan bagi Karyawan yang berkeinginan untuk menyampaikan pelaporan dugaan pelanggaran terkait fraud atau dikenal sebagai *Whistleblowing System* (WBS). Sarana ini dapat digunakan oleh semua pemangku kepentingan dalam membantu Perseroan meningkatkan kualitas GCG.

Dalam rangka untuk semakin mendorong peran serta Karyawan dalam melaporkan, mencegah dan menangani pelanggaran terkait fraud secara efektif dan efisien, maka Perseroan juga menambah kemudahan akses melalui beberapa media pelaporan dugaan fraud dengan tetap mengutamakan kerahasiaan dan memberikan jaminan perlindungan terhadap Pelapor.

PERLINDUNGAN BAGI WHISTLEBLOWER

Setiap pelapor akan diberikan jaminan perlindungan dari Perseroan dimana identitas pelapor (nama, alamat, nomor telepon, *email* dan unit kerja/perusahaan) akan dijaga kerahasiannya. Selain itu, pelapor diperbolehkan untuk tidak mencantumkan identitas (anonim).

Penanganan dan Pihak Pengelola Pengaduan

Divisi Audit Internal merupakan Unit Kerja terkait yang mengelola pengaduan dimana laporan yang diterima oleh Perseroan akan diteruskan ke Direktur Utama kemudian ditindaklanjuti oleh unit kerja terkait tersebut. Bilamana diperlukan maka unit kerja terkait tersebut akan melakukan investigasi lebih lanjut.

Perseroan juga telah memiliki pedoman dan prosedur operasional pengelolaan WBS, dengan maksud untuk memberikan pedoman kerja bagi divisi dan unit kerja terkait lainnya, sehingga aktivitas penanganan pelaporan dugaan *fraud* melalui media WBS yang tersedia dapat dilakukan sesuai dengan standar proses yang telah ditetapkan dan terdokumentasikan dengan baik. Penyampaian laporan dugaan pelanggaran terkait *fraud* dapat dilakukan melalui surat, *email*, *website*, SMS, dan telepon atau saluran *hotline*.

Laporan Whistleblowing System 2016

Sepanjang 2016, Perseroan mencatat tidak terdapat (nihil) laporan pengaduan pelanggaran yang masuk baik melalui telepon, *email*, faksimili ataupun kontak surat.

Kebijakan Perseroan Mengenai Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Sebagai bentuk penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yang pada praktiknya harus dilaksanakan secara efektif guna mempertahankan tingkat keberhasilan kinerja Perseroan, kami harus memastikan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari jajaran personel yang tepat dan berkualitas baik dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dan pengalaman yang luas seperti ekonomi, hukum dan teknologi yang terkait dengan bisnis kami.

Keragaman keahlian, latar belakang dan pengetahuan, pengalaman industri, di antara faktor-faktor lain akan menjadi pertimbangan saat akan memilih seorang anggota baru dari Dewan Komisaris dan Direksi. Perseroan mengakui dan mendapatkan manfaat dari keberagaman latar belakang anggota Dewan Komisaris dan Direksi, dan melihat peningkatan keragaman pada komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai satu bagian penting dalam menjaga keunggulan yang kompetitif.

Komitmen Perseroan terhadap Perlindungan Konsumen

Komitmen Perseroan atas perlindungan terhadap konsumen tercermin dalam Standar Etika Perseroan sebagai berikut:

1. Perseroan senantiasa bekerja keras untuk memberikan layanan dan produk dengan kualitas terbaik dengan harga kompetitif;
2. Perseroan senantiasa mengedepankan standar layanan yang profesional demi memuaskan pelanggan;
3. Perseroan senantiasa memperhatikan kebutuhan para pelanggan dan secara terus menerus memantau, menyempurnakan produk-produk, melalui peningkatan standar kerja yang tersistem didukung teknologi yang memadai;
4. Demi mempertahankan kualitas produk, Perseroan memperhatikan aspek keselamatan dan inovasi pada setiap tahap proses pengembangan, produksi, dan
5. distribusi;
6. Saling menghormati kepentingan masing-masing pihak melalui persyaratan kontrak yang jelas dan adil;
7. Perseroan dan konsumen juga saling melakukan upaya evaluasi guna perbaikan dan hubungan yang lebih harmonis dan konstruktif.

Perseroan memiliki Pusat Pengaduan Konsumen yang dapat disampaikan melalui *email* yang ditujukan kepada callcenter@stptower.com atau melalui 24 Hours Help Desk di nomor 08001401380.

Akses Informasi dan Data Perseroan kepada Publik

Dalam rangka memelihara akuntabilitas dan transparansi perusahaan, Perseroan secara rutin menyampaikan berbagai informasi, khususnya yang terkait dengan kepentingan pelanggan Perseroan dan para pemangku kepentingan lainnya. Perseroan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku di bursa efek dan pasar modal terkait keterbukaan informasi. Secara berkala, Perseroan selalu menyampaikan informasi terkini tentang Perseroan kepada pemegang saham, pihak otoritas pasar modal dan pemangku kepentingan lainnya melalui berbagai jalur komunikasi. Selain pelaporan langsung kepada regulator pasar modal, informasi juga disampaikan oleh Perseroan kepada pemegang saham secara umum melalui pengumuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di media massa.

Sepanjang tahun 2016, Perseroan membuka saluran informasi dan komunikasi seluas-luasnya bagi pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui:

Situs (*website*)

Guna mendukung kemudahan dalam mengakses informasi bagi para pemangku kepentingan, Perseroan telah membangun *platform* teknologi informasi yang efektif dalam memberikan dukungan penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran. Bagi masyarakat umum yang berminat mencari informasi perkembangan terkini Perseroan dapat mengakses situs resmi Perseroan di www.stptower.com

Laporan Tahunan

Informasi lebih lengkap mengenai Perseroan dapat diperoleh melalui Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan, yang diterbitkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Layanan Pelanggan

Sedangkan bagi Anda yang ingin mendapatkan dan mengirimkan informasi lebih rinci termasuk dalam menyampaikan keluhan, silahkan gunakan fasilitas “Kontak Kami” di situs www.stptower.com. Atau mohon hubungi kami melalui saluran telepon di nomor +62 21 5794 0688, dan faksimili di nomor +62 21 5795 0077.

Media Massa

Perseroan secara aktif melakukan publikasi dari setiap aksi korporasi yang dilakukan melalui media massa baik cetak maupun elektronik.

Alamat surat-menyurat:

PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.

Rukan Permata Senayan Blok C01-02

Grogol Utara, Kebayoran Lama

Jakarta 12210, Indonesia

Telepon : +62 21 5794 0688

Fax : +62 21 5795 0077

Email : corporate.secretary@stptower.com

Website : www.stptower.com

07

Tanggung Jawab dan Hubungan Kemasyarakatan



Dengan pola hitam-putih yang menyerupai gedung namun dihadirkan dalam dua sisi, dengan satu sisi inverted, melambangkan bagaimana setiap pergerakan di dalam STP tidak hanya mengandung nilai untuk mengindikasikan laba dan pertumbuhan, namun juga mengandung nilai sosial, sehingga setiap tindakannya akan selalu berdampak bagi masyarakat yang dilambangkan oleh pola sidik jari.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Berbagi Kebaikan Dengan Masyarakat

Sebagai perusahaan penyedia infrastruktur jaringan telekomunikasi yang terintegrasi di Indonesia dan juga salah satu dari tiga perusahaan tower telekomunikasi terkemuka di Indonesia, STP bertekad ingin membuka pandangan masyarakat bahwa aktivitas para pelaku industri telekomunikasi dapat turut mengontribusikan banyak manfaat serta dampak positif bagi keberlanjutan kemajuan sosial (*people*), pertumbuhan ekonomi (*profit*), dan kelestarian lingkungan sekitar (*planet*). Perseroan meyakini bahwa hal ini mampu dicapai dengan penerapan praktik-pratik terbaik di dunia usaha (*best practices for business*), pelaporan yang jujur dan transparan, mendengarkan para pemangku kepentingan, kepedulian terhadap kemanusiaan dan menghormati bumi tempat kita tinggal.

Melalui Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Perseroan berupaya untuk menciptakan sinergi atau aliansi yang solid dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) melalui keterlibatan pegawai dalam pelaksanaan program CSR tersebut. Sebagai bagian dari upaya perbaikan secara terus-menerus yang dilakukan Perseroan, pendekatan persuasif dan komunikasi dua arah yang efektif selalu diterapkan dalam upaya membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat.

Program-program CSR yang dijalankan di 2016 dijalankan melalui serangkaian inisiatif peduli sosial dan pengembangan infrastruktur, sebagai bagian dari upaya Perseroan menunjukkan kepedulian dan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan utama Perseroan.

Kegiatan CSR yang Perseroan lakukan di tahun 2016 fokus pada perbaikan jalan dan gorong-gorong, pemasangan lampu jalan, donasi dan pemberdayaan lingkungan.

Perseroan senantiasa menghormati hak-hak masyarakat setempat dimanapun Perseroan beroperasi, sehingga selama periode pelaporan, Perseroan tidak menerima satupun laporan terkait insiden kekerasan ataupun pelanggaran yang dilakukan oleh Perseroan terhadap masyarakat di sekitar wilayah operasional STP.

Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas program dan kegiatan CSR yang dilaksanakan setiap tahunnya berjalan selaras dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar, yang keduanya akan menuntun Perseroan untuk mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan di tahun-tahun mendatang. Oleh karena itu, pelaksanaan program CSR secara berkesinambungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan operasional Perseroan, serta menempatkan Perseroan dalam jajaran warga korporasi yang memiliki reputasi dan tata kelola perusahaan yang baik, dan juga memaksimalkan pemanfaatan teknologi yang tepat guna dan efisien di tengah revolusi teknologi digital yang terjadi saat ini.

Halaman ini sengaja dikosongkan

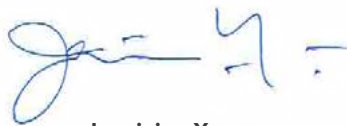
TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016

Surat pernyataan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT. Solusi Tunas Pratama Tbk. tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Jakarta, 26 April 2017

DEWAN KOMISARIS



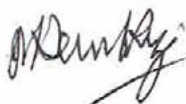
Jennivine Yuwono
Komisaris Utama



Ludwig Indrawan
Wakil Komisaris Utama



Thong Thong Sennelius
Komisaris



Muhammad Senang Sembiring
Komisaris Independen



Erry Firmansyah
Komisaris Independen

DIREKSI



Nobel Tanihaha
Direktur Utama



Juliawati Gunawan
Direktur



Tommy Gustavi Utomo
Direktur



Eko Abdurrahman Saleh
Direktur Independen

08

Laporan Keuangan Konsolidasi

Adanya pola menyerupai tanda minus dan sama-dengan, hal ini melambangkan naik-turunnya kondisi keuangan seiring dengan pergerakan maju yang terjadi, dan semuanya bergerak menuju ke atas untuk melambangkan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.



Halaman ini sengaja dikosongkan

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015**

***PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015***

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015		Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2016 and 2015
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan-Laporan Keuangan Tersendiri:		Supplementary Information-Separate Financial Statements:
Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)	Lampiran I/ <i>Appendix I</i>	<i>Statements of Financial Position (Parent Entity)</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Entitas Induk)	Lampiran II/ <i>Appendix II</i>	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Parent Entity)</i>
Laporan Perubahan Ekuitas (Entitas Induk)	Lampiran III/ <i>Appendix III</i>	<i>Statements of Changes in Equity (Parent Entity)</i>
Laporan Arus Kas (Entitas Induk)	Lampiran IV/ <i>Appendix IV</i>	<i>Statements of Cash Flows (Parent Entity)</i>
Pengungkapan Lainnya	Lampiran VI/ <i>Appendix V</i>	<i>Other Disclosures</i>



PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.

Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210 Indonesia
T. +6221 5794 0688 | F. +6221 5795 0077

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER**

**Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian/
Regarding to the Responsibility for the Consolidated Financial Statements**

**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
For the Years Ended December 31, 2016 and 2015**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

- | | | | |
|---|---|---|--|
| 1 | Nama/ <i>Name</i> | : | Nobel Tanihaha |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Teuku Nyak Arief No. 10, RT.005/RW.002
Kelurahan Grogol Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2 | Nama/ <i>Name</i> | : | Juliawati Gunawan Halim |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Perum Citra 3 Blok B-12/5, RT.004/RW.013
Kelurahan Pegadungan, Kecamatan Kalideres,
Jakarta Barat |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur/ <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | | | |
|---|--|---|---|
| 1 | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan; | 1 | <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;</i> |
| 2 | Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2 | <i>The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |



PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.

Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210 Indonesia
T. +6221 5794 0688 | F. +6221 5795 0077

- | | |
|--|---|
| <p>3 a) Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;</p> <p>b) Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> <p>4 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas Anak.</p> | <p>3 a) <i>All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;</i></p> <p>b) <i>The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</i></p> <p>4 <i>We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.</i></p> |
|--|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 27 Maret 2017/ March 27, 2017

Atas Nama dan Mewakili Direksi/ *On behalf of the Board of Directors*

  Nobel Tanihaha Direktur Utama/ President Director	  Juliawati Gunawan Halim Direktur/ Director
--	--

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

Nomor/Number : R/222.AGA/dwd.2/2017

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Solusi Tunas Pratama Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("the Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on the consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis

perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016 and for the year then ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken a whole.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Didik Wahyudiyanto

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0502/
Public Accountant License Number: AP.0502

Jakarta, 27 Maret / March 27, 2017

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3, 30	184,996	229,325	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	4, 30	958,050	279,237	Trade Receivables - Third Parties
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	5, 30	205,286	222,826	Accrued Income
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	6, 30	368,363	23,652	Other Receivables - Third Parties
Persediaan	7, 27.e	47,852	54,644	Inventory
Pajak Dibayar di Muka	27.a	566,362	730,279	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka	8	235,921	277,609	Advances and Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>2,566,830</u>	<u>1,817,572</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Beban Dibayar di Muka -				Prepaid Expenses -
Setelah Dikurangi Bagian Lancar	8	573,551	503,945	Net of Current Portion
Properti Investasi	9	9,667,972	9,542,252	Investment Property
Aset Tetap	10	550,270	525,836	Property and Equipment
Aset Takberwujud	11	121,495	119,532	Intangible Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	12, 30	539,051	1,229,610	Other Non-Current Financial Assets
Aset Pajak Tangguhan	27.d	125	--	Deferred Tax Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>11,452,464</u>	<u>11,921,175</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>14,019,294</u>	<u>13,738,747</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha	13, 30			Trade Payables
Pihak Berelasi	29	17,227	293	Related Party
Pihak Ketiga		51,728	31,684	Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	30	454	523	Other Current Financial Liabilities
Utang Pajak	27.b	19,489	32,857	Taxes Payable
Akrual	14, 30	172,969	211,919	Accruals
Pendapatan Ditangguhkan	15	732,401	250,459	Deferred Income
Utang Sindikasi Jangka Pendek	16, 30	100,000	--	Short-Term Syndicated Loan
Bagian Lancar atas Utang Jangka Panjang	16, 30	--	304,180	Current Portion of Long-Term Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>1,094,268</u>	<u>831,915</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Sindikasi Jangka Panjang	16, 30	3,846,124	3,754,404	Long-Term Syndicated Loans
Utang Obligasi	17, 30	3,967,221	4,056,000	Bond Payable
Liabilitas Pajak Tangguhan	27.d	402,508	264,041	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	18	20,789	17,851	Long-Term Employment Benefits Obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>8,236,642</u>	<u>8,092,296</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>9,330,910</u>	<u>8,924,211</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada				Equity Attributable to
Pemilik Entitas Induk				Owners of the Parent
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 per Saham				Share Capital - Rp100 Par Value per Share
- Modal Dasar - 2.000.000.000 Saham				- Authorized Capital - 2,000,000,000 Shares
- Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -				- Issued and Paid-Up Capital -
1.137.579.698 Saham tanggal				1,137,579,698 Shares as of
31 Desember 2016 dan 2015	19	113,758	113,758	December 31, 2016 and 2015
Tambahan Modal Disetor - Bersih	20	3,589,771	3,589,495	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba		925,598	688,469	Retained Earnings
Penghasilan Komprehensif Lainnya		59,257	422,814	Other Comprehensive Income
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada				Total Equity Attributable to
Pemilik Entitas Induk		4,688,384	4,814,536	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		--	--	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas		<u>4,688,384</u>	<u>4,814,536</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>14,019,294</u>	<u>13,738,747</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 Rp	
PENDAPATAN	22	1,821,446	1,785,853	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	23			COST OF REVENUES
Penyusutan dan Amortisasi		228,250	186,766	Depreciation and Amortization
Beban Pokok Pendapatan Lainnya		130,218	137,331	Other Cost of Revenues
Jumlah		358,468	324,097	Total
LABA BRUTO		1,462,978	1,461,756	GROSS PROFIT
Beban Usaha	24			Operating Expenses
Penyusutan dan Amortisasi		(22,486)	(16,279)	Depreciation and Amortization
Beban Usaha Lainnya		(137,546)	(114,782)	Other Operating Expenses
Jumlah		(160,032)	(131,061)	Total
LABA USAHA		1,302,946	1,330,695	OPERATING PROFIT
Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar Properti Investasi	9	(202,872)	3,610	Increase (Decrease) in Fair Value of Investment Property
Penghasilan Bunga		15,697	31,342	Interest Income
Beban Keuangan	25, 29, 38			Financial Charges
Beban Bunga		(424,079)	(367,018)	Interest Expense
Beban Keuangan Lainnya		(580,987)	(624,998)	Other Financial Charges
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	26, 38	298,645	(131,616)	Other Income (Expense) - Net
LABA SEBELUM PAJAK		409,350	242,015	PROFIT BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	27.c	(172,221)	(105,140)	Income Tax Expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		237,129	136,875	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that Will Not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	18	2,837	637	Remeasurement of Defined Benefit Plan
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	18	(709)	(159)	Income Tax of Remeasurement of Defined Benefits Plan
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that May be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing		258	536	Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Currency
Bagian Efektif dari Keuntungan (Kerugian) Instrumen Lindung Nilai dalam rangka Lindung Nilai Arus Kas	12	(365,943)	420,281	Effective Portion of Gain (Loss) on Hedging Instrument in order for Cash Flow Hedge
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		(363,557)	421,295	Total Other Comprehensive Income for the Year Net Off Tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(126,428)	558,170	TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		237,129	136,875	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		--	--	Non-controlling Interest
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN		237,129	136,875	TOTAL PROFIT FOR THE YEAR
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(126,428)	558,170	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		--	--	Non-controlling Interest
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(126,428)	558,170	TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM:				EARNINGS PER SHARE:
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (Rupiah Penuh) Dasar	28	208.45	122.42	Profit for the year attributable to shareholders of common shares of the Company (Full Rupiah) Basic

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-In Capital - Net	Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income				Saldo Laba/ Retained Earnings			Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Lindung Nilai Arus Kas/ Cash Flow Hedge	Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing/ Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Currency	Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti/ Remeasurment of Defined Benefit Plan	Jumlah/ Total	Yang Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah/ Total		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014	79,436	1,230,128	--	(18)	1,537	1,519	15,900	535,694	551,594	1,862,677	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2014
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2015											Movements in Equity in 2015
Penerimaan dari Hasil Pelaksanaan Waran Seri I	19, 20	5	167	--	--	--	--	--	--	172	Proceeds from Exercise of Warrant Serie I
Penerimaan dari Hasil Penawaran Umum Saham Terbatas II Setelah Dikurangi Biaya Emisi Saham	19, 20	34,317	2,359,200	--	--	--	--	--	--	2,393,517	Proceeds from Limited Public Offering II Net Of Share Issuance Costs
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan		--	--	420,281	536	478	421,295	--	136,875	558,170	Total Comprehensive Income for the Year
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015	113,758	3,589,495	420,281	518	2,015	422,814	15,900	672,569	688,469	4,814,536	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2015
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2016											Movements in Equity in 2016
Cadangan Umum	21	--	--	--	--	--	7,000	(7,000)	--	--	General Reserves
Selisih Aset dan Liabilitas											Difference from Tax Amnesty
Pengampunan Pajak	27.e	--	276	--	--	--	--	--	--	276	Assets and Liabilities
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan		--	--	(365,943)	258	2,128	(363,557)	--	237,129	(126,428)	Total Comprehensive Income for the Year
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016	113,758	3,589,771	54,338	776	4,143	59,257	22,900	902,698	925,598	4,688,384	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2016

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
 laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
 consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		1,622,474	1,201,587	Cash Received from Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Lainnya		(110,832)	(136,209)	Payment to Suppliers and Others
Pembayaran kepada Manajemen dan Karyawan		(108,625)	(78,889)	Payments for Management and Employees
Penerimaan Bunga		15,697	31,342	Interest Received
Penerimaan Restitusi Pajak		29,121	16,051	Receipts from Tax Refund
Pembayaran Pajak Penghasilan		(30,153)	(43,379)	Cash Paid For Income Tax
Pembayaran Pajak Lainnya	27. a	--	(23,090)	Payment for Other Tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1,417,682	967,413	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Aset Tetap	10			Property and Equipment
Pembelian		(77,611)	(92,685)	Acquisition
Penjualan		58	3	Sale
Pengembalian (Pembayaran) Uang Muka Investasi Saham		20,000	(20,000)	Refund (Payment) of Advance Purchase of Shares
Akuisisi Entitas Anak - Bersih		4,843	--	Acquisition of a New Subsidiary - Net
Pembayaran Sewa Lahan		(215,769)	(209,993)	Payments For Ground Lease
Penambahan Properti Investasi	9	(308,910)	(292,856)	Addition Investment Property
Uang Muka Konstruksi		74	(48,388)	Advances for Construction
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(577,315)	(663,919)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan dari Pelaksanaan Waran Seri I		--	172	Proceeds from Exercise of Warrant Serie I
Perolehan Bersih dari Pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II		--	1,931,016	Net Proceeds from Exercise of Limited Public Offering II
Transaksi Utang Sindikasi				Syndicated Loan Transactions
Penerimaan		4,147,050	4,208,400	Proceeds
Pembayaran		(4,061,068)	(10,316,264)	Payments
Penerimaan dari Penerbitan Obligasi		--	3,859,800	Proceeds from Bond Issuance
Pembayaran Beban Keuangan		(973,885)	(1,072,118)	Payment of Financial Charges
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(887,903)	(1,388,994)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS				NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
		(47,536)	(1,085,500)	
DAMPAK SELISIH KURS PADA KAS DAN SETARA KAS				EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
		3,207	(4,063)	
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEARS
		229,325	1,318,888	
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEARS
	3	184,996	229,325	

Informasi transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan dalam Catatan 36.

Information of non-cash transaction is presented in Note 36.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Pendirian No. 5 tanggal 25 Juli 2006 yang dibuat dihadapan Notaris Ridjqi Nurdiani, S.H., notaris di Bekasi. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 2007 Tambahan No. 9241/2007. Berdasarkan Akta Notaris No. 9 tanggal 11 Juni 2015, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, diantaranya Penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris, Emiten, Perusahaan Publik dan POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Pelaporan atas perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0941293 tanggal 15 Juni 2015. Perubahan anggaran dasar terakhir, berdasarkan Akta Notaris No. 8 tanggal 13 Mei 2016, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan Perseroan. Pelaporan atas perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0048628 tanggal 16 Mei 2016.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan yaitu pengelolaan dan penyewaan bangunan menara *Base Transceiver Station* (BTS) atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008. Saat ini, kegiatan usaha Perusahaan adalah pengelolaan dan penyewaan bangunan menara BTS atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi lainnya secara langsung maupun melalui entitas anak.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Kharisma Indah Ekaprima. Entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Deltamas Abadi Makmur.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor yang beralamat di Komplek Rukan Permata

1.a. The Company's Establishment

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (hereinafter called the "Company") was established based on Notarial Deed No. 5 dated July 25, 2006 made in presence of Ridjqi Nurdiani, S.H., notary in Bekasi. The Deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 dated September 27, 2006 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated September 11, 2007, Supplement No. 9241/2007. Based on Notarial Deed No. 9 dated June 11, 2015 of Rini Yulianti, S.H., notary in Jakarta, concerning as the amendment of Company's Articles of Association to conform with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 33/POJK.04/2014 on Boar of Directors and Board of Commissioners, Listed Company, Public Entity and POJK No. 32/POJK.04/2014 on Planning and Conducting of General Meetings Shareholders of Public Company. The amendment notice has been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by letter No. AHU-AH. 01.03-0941293 dated June 15, 2015. The latest amended articles of association, based on Notarial Deed No. 8 dated May 13, 2016 of Rini Yulianti, S.H., notary in Jakarta, regarding the addition of paid in capital. The amendment notice has been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by letter No. AHU-AH.01.03-0048628 dated May 16, 2016.

In accordance with the Company's Articles of Association, the main business activities of the Company are operating and renting of Base Transceiver Station (BTS) tower building or telecommunications towers and other related telecommunication infrastructure. The Company started its commercial activities in March 2008. Currently, the Company's business activities are operating and renting of BTS tower building or telecommunications towers and other telecommunication infrastructures directly or through subsidiaries.

Parent entity of the Company is PT Kharisma Indah Ekaprima. Ultimate parent entity of the Company is PT Deltamas Abadi Makmur.

The Company is domiciled in Jakarta with office address at Komplek Rukan Permata Senayan,

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Senayan, Blok C.01 – 02, Grogol Utara,
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

1.b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 13 tanggal 20 Agustus 2015 yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Wakil Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Jennivine Yuwono
Ludwig Indrawan
Thong Thong Sennelius
Muhammad Senang Sembiring
Erry Firmansyah

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur Independen

Nobel Tanihaha
Juliawati Gunawan *)
Tommy Gustavi Utomo
Eko Abdurrahman Saleh

*) Merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan, susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota
Anggota

Erry Firmansyah
Muhammad Senang Sembiring
Jennywati
Dharmawandi Sutanto

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") masing-masing sebanyak 320 dan 316.

1.c. Penawaran Umum Saham Perusahaan Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 29 September 2011, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana 100.000.000 lembar Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp3.400 (Rupiah penuh) per saham.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp320.524, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp9.476 (Catatan 20).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Blok C.01 – 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan, Indonesia.

1.b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Based on deed No. 13 dated August 20, 2015 and made in presence of Rini Yulianti, S.H., notary in Jakarta, the composition of the Company Boards of Commissioners and Directors of as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Boards of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Boards of Directors

President Director
Director
Director
Independent Director

*) Serves as the Corporate Secretary

Based on Boards of Commissioners Resolution, the composition of Audit Committee as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Audit Committee

Chairman
Member
Member
Member

As of December 31, 2016 and 2015, the Company and its subsidiaries ("Group") has 320 and 316 employees, respectively.

1.c The Company's Public Offering of Shares Initial Public Offering

On September 29, 2011, the Company received the effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 to offer 100,000,000 shares to the public with par value of Rp100 (full Rupiah) per share with initial offering price of Rp3,400 (full Rupiah) per share.

The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting to Rp320,524 is recorded in "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost of Rp9,476 (Note 20).

Penawaran Umum Terbatas I

Pada tanggal 8 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK No.S-9825/BL/2012 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 135.000.000 lembar saham biasa atas nama dengan Rupiah nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp4.800 (Rupiah penuh) per saham dan sebanyak-banyaknya 59.400.000 (Rupiah penuh) waran. Harga pelaksanaan waran sebesar Rp4.800 (Rupiah penuh) dengan masa berlaku pelaksanaan tanggal 6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp630.595, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp3.905 (Catatan 20).

Waran mengalami penyesuaian dengan adanya Penawaran Umum Terbatas II menjadi 59.415.534 waran dengan harga pelaksanaan sebesar Rp3.367 (Rupiah penuh).

Sampai dengan berakhirnya masa berlaku pelaksanaan, jumlah waran yang dilaksanakan adalah 59.414.674 waran. Selisih lebih jumlah yang diterima dari waran yang dilaksanakan adalah sebesar Rp279.176 dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 20).

Penggunaan dana hasil penawaran umum di atas untuk akuisisi, pembangunan menara dan/atau telecommunication sites dan modal kerja.

Penawaran Umum Terbatas II

Pada tanggal 19 Desember 2014, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan No.S-550/D.04/2014 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 343.165.024 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp7.000 (Rupiah penuh) per saham.

Periode pelaksanaan PUT II dilaksanakan pada tanggal 9 sampai 16 Januari 2015.

Limited Public Offering I

On August 8, 2012, the Company received the effective statement from the Chairman of Bapepam-LK No.S-9825/BL/2012 related to Limited Public Offering I in order to issue Pre-emptive Rights (HMETD) amounting to 135,000,000 shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share with offering price of Rp4,800 (full Rupiah) per share and maximum 59,400,000 (full Rupiah) warrants. The exercise price of warrant is Rp4,800 (full Rupiah) with exercise period from March 6, 2013 to August 28, 2015.

The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting to Rp630,595 is recorded in "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost of Rp3,905 (Note 20).

Warrant has been adjusted in connection to Limited Public Offering II to be 59,415,534 warrants with exercise price of Rp3,367 (full Rupiah).

Up to end of the exercise period, the number of warrants exercised are 59,414,674 warrants, the excess amount received from warrants exercised of Rp279,176 is recorded in "Additional Paid-In Capital" account (Note 20).

The use of proceeds resulting from above public offering are relating to acquisition, construction of towers and/or telecommunication sites and working capital.

Limited Public Offering II

On December 19, 2014, the Company received the effective statement from Financial Services Authority No.S-550/D.04/2014 related to Limited Public Offering II in order to issue Pre-emptive Rights (HMETD) amounting to 343,165,024 ordinary shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share and an offering price of Rp7,000 (full Rupiah) per share.

The period of PUT II held on January 9 until January 16, 2015.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Selisih lebih jumlah dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp2.359.200, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp8.639 (Catatan 20).

The excess amount from the issuance of share over its par value amounting to Rp2,359,200 is recorded in "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost of Rp8,639 (Note 20).

Penggunaan dana hasil penawaran umum di atas setelah perjumpaan antara pinjaman pemegang saham Perusahaan kepada PT Kharisma Indah Ekaprima (KIE) dengan kewajiban KIE untuk penysetoran modal, untuk pembayaran sebagian fasilitas pinjaman dan modal kerja.

The use of proceeds resulting from above public offering after net-off between the Company's shareholder loan to PT Kharisma Indah Ekaprima (KIE) with KIE's liability to pay the shares subscribed are relating to payment of a portion of loan facility and for working capital.

Seluruh saham dan waran diatas tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

All shares and warrants above are listed in Indonesia Stock Exchange (BEI).

1.d. Entitas Anak

Kepemilikan saham Perusahaan pada entitas anak yang dikonsolidasi, baik secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

1.d Subsidiaries

The Company's ownerships, directly and indirectly, in its consolidated subsidiaries are as follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Bidang Usaha/ Activity	Domisili/ Domicile	Tanggal Pendirian/ Establishment Date	Dimulainya Kegiatan Operasi/ Commencement of Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
						2016	2015
PT Sarana Inti Persada	Pengelolaan dan penyewaan menara BTS/ <i>Operating and leasing of BTS tower</i>	Bandung	12 Okt/Oct 12, 2004	2005	100%	246,844	234,401
PT Platinum Teknologi	Perdagangan/ Trading	Jakarta	13 Sept/Sept 13, 2011	--	100%	1,256,051	1,071,580
PT Gema Dwimitra Persada	Perdagangan/ Trading	Jakarta	25 Sept/Sept 25, 2008	--	100%	1,222,197	1,058,150
PT BIT Teknologi Nusantara	Penyewaan menara dan jasa jaringan/ <i>Tower leasing and network services</i>	Jakarta	9 Agus/Aug 9, 2004	2009	100%	1,222,179	1,058,130
PT Broadband Wahana Asia	Investasi/ Investment Holding	Jakarta	14 Mar/Mar 14, 2011	--	100%	27,971	--
PT Rejajasa Akses	Penyewaan jasa jaringan/ <i>Network services</i>	Jakarta	7 Agus/Aug 7, 2000	2010	75%	27,955	--
Pratama Agung Pte. Ltd.	Investasi/ Investment Holding	Singapura/Singapore	14 Mar/Mar 14, 2013	2015	100%	4,078,387	4,173,774
Kharisma Agung Pte. Ltd	Perdagangan/ Trading	Singapura/Singapore	4 Nov/Nov 4, 2014	2015	100%	4,077,070	4,171,520

Perusahaan membeli 99,87% saham PT Sarana Inti Persada ("SIP" atau entitas anak) dan 99,99% saham PT Platinum Teknologi ("PT" atau entitas anak) masing-masing pada tanggal 27 Desember 2011 dan 16 Februari 2012. Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka terhitung sejak tanggal 27 Desember 2011 dan 16 Februari 2012 laporan keuangan SIP dan PT dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan. PT memiliki PT Gema Dwimitra Persada dan PT BIT Teknologi Nusantara secara langsung dan tidak langsung.

The Company acquired 99.87% shares of PT Sarana Inti Persada ("SIP" or the subsidiary) and 99.99% shares of PT Platinum Teknologi ("PT" or the subsidiary) on December 27, 2011 and February 16, 2012, respectively. In connection with the acquisition, starting December 27, 2011 and February 16, 2012, the financial statements of SIP and PT are consolidated in the Company's financial statements. PT has ownership in PT Gema Dwimitra Persada and PT BIT Teknologi Nusantara directly and indirectly.

Pada tahun 2013 entitas anak membeli seluruh saham kepentingan nonpengendali atas SIP dan PT di atas.

In 2013, the subsidiaries purchased all the non-controlling shares of SIP and PT above.

Perusahaan dan PT membeli 100% saham PT Broadband Wahana Asia ("BWA" atau entitas anak) pada tanggal 24 Juni 2016 yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2016. Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka terhitung sejak tanggal 1 Januari 2016 laporan keuangan BWA dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan (Catatan 33).

The Company and PT acquired 100% shares of PT Broadband Wahana Asia ("BWA" or the subsidiary) on June 24, 2016 which become effective on January 1, 2016. As a result of the acquisition, starting January 1, 2016, the financial statements of BWA is consolidated in to the Company's financial statements (Note 33).

BWA memiliki 75% saham PT Rekajasa Akses. Berdasarkan perjanjian antara pemegang saham, disepakati untuk melakukan pengalihan hak dan kepentingan meliputi diantaranya hak untuk mencatat dalam pembukuan bahwa BWA memiliki 100% kepentingan atas seluruh kekayaan dan pendapatan PT Rekajasa Akses untuk periode 5 (lima) tahun pertama sejak pengalihan.

BWA has 75% ownership in PT Rekajasa Akses. Based on agreement between the shareholders, it is agreed to transfer rights and interest including the rights of BWA to record and consolidate 100% of all PT Rekajasa Akses assets and revenue for the period of 5 (five) years since the date of acquisition.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2. Summary of Significant Accounting Policies

2.a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidance for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

2.b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group. Each entity

menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah revisi, amandemen dan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan (SAK) serta interpretasi atas SAK berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, yaitu:

Baru dan Revisi

- PSAK No. 110: "Akuntansi Sukuk"
- PSAK No. 70: "Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak"

Amandemen (2015)

- PSAK No. 4: "Laporan Keuangan Tersendiri – Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15: "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama — Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- PSAK No. 16: "Aset Tetap – Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- PSAK No. 19: "Aset Takberwujud"
- PSAK No. 24: "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 65: "Laporan Keuangan Konsolidasian – Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- PSAK No. 66: "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67: "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain – Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- ISAK No. 30: "Pungutan"

Penyesuaian (2015)

- PSAK No. 5: "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7: "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13: "Properti Investasi"
- PSAK No. 16: "Aset tetap"
- PSAK No. 19: "Aset Takberwujud"
- PSAK No. 22: "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53: "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68: "Pengukuran Nilai Wajar"

in the Group determines its own functional currency and elements included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2.c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are revision, amendments and adjustments of standards and interpretation of standard issued by DSAK - IAI and effectively applied for the year starting on or after January 1, 2016, are as follows:

New and Revision

- PSAK No. 110: "Accounting for Sukuk"
- PSAK No. 70: "Tax Amnesty Assets and Liabilities"

Amendments (2015)

- PSAK No. 4: "Separate Financial Statements – Equity Method in Seperate Financial Statements"
- PSAK No. 15: "Investment in Associates and Joint Ventures – Investment Entity: Exception to Consolidation"
- PSAK No. 16: "Property, Plant and Equipment – Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Ammortization"
- PSAK No. 19: "Intangible Assets"
- PSAK No. 24: "Employee Benefits"
- PSAK No. 65: "Consolidation Financial Statements – Investment Entity: Exception to Consolidation"
- PSAK No. 66: "Joint Arrangements"
- PSAK No. 67: "Disclosures of Interest in Other Entities – Investment Entity: Exception to Consolidation"
- ISAK No. 30: "Levies"

Adjustments (2015)

- PSAK No. 5: "Operating Segment"
- PSAK No. 7: "Related Party Disclosure"
- PSAK No. 13: "Investment Property"
- PSAK No. 16: "Property, Plant, and Equipment"
- PSAK No. 19: "Intangible Assets"
- PSAK No. 22: "Business Combination"
- PSAK No. 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK No. 53: "Share-based Payments"
- PSAK No. 68: "Fair Value Measurement"

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berikut ini adalah dampak atas revisi, amandemen dan penyesuaian standar akuntansi di atas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): "Pengungkapan Pihak Berelasi"
Dampak dari penyesuaian atas standar ini antara lain:
 - Menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi bahwa suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor ketika entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk entitas pelapor,
 - Mensyaratkan agar entitas pelapor mengungkapkan jumlah yang dibayarkan kepada entitas manajemen atas jasa personil manajemen kunci yang disediakan oleh entitas manajemen dan mengklarifikasi bahwa entitas pelapor tidak disyaratkan untuk mengungkapkan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen kepada pekerja atau Direktur entitas manajemen, dan
 - Perubahan terminologi judul "tanggal efektif" menjadi "tanggal efektif dan ketentuan transisi".

Grup telah menerapkan penyesuaian atas standar ini dan telah melengkapi persyaratan yang diminta.

- PSAK No. 70: "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak"
Penerapan atas standar ini diterapkan apabila entitas berpartisipasi dalam Pengampunan Pajak. Aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan aset pengampunan pajak. Liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Entitas mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

Grup telah menerapkan penyesuaian atas standar ini dan telah melengkapi persyaratan yang diminta.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

The following is the impact of the revision, amendments and adjustments in accounting standards that are relevant and significant to the consolidated financial statements of the Group among others:

- *PSAK No. 7 (Adjustment 2015): "Related Party Disclosure"*
The impact of adjustment to this standard include:
 - *Adding requirements of related parties that an entity is related to the reporting entity when the entity, or any member of the Group of which the entity is part of the Group, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity,*
 - *Requiring that a reporting entity disclose the payment of key management personnel services provided by the entity management and clarifies that the reporting entity is not required to disclose the compensation paid by the entity management to its employees or Director, and*
 - *Changing the terminology of "the effective date" to be "effective date and transitional requirement".*

The Group had adopted the adjustment standard and had completed the requested requirements.

- *PSAK No. 70: "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities"*
The adoption of the standard for entity which participate in Tax Amnesty. Tax Amnesty assets measure at cost of the tax amnesty asset. The tax amnesty liabilities measured at contractual obligation for complete the cash that related with the acquisition of the tax amnesty assets.

Entity recognize the difference between assets tax amnesty and liabilities tax amnesty at equity in additional paid-in capital.

The Group had adopted the adjustment standard and had completed the requested requirements.

2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan seperti disebutkan pada Catatan 1.d.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan

2.d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and controlled entities as described in Note 1.d.

A subsidiary is an entity controlled by the Group, i.e. where the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of potential voting rights that the Group has the practical ability to exercise (ie substantive rights) are considered when assessing whether the Group controls another entity.

The Group's financial statements comprise the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated since the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control over the acquired business, until such control ceases.

Parent entity prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation.

The Group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the Company.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in cessation of control are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**2.e. Instrumen Keuangan
Pengakuan dan Pengukuran Awal**

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount of which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Parent .

If the Group loses control over the subsidiary, the Group:

- (a) Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is ceases;*
- (b) Derecognizes the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when the control is ceases (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
- (c) Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the cessation of control;*
- (d) Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when the control is ceased;*
- (e) Reclassify to profit or loss, or directly transfer to retained earnings if required by other SAKs, the amounts recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;*
- (f) Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the owners of the parent*

**2.e. Financial Instrument
Initial Recognition and Measurement**

The Group recognize a financial assets or a financial liability in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measure all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability is not measured at fair value through profit or loss, its fair value is added or deducted with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified as fair value through profit or loss are immediately expensed.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

- (i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

- (ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual segera dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
(b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
(c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Subsequent measurement of financial assets depends on its classification on initial recognition. The Group classifies financial assets into one of the following four categories:

- (i) *Financial Assets At Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as fair value through profit or loss. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing within near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

- (ii) *Loans and Receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- (a) those that are determined to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as fair value through profit or loss;*
(b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or
(c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iii) Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(iii) Held-to-Maturity (HTM) Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group has positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iv) Available-for-Sale Financial Assets (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

(i) Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition are designated as fair value through profit or loss. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

- (ii) Liabilitas Keuangan Lainnya
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Grup secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

- (ii) *Other Financial Liabilities*
Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Group transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Group transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group derecognizes the financial asset and recognizes separately as asset or liabilities any rights and obligation occurred or retained in the transfer. If the Group neither transfer nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Group continue to recognizes the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group continue to recognize the financial asset.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

The Group derecognizes a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- (a) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- (b) A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- (c) It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- (d) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Grup tidak mereklasifikasi instrumen derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Grup

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all commission and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Group shall not reclassify a derivative instrument out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Group as at fair value through profit or loss. The Group may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if it is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Group shall not reclassify

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan menjadi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Group's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification near to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different level in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the entire fair value measurement:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1).

- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2).
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Lindung nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif swap dan opsi atas kurs dan tingkat bunga untuk lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas pada risiko perubahan selisih kurs dan tingkat bunga mengambang.

Dalam bisnis normal Grup terekspos dengan risiko nilai tukar dan tingkat bunga. Untuk melindungi dari risiko-risiko ini sesuai dengan kebijakan treasuri tertulis dari manajemen, Perusahaan menggunakan derivatif dan instrumen lindung nilai lainnya. PSAK No. 55 memperbolehkan tiga jenis hubungan lindung nilai:

- Lindung nilai atas nilai wajar;
- Lindung nilai atas arus kas;
- Lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan usaha luar negeri.

Grup menggunakan akuntansi lindung nilai hanya jika seluruh kondisi berikut ini terpenuhi pada saat dimulainya lindung nilai:

- Instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai diidentifikasi dengan jelas;
- Terdapat penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai. Dokumentasi lindung nilai mencakup strategi lindung nilai dan metode yang digunakan untuk menilai efektivitas lindung nilai; dan
- Efektifitas hubungan lindung nilai diperkirakan sangat tinggi di sepanjang masa dari lindung nilai.

- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2).
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between level of the fair value hierarchy are recognized by the Group at the end of the reporting period which the change occurred.

Hedging

The Group uses derivative financial instruments of cross currency and interest rate swap and option to hedge the exposure of variability in cash flows that is attributable to fluctuation of exchange rate and floating interest rate risks.

The normal course of the Group's business exposes it to currency and interest rate risks. In order to hedge these risks in accordance with the management's written treasury policies, the Company uses derivatives and other hedging instruments. PSAK No. 55 allows 3 types of hedging relationships:

- *Fair value hedge;*
- *Cash flow hedge;*
- *Hedge of a net investment in a foreign operation.*

The Group uses hedge accounting only when the following conditions at the inception of the hedge are satisfied:

- *The hedging instrument and the hedged item are clearly identified;*
- *Formal designation and documentation of the hedging relationship is in place. Such hedge documentation includes the hedge strategy and the method used to assess the hedge's effectiveness; and*
- *The hedge relationship is expected to be highly effective throughout the life of the hedge.*

Dokumentasi di atas selanjutnya dimutakhirkan pada setiap periode pelaporan untuk menilai apakah lindung nilai tetap diperkirakan akan sangat efektif di sepanjang sisa masa lindung nilai.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui (setelah pajak) dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan lindung nilai, dan bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai tersebut diakui dalam laba rugi.

Tidak dilakukan penyesuaian atas item yang dilindung nilai.

Jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan suatu aset keuangan atau liabilitas keuangan, maka keuntungan atau kerugian terkait yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada periode yang sama pada saat lindung nilai atas prakiraan arus kas mempengaruhi laba rugi.

Jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan, atau jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi atas aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan menjadi komitmen pasti dimana akuntansi lindung nilai atas nilai wajar diterapkan, maka Grup mereklasifikasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Derivatif

Seluruh derivatif awalnya diakui dan selanjutnya dinyatakan pada nilai wajar. Kebijakan Grup menggunakan derivatif hanya untuk tujuan lindung nilai. Akuntansi untuk derivatif dalam hubungan lindung nilai diuraikan dalam bagian di atas.

Jika, Grup melibatkan derivatif untuk melindungi nilai beberapa transaksi tetapi kriteria lindung nilai yang ketat sesuai PSAK No. 55 tidak dipenuhi. Dalam hal ini, meskipun transaksi memiliki alasan ekonomi dan bisnis, akuntansi lindung nilai tidak dapat diterapkan. Akibatnya, perubahan dalam nilai wajar derivatif tersebut diakui dalam laba rugi dan akuntansi untuk item yang dilindung nilai mengikuti kebijakan Grup untuk item tersebut.

The above documentation is subsequently updated at each reporting date in order to assess whether the hedge is still expected to be highly effective over its remaining life.

Cash flow hedge

The portion of the gain or loss on the hedging instrument that is determined to be an effective hedge is recognised (net of tax) in other comprehensive income and accumulated under hedging reserve, and the ineffective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognized in profit or loss.

No adjustment is made to the hedged item.

If a hedge of a forecast transaction subsequently results in the recognition of a financial asset or a financial liability, the associated gains or losses that were recognized in other comprehensive income are reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period or periods during which the hedged forecast cash flows affects profit or loss.

If a hedge of a forecast transaction subsequently results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, or a forecast transaction for a non-financial asset or non-financial liability becomes a firm commitment for which fair value hedge accounting is applied, then the Group reclassifies the associated gains and losses that were recognized in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment.

Derivatives

All derivatives are initially recognized and subsequently carried at fair value. The Group policy is to use derivatives only for hedging purposes. Accounting for derivatives engaged in hedging relationship is described in the above section.

If, the Group enters into certain derivatives in order to hedge some transactions but the strictly hedging criteria prescribed by PSAK No. 55 are not met, even though the transaction has its economic and business rationale, hedge accounting cannot be applied. As a result, changes in the fair value of those derivatives are recognized in profit or loss and accounting for the hedged item follows the Group's policies for that item.

Derivatif melekat

Derivatif melekat dalam kontrak utama nonderivatif diperlakukan sebagai derivatif terpisah jika karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik dan risiko dari kontrak utama dan kontrak utama tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2.f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya masuk pertama keluar pertama. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2.h. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dan dikelompokkan sebagai aset lancar dan tidak lancar, mana yang lebih tepat.

2.i. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Embedded derivatives

Embedded derivatives in non-derivative host contracts are treated as separate derivatives when their risks and economic characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value to profit or loss.

2.f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted in use.

2.g. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the first in first out method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The amount of any write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories shall be recognized as an expense in the period of the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in against cost of inventories recognized in the period in which the reversal occurs.

2.h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the period benefited, and are classified as current or non-current assets, whichever is more appropriate.

2.i. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes; or sale in the daily business activities.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

Jika Menggunakan Model Nilai Wajar

Setelah pengakuan awal, Grup memilih menggunakan model nilai wajar dan mengukur seluruh properti investasi berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Penentuan nilai wajar investasi didasarkan pada penilaian oleh penilai independen yang mempunyai kualifikasi profesional yang telah diakui dan relevan serta memiliki pengalaman terkini di lokasi dan kategori properti investasi yang dinilai.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik dan dimulainya sewa operasi kepada pihak lain.

Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik dan dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Akumulasi biaya pembangunan properti investasi dikapitalisasi sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dicatat pada akun "Properti Investasi" sampai proses pembangunan selesai. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun properti investasi ketika pembangunan selesai.

Investment property is recognized as an asset when, and only when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

An investment property shall be measured initially at its cost, comprises its purchase price and any directly attributable expenditure (professional fees for legal services, property transfer taxes and other transaction costs). Transaction costs are included in the initial measurement.

If Using Fair Value Model

After initial recognition, the Group choose to use fair value model and measure all of its investment property at fair value. A gain or loss arising from a change in the fair value of investment property is recognized in profit or loss for the period in which it arises.

The fair value of investment property is based on a valuation by an independent valuer who holds a recognized and relevant professional qualification and has recent experience in the location and category of the investment property being valued.

Transfer to investment property made when, and only when, there is a change in use, evidenced by end of owner-occupation and commencement of an operating lease to another party.

Transfer from investment property made when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation and commencement of development with a view to sale.

An investment property is derecognized on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal are determined as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, and are recognized in profit or loss in the period of the retirement or disposal.

Accumulated costs of construction of investment property are capitalized as "Construction in Progress" and recorded in "Investment Property" account until construction is completed. The costs are reclassified to investment property when the construction is completed.

2.j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Menara Bergerak	8
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	4 – 20
Peralatan dan Perabot Kantor	4 – 8
Kendaraan	4
Antena Indoor	8

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2.j. Property and Equipment

Property and Equipment are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprise the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, property and equipment, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Lands are recognized at cost and are not depreciated.

Depreciation of property and equipment starts when its available for its intended use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

	<i>Buildings</i>
	<i>Transportable Towers</i>
	<i>Fiber Optic Networks and Infrastructures</i>
	<i>Office Equipment and Furnitures</i>
	<i>Vehicle</i>
	<i>Indoor Antenna</i>

The carrying amount of an item of property and equipment is derecognized on disposal or when there is no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is recognized in profit or loss when item is derecognized.

At the end of reporting period, the Group made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2.k. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

Penurunan nilai *goodwill*

Terlepas apakah terdapat indikasi penurunan nilai, *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam unit atau kelompok unit tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh *goodwill* merepresentasikan level terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal dan tidak lebih besar dari segmen operasi.

2.k. Impairment of Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if it is not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

Impairment of goodwill

Irrespective of whether there is any indication of impairment, goodwill is tested for impairment annually.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each cash-generating unit, or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the synergies of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree were assigned to those units or groups of units. Each unit or group of units to which the goodwill is so allocated represent the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes and is not larger than an operating segment.

2.1. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain di mana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan SAK yang relevan.

Komponen kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional instrumen kepemilikan yang ada dalam jumlah yang diakui atas aset neto teridentifikasi dari pihak diakuisisi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Apabila dalam periode sebelumnya, perubahan nilai wajar yang berasal dari kepentingan ekuitasnya sebelum tanggal akuisisi telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain, jumlah tersebut diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika Grup telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berakibat terhadap pengakuan aset dan liabilitas dimaksud pada tanggal tersebut.

2.1. Business Combination

Business combination is a transaction or other event in which an acquirer obtains control of one or more businesses. Business combination is accounted for by applying the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities recognized by the Group to former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized as expenses in the periods in which the costs are incurred and the services are received.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant SAK's.

Component of non-controlling interests of the acquiree are measured either at fair value or at the present ownership instruments' proportionate share in the recognized amounts of the acquiree's identifiable net assets.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. When in prior periods, a change in the value of its equity interest in the acquiree prior to the acquisition date had been recognized in other comprehensive income, that amount shall be recognized with the same basis as would be required if the Group had disposed directly of the previously held equity interest.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* yang diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih antara:

- (a) nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali, atas
- (b) jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas dari Grup yang diperkirakan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam Unit Penghasil Kas tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu Unit Penghasil Kas dan operasi tertentu atas Unit Penghasil Kas tersebut dilepaskan, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepaskan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi Unit Penghasil Kas yang ditahan.

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Sebelum mengakui keuntungan dari pembelian dengan diskon, Perusahaan menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam pengkajian kembali tersebut. Perusahaan selanjutnya mengkaji kembali prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang dipersyaratkan untuk diakui pada tanggal akuisisi untuk seluruh hal-hal berikut ini:

- a. aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih;
- b. kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi, jika ada;
- c. untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas pihak pengakuisisi yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi; dan
- d. imbalan yang dialihkan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

At acquisition date, *goodwill* which is measured at its cost being the excess of:

- (a) the aggregate of the consideration transferred and the amount of a non-controlling interest, over
- (b) the net of identifiable assets acquired and liabilities assumed.

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination, from the acquisition date, is allocated to each of the Group's Cash Generating Units that is expected to benefit from the synergies of the combination, regardless of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those Cash Generating Units.

If *goodwill* has been allocated to Cash Generating Units and certain operations on the Cash Generating units is disposed, the *goodwill* associated with the operation disposed is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. Disposed *goodwill* is measured on the basis of relative values of the operation disposed of and the portion of the Cash Generating Units retained.

If the consideration is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized as a gain from a bargain purchase in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Prior to recognizing the gain from the bargain purchase, the Company reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and liabilities taken over and recognizes any additional assets or liabilities that may be identified in the reassessment. The Company further reviews the procedures used to measure the amount required to be recognized at the acquisition date for all of the following:

- a. identifiable assets acquired and liabilities taken over;
- b. non-controlling interests of the acquired party, if any;
- c. for business combinations achieved in stages, the acquirer's previously held equity interests in the acquired party, and
- d. consideration transferred.

Tujuan dari kajian kembali ini untuk meyakinkan bahwa pengukuran tersebut telah mencerminkan dengan tepat semua informasi yang tersedia pada tanggal akuisisi.

2.m. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas dari pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

The purpose of the review is to ensure that the remeasurement accurately reflects all the information available at the acquisition date.

2.m. Related Parties Transactions and Balances

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- (a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (i) *Has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) *Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- (b) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) *The entity and the reporting entity are members of the same business group (i.e. parent entity, subsidiary and the fellow subsidiary is related to the others);*
 - (ii) *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a business group of which the other entity is members);*
 - (iii) *Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - (iv) *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - (v) *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employee benefit of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - (vi) *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or*
 - (vii) *A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

(viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

(viii) An entity, or any member of the group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

2.n. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

2.n. Employees Benefits

Short-term Employment Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during the accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include as among wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance pay and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by an independent actuary using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Group accounts not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- (a) Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- (b) Ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

2.o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan pada saat diperoleh. Uang muka sewa yang diterima di muka disajikan sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus sesuai masa sewanya. Pendapatan sewa properti investasi yang belum ditagih disajikan sebagai piutang yang belum difakturkan dan dicatat di akun Pendapatan yang Masih Harus Diterima.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

2.p. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang

Termination Benefits

The Group recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- (a) When the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and
- (b) When the Group recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK No. 57 and involves payment of termination benefits.

The Group measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

2.o. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of revenue can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (VAT).

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Rental income from operating lease of is recognized as revenue when earned. The rental received in advance are presented as "Deferred Income" and recognized as income on straight-line basis over the lease term. Tower rental revenue that has not been billed yet is presented as accrued income and recorded in Accrued Income.

Expenses are recognized as incurred on accrual basis.

2.p. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) the initial recognition of goodwill; or*
- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured using tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.q. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Aset Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) the Group has a legally enforceable rights to offset current tax assets against current tax liabilities; and*
- b) the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. the same taxable entity; or*
 - ii. different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a) has legally enforceable rights to offset the recognized amounts; and*
- b) intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

2.q. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized as Additional Paid in Capital.

Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Grup sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Grup untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Grup.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sehubungan dengan Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak yang diakui, Grup telah mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

- i. Tanggal SKPP
- ii. Jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak sesuai SKPP
- iii. Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

2.r. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

2.s. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan sebagian besar entitas anak adalah Rupiah.

Mata uang fungsional Pratama Agung Pte. Ltd. dan Kharisma Agung Pte. Ltd., entitas anak adalah Dolar Amerika Serikat (USD). Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas Pratama Agung Pte. Ltd. dan Kharisma Agung Pte. Ltd. pada tanggal laporan

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Tax Amnesty Liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Group according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Assets.

The redemption money paid by the Group to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Group receives SKPP.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SAKs according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

With respect to Tax Amnesty Assets and Liabilities recognized, the Group has disclosed the following in its financial statements:

- i. The date of SKPP*
- ii. Amount recognized as Tax Amnesty Assets in accordance with SKPP*
- iii. Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities.*

2.r. Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity with the weighted average ordinary shares outstanding during the period.

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the Group shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, and the weighted average number of shares outstanding, for the impact of all dilutive potential ordinary shares.

2.s. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing the financial statements, each of the entities within the Group keep record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and most of the subsidiaries is Rupiah.

The functional currency of Pratama Agung Pte. Ltd. and Kharisma Agung Pte. Ltd., subsidiaries, is United States Dollar (USD). For presentation purposes of consolidated financial statements, assets and liabilities of Pratama Agung Pte. Ltd. and Kharisma Agung Pte. Ltd.

dijabarkan menggunakan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs pada saat transaksi. Selisih kurs yang dihasilkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam akun "Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing".

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2016 dan 2015 yaitu masing-masing sebesar Rp13.436 (Rupiah penuh) per 1 USD, Rp9.299 (Rupiah penuh) per 1 SGD dan Rp13.795 (Rupiah penuh) per 1 USD, Rp9.751 (Rupiah penuh) per 1 SGD.

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

2.t. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset Takberwujud dengan Umur Manfaat Terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus (atau metode lainnya sepanjang mencerminkan pola manfaat ekonomik masa depan yang diperkirakan dikonsumsi oleh entitas).

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya selama 5-11 tahun.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika, dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

at reporting date are translated at the closing rate at statement of financial position date, while revenues and expenses are translated using transaction rate for the period. All resulting exchange differences shall be recognized in other comprehensive income in "Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Currency" account.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, ie middle rate of Bank of Indonesia at December 31, 2016 and 2015 is Rp13,436 (full Rupiah) per 1 USD, Rp9,299 (full Rupiah) per 1 SGD and Rp13,795 (full Rupiah) per 1 USD, Rp9,751 (full Rupiah) per 1 SGD, respectively.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2.t. Intangible Assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either definite or indefinite.

Intangible Asset with Definite Useful Life

Intangible asset with definite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method (or other method as it reflects the pattern in which the asset's future economic benefits are expected to be consumed by the entity).

Amortization is calculated so as to write-off the cost of the asset less its estimated residual value, over its useful economic life of 5-11 years.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a definite useful life are reviewed at least at each financial year end.

An intangible asset derecognised if, disposed or when there was no longer economic benefits future expected from its use or disposal.

Keuntungan atau kerugian muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud merupakan perbedaan antara nilai neto pelepasan (jika ada) dan jumlah tercatat aset. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika aset dihentikan pengakuannya. Keuntungan tidak diakui sebagai pendapatan.

Goodwill

Goodwill yang berasal dari suatu kombinasi bisnis awalnya diukur pada biaya perolehan, yang merupakan selisih lebih antara nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang telah dimiliki pengakuisisi dalam pihak yang diakuisisi atas jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. *Goodwill* tidak diamortisasi.

2.u. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.v. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian sewa atau suatu perjanjian yang mengandung sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya pada tanggal awal sewa.

Gain or loss arises from derecognition of intangible asset is the difference between the value of net disposed (if any) and the number of registered assets. Gain or losses recognized in profit or loss when the asset was retired. Gain is not recognized as revenue.

Goodwill

Goodwill arising in a business combination is initially measured at its cost, being the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

After initial recognition, goodwill acquired in a business combination is measured at cost less any accumulated impairment losses. Goodwill is not amortised.

2.u. Operating Segments

Group presented operating segments based on the financial information used by the operational decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

An operating segment is a component of the entity:

- *that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- *whose operating results are regularly reviewed by operational decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and*
- *for which separate financial information is available.*

2.v. Leases

The determination of whether a lease agreement or an agreement containing with a lease is a finance lease or an operating lease depends on the substance of transaction rather than the form of the contract at the inception date of lease.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Grup sebagai Lessee

Pada awal masa sewa, Grup mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Penilaian ditentukan pada awal masa sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah tingkat suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan dengan praktis, jika tidak, digunakan tingkat suku bunga pinjaman inkremental lessee. Biaya langsung awal yang dikeluarkan lessee ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset. Kebijakan penyusutan aset sewaan adalah konsisten dengan aset tetap yang dimiliki sendiri.

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai Lessor

Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan keuangan. Pengakuan pendapatan keuangan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Grup sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Grup menyajikan aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

A lease is classified as finance leases if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

Group as Lessee

At the commencement of the lease term, Group recognizes finance leases as assets and liabilities in the statement of financial position at amounts equal to the fair value of leased asset or the present value of the minimum lease payments, if the present value is lower than fair value. Assessment is determined at the inception of the lease. The discount rate to be used in calculating the present value of the minimum lease payments is the interest rate implicit in the lease, if this is practicable to determine, if not, the lessee's incremental borrowing is used. Any initial direct costs of the lessee are added to the amount recognized as an asset. The depreciation policy for depreciable leased assets is consistent with the fixed assets that are owned.

Under an operating lease, the Group recognizes the lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Group as Lessors

The Group recognizes assets under a finance lease as a receivable in the statement of financial position at an amount equal to the net investment in the lease. Collection of lease receivable is treated as principal payments and finance income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's net investment in the finance lease as lessor.

The Group presents assets subject to operating leases in the statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as the lease income. Contingent rents, if any, be recognized as income in the period incurred. Lease income from operating leases is recognized as revenue on a straight-line basis over the lease term.

**2.w. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan
Pertimbangan Akuntansi yang Penting**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang
Penting**
Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Nilai Wajar Properti Investasi

Nilai wajar properti investasi bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya Grup. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material nilai wajar dari properti investasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

**2.w. Source of Estimation Uncertainty and
Critical Accounting Judgments**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**i. Critical Accounting Estimates and
Assumptions**
Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Fair Value of Investment Property

The Group's fair value of investment property depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculation of such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Group believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Group's assumptions may materially affect the valuation of its investment property. Further details are disclosed in Note 9.

Penurunan Nilai Goodwill

Terlepas apakah terdapat indikasi penurunan nilai, *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil, atau kelompok unit penghasil kas yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam unit atau kelompok unit tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh *goodwill* merepresentasikan level terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal dan tidak lebih besar dari segmen operasi.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (Catatan 2.j). Nilai tercatat aset tetap disajikan di Catatan 10.

Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) tersebut mencakup tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir tahun pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban ini. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban yang terkait. Asumsi kunci lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini, selama periode dimana liabilitas imbalan pascakerja terselesaikan. Perubahan asumsi imbalan kerja ini akan

Impairment of Goodwill

Irrespective of whether there is any indication of impairment, goodwill is tested for impairment annually.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each cash-generating unit, or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the synergies of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree were assigned to those units or groups of units. Each unit or group of units to which the goodwill is so allocated represent the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes and is not larger than an operating segment.

Estimated Useful Life of Property and Equipment

The Group reviews periodically the estimated useful life of property and equipment based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates due to changes in the mentioned factors above (Note 2.j). Carrying value of property and equipment is disclosed in Note 10.

Post-Employment Benefits

The present value of post-employment benefits liability depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine the cost (income) include the discount rate. Changes in these assumptions will affect the carrying amount of post-employment benefits.

The Group determines the appropriate discount rate at end of reporting year by the interest rate used to determine the present value of future cash outflows expected to settle this obligation. In determining the appropriate level of interest rates, the Group considers the interest rate of government bonds denominated in Rupiah that has a similar year to the corresponding year of obligation. Other key assumption is partly determined by current market conditions, during the year in which the post-employment benefits liability is resolved. Changes in the employee benefits assumption will impact on

berdampak pada pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial pada akhir tahun pelaporan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Grup mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 4, 6 dan 12.

Sehubungan dengan provisi spesifik, Perusahaan memiliki tagihan PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL) yang telah direstrukturisasi (Catatan 6 dan 12), oleh karena menurut evaluasi manajemen terdapat ketidakpastian dalam penyelesaiannya, sehingga seluruh piutang Grup dari BTCL telah dicatat cadangan kerugian penurunan nilainya sebesar nilai tercatat piutang kepada BTCL.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

recognition of actuarial gains or losses at the end of the year. Further details are disclosed in Note 18.

Allowance for Impairment Loss

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss of accounts receivable. Further details are disclosed in Notes 4, 6 and 12.

In relation to specific provision, the Company has receivables from PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL) which were restructured (Note 6 and 12), due to based on the management's assesment that the uncertainty of the receivables repayment, all the Group's receivables from BTCL have been provided by provision for impairment loss at the carrying value of BTCL's receivables.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, Management's judgment is required to determine fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rate, accelerated repayment rate, and default rate assumptions.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

ii. Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.e.

ii. Critical judgments in applying the accounting policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.e.

3. Kas dan Setara Kas

3. Cash and Cash Equivalents

	2016 Rp	2015 Rp
Kas	190	165
Bank - Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	98,190	89,570
Standard Chartered Bank	6,938	42,934
PT Bank Mayapada International Tbk	2,881	—
PT Bank Permata Tbk	1,062	—
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	632	20
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	449	337
PT Bank DBS Indonesia	242	227
PT Bank BNP Paribas Indonesia	43	727
Lain-lain	257	311
Subjumlah	110,694	134,126
<u>US Dolar</u>		
Standard Chartered Bank		
(2016: USD5,502,564; 2015: USD79,355)	73,932	1,095
PT Bank DBS Indonesia		
(2016: USD5,557; 2015: USD9,314)	75	128
Lain-lain (2016: USD6,375; 2015: USD31,327)	86	431
Subjumlah	74,093	1,654
<u>SG Dolar</u>		
Standard Chartered Bank		
(2016: SGD2,058)	19	—
Subjumlah	19	—
Jumlah Bank	184,806	135,780
Deposito Berjangka - Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank DBS Indonesia	—	93,380
Jumlah Kas dan Setara Kas	184,996	229,325

Cash on Hand
Cash in Banks - Third Parties
<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank
PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank BNP Paribas Indonesia
Others
Subtotal
<u>US Dollar</u>
Standard Chartered Bank
(2016: USD5,502,564; 2015: USD79,355)
PT Bank DBS Indonesia
(2016: USD5,557; 2015: USD9,314)
Others (2016: USD6,375; 2015: USD31,327)
Subtotal
<u>SG Dollar</u>
Standard Chartered Bank
(2016: SGD2,058)
Subtotal
Total Cash in Banks
Time Deposit - Third Party
<u>Rupiah</u>
PT Bank DBS Indonesia
Total Cash and Cash Equivalents

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 31 Desember 2015, tingkat suku bunga deposito 7,2%-8,5% dan jatuh tempo deposito 14 hari.

On December 31, 2015, deposit interest rate amounting to 7.2%-8.5% and maturity period of time deposit 14 days.

4. Piutang Usaha - Pihak Ketiga

4. Trade Receivables - Third Parties

Rincian piutang usaha per pelanggan:

Detail of trade receivables by customer is as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
PT XL Axiata Tbk	576,260	89,337	PT XL Axiata Tbk
PT Internux	321,462	86,585	PT Internux
PT Telekomunikasi Selular	23,866	20,257	PT Telekomunikasi Selular
PT Hutchison 3 Indonesia	13,961	1,464	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Indosat Tbk	5,611	40,982	PT Indosat Tbk
PT Smartfren Telecom Tbk	4,304	2,798	PT Smartfren Telecom Tbk
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	--	32,309	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2.000)	12,586	5,505	Others (below Rp2,000 each)
Jumlah Piutang Usaha - Pihak Ketiga	958,050	279,237	Total Trade Receivables - Third Party

Berdasarkan penelaahan manajemen atas saldo piutang usaha secara individu pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut di atas dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Based on review of management on the status of individual receivable at end of reporting period, management believes that all receivables can be collected, therefore, there is no allowance for impairment of trade receivables provided as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Seluruh saldo piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Piutang usaha dijaminkan atas utang sindikasi jangka panjang (Catatan 16).

Trade receivables we used as collateral for long-term syndicated loans (Note 16).

5. Pendapatan yang Masih Harus Diterima

5. Accrued Income

Berikut merupakan rincian pendapatan yang masih harus diterima berdasarkan pelanggan:

The detail of accrued income by customer is as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Telekomunikasi Selular	117,283	69,802	PT Telekomunikasi Selular
PT XL Axiata Tbk	36,667	20,930	PT XL Axiata Tbk
PT Smartfren Telecom Tbk	32,853	16,955	PT Smartfren Telecom Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia	10,553	17,759	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Internux	2,494	1,496	PT Internux
PT Indosat Tbk	1,093	27,666	PT Indosat Tbk
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	--	65,133	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain	4,343	3,085	Others
Jumlah	205,286	222,826	Total

Pendapatan yang masih harus diterima merupakan pendapatan sewa menara yang belum ditagih karena kelengkapan dokumen penagihan sedang dalam proses verifikasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Accrued income represents unbilled rental income of towers due to the completeness of billing documents were in the verification process at December 31, 2016 and 2015, respectively.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Pada 2016, pendapatan yang masih harus diterima dari PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (Telkom), direklasifikasi ke dalam piutang lain-lain sehubungan dengan penyelesaian Perjanjian Pengakhiran terhadap Perjanjian Pengadaan Pekerjaan Jasa (Sewa) Sarana Pendukung CME Nasional.

In 2016, accrued income from PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (Telkom), reclassified to other receivables in relation to Termination Agreement above Agreement Procurement Service (Rent) Supporting CME National.

6. Piutang Lain-lain – Pihak Ketiga

6. Other Receivables – Third Parties

Berikut merupakan rincian piutang lain-lain – pihak ketiga:

The details of other receivables – third parties:

	2016 Rp	2015 Rp	
Penalti Telkom (Catatan 32.a.3)	300,000	--	Penalty Telkom (Catatan 32.a.3)
Lain-lain	68,363	23,652	Others
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	368,363	23,652	Other Receivables - Third Party

7. Persediaan

7. Inventory

Akun ini terdiri dari persediaan atas material konstruksi bangunan menara BTS, peralatan telekomunikasi dan suku cadang.

This account consists of the supply of construction materials, telecommunication equipments and spare parts of BTS tower building.

8. Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka

8. Advances and Prepaid Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2016 Rp	2015 Rp	
Sewa Lahan	692,827	596,760	Ground Lease
Uang Muka Operasional	85,014	133,248	Operational Advances
Uang Muka Pembelian Saham	--	20,000	Advances Purchase of Shares
Perizinan dan Lain-lain	31,631	31,546	Permits and Others
Jumlah	809,472	781,554	Total
Beban Dibayar di Muka - Bagian Jangka Panjang			Prepaid Expenses - Non-Current Portion
Sewa Lahan	556,566	485,630	Ground Lease
Perizinan dan Lain-lain	16,985	18,315	Permits and Others
Jumlah Beban Dibayar di Muka - Bagian Jangka Panjang	573,551	503,945	Total Prepaid Expenses - Non-Current Portion
Jumlah - Bagian Jangka Pendek	235,921	277,609	Total - Current Portion

Grup memiliki perjanjian sewa lahan dengan pihak ketiga yang antara lain berlokasi di daerah Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi dan Papua.

The Group entered ground lease agreements with third parties for locations, among others, in Java, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi and Papua.

Perizinan dan lain-lain terutama merupakan biaya perolehan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) yang diamortisasi sesuai masa berlakunya.

Permits and others is mainly represented by Building Permits (IMB) acquisition costs which amortized over the IMB validity period.

Pada bulan Juli 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli saham bersyarat dengan pihak ketiga dan perjanjian jual beli saham bersyarat diubah pada tanggal 9 Desember 2015, Perusahaan telah

On July 2015, the Company entered the conditional sale and purchase of shares agreement with third party and the conditional sale and purchase of shares agreement as amended on December 9,

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

melakukan pembayaran uang muka sebesar Rp20.000. Pada Februari 2016, perjanjian jual beli saham bersyarat dengan pihak ketiga telah dibatalkan. Uang muka yang telah dibayarkan sebesar Rp20.000 telah dikembalikan.

2015, the Company has made advance payment amounting to Rp20,000. In February 2016, the conditional sale and purchase of shares agreement with third party has been cancelled. Advance which has been paid amounting to Rp20,000 has refunded.

9. Properti Investasi

9. Investment Property

		2016						
		Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Kenaikan Addition/ Increase	Pengurangan/ Penurunan/ Disposal/ Decrease	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Pemilikan Langsung							Direct Ownership	
Tanah		5,970	126	--	--	6,096	Land	
Bangunan Menara BTS		9,177,595	311,862	(7,215)	24,012	9,506,254	BTS Tower Building	
Subjumlah		9,183,565	311,988	(7,215)	24,012	9,512,350	Subtotal	
Aset Dalam Penyelesaian		3,463	1,593	--	(1,786)	3,270	Construction in Progress	
Jumlah		9,187,028	313,581	(7,215)	22,226	9,515,620	Total	
Akumulasi Perubahan							Accumulated Changes	
Nilai Wajar		355,224	--	(202,872)	--	152,352	in Fair Value	
Nilai Tercatat		9,542,252				9,667,972	Carrying Amount	

		2015						
		Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Kenaikan Addition/ Increase	Pengurangan/ Penurunan/ Disposal/ Decrease	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Pemilikan Langsung							Direct Ownership	
Tanah		5,765	205	--	--	5,970	Land	
Bangunan Menara BTS		8,915,098	259,858	(30,693)	33,332	9,177,595	BTS Tower Building	
Subjumlah		8,920,863	260,063	(30,693)	33,332	9,183,565	Sub Total	
Aset Dalam Penyelesaian		32,272	2,481	--	(31,290)	3,463	Construction in Progress	
Jumlah		8,953,135	262,544	(30,693)	2,042	9,187,028	Total	
Akumulasi Perubahan							Accumulated Changes	
Nilai Wajar		351,614	3,610	--	--	355,224	in Fair Value	
Nilai Tercatat		9,304,749				9,542,252	Carrying Amount	

Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/SEOJK.04/2015 tanggal 1 September 2015 tentang "Perlakuan Akutansi atas Aset Menara Telekomunikasi yang Disewakan", menara telekomunikasi Grup diakui dan dicatat sebagai properti investasi.

According to Financial Service Authority Issued Circular Letter Number 27/SEOJK/04/2015 dated September 1, 2015 regarding "Accounting Treatment of the Telecommunication Tower for Lease," telecommunication towers of the Group are recognized and recorded as investment property.

Pada tanggal 5 September 2016, Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Surat Edaran Nomor 36/SEOJK.04/2016 yang mencabut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/SEOJK.04/2015 sehubungan dengan adanya Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi", yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2017, yang mengatur mengenai karakteristik bangunan dalam definisi properti investasi. Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi, manajemen masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan ISAK No. 31 tersebut.

On September 5, 2016, Financial Service Authority issued Circular Letter Number 36/SEOJK.04/2016 which revoked Financial Service Authority Letter Number 27/SEOJK.04/2015 pursuant to the issuance of Interpretation on Financial Accounting Standard (ISAK) No. 31, "Interpretation on the Scope of PSAK 13: Investment Property", effective on January 1, 2017, stipulating the characteristics of building in the definition of investment property. As of the authorization date of the consolidated financial statements, the management is still evaluating the potential impact of the implementation of the ISAK No. 31.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 diestimasi berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, penilai independen. Nilai wajar menara BTS dihitung menggunakan metode Diskonto Arus Kas untuk pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya dan nilai wajar tanah dengan menggunakan metode Pendekatan Perbandingan Data Pasar. Penilaian estimasi nilai wajar menggunakan input selain harga kuotasi dari pasar aktif yang dapat diobservasi. Berikut ini asumsi-asumsi signifikan yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas properti investasi:

	2016	2015	
Tingkat Diskonto (Per Tahun) dengan			Discount Rate (Per Annum) using
Weighted Average Cost of Capital (WACC)	11.41%	11.39%	Weighted Average Cost of Capital (WACC)
Tingkat Inflasi (Per Tahun)	4.00%	3.35%	Inflation Rate (Per Annum)
Umur Manfaat Menara BTS	30 Tahun/ Years	30 Tahun/ Years	Useful Life of BTS Tower

Berdasarkan laporan penilaian tanggal 3 Maret 2017 dan 4 Maret 2016 nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp9.667.972 dan Rp 9.542.252.

Perubahan nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Properti investasi dijamin untuk utang sindikasi jangka panjang yang diperoleh (Catatan 16).

Pengurangan pada 2016 dan 2015 merupakan pembongkaran bangunan menara BTS dan dicatat sebagai bagian dari penghasilan (beban) lain-lain - bersih (Catatan 26).

Pada 2016 dan 2015, uang muka dan aset tetap yang direklasifikasi ke properti investasi adalah sebesar Rp22.226 dan Rp2.042.

Seluruh menara BTS Grup telah diasuransikan terhadap segala bentuk risiko kepada PT Asuransi FPG Indonesia (d/h PT Asuransi Indrapura), pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.112.353 pada tanggal 31 Desember 2016 dan PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Indrapura, seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.877.612 pada tanggal 31 Desember 2015.

Pendapatan sewa dan beban pokok pendapatan dari properti investasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

The fair value of investment property as of December 31, 2016 and 2015 are estimated based on appraisal conducted by KJPP Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, independent appraiser. Fair value of the BTS tower was calculated using Discounted Cash Flows method on income approach and cost approach, and fair value of land calculated using Market Data Approach method. Estimated fair value using inputs other than quoted prices in active market that are observable. Significant assumptions used by the appraiser to determine the fair value of investment property are as follows:

Based on appraisal reports dated March 3, 2017 and March 4, 2016 the fair value of investment property as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp9,667,972 and Rp9,542,252, respectively.

Changes in fair value of investment property as of December 31, 2016 and 2015 were recorded in statements of profit or loss and other comprehensive income.

Investment property is pledged as security for long-term syndicated loans as of December 31, 2016 and 2015 (Note 16).

Disposal of investment property in 2016 and 2015 were dismantling of BTS tower building and recorded as part of income (expense) others – net (Note 26).

In 2016 and 2015, advances and property and equipment which have been reclassified into investment property is amounted to Rp22,226 and Rp2,042, respectively.

The Group's BTS towers have been insured against all risks to PT Asuransi FPG Indonesia (d/h PT Asuransi Indrapura), third parties, with a sum insured amounted to Rp2,112,353 as of December 31, 2016 and PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Indrapura, all third parties, with a sum insured amounted to Rp2,877,612 as of December 31, 2015.

Rental revenue earned and cost of revenue incurred from investment property in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2016 Rp	2015 Rp	
Pendapatan Sewa	1,755,215	1,753,472	Rental Revenue
Beban Pokok Pendapatan yang Timbul dari Properti Investasi	278,726	265,813	Cost of Revenue Arises from Investment Property

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset dalam penyelesaian merupakan pekerjaan pembangunan menara dan infrastrukturnya dengan persentase tingkat penyelesaian terhadap nilai kontrak sebesar kurang dari 50% dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2017.

As of December 31, 2016, construction in progress is tower and its infrastructures construction work with of percentage of completion to contract value of less than 50% and estimated to be completed in 2017.

10. Aset Tetap

10. Property and Equipment

	2016						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiary	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan							Acquisition Cost
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan	10,969	--	--	--	--	10,969	Building
Menara Bergerak	34,173	--	--	--	--	34,173	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	516,946	20,359	58,931	--	6,966	603,202	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot							Office Equipment and Furnitures
Kantor	37,292	2,593	7,714	(899)	--	46,700	Furnitures
Kendaraan	2,360	208	80	--	--	2,648	Vehicles
Antena Indoor	33,964	--	3,586	(7,078)	--	30,472	Indoor Antenna
Subjumlah	635,704	23,160	70,311	(7,977)	6,966	728,164	Subtotal
Aset Dalam Penyelesaian	11,151	--	23,005	--	(6,966)	27,190	Construction in Progress
Jumlah	646,855	23,160	93,316	(7,977)	--	755,354	Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan	1,788	--	548	--	--	2,336	Building
Menara Bergerak	2,684	--	4,277	--	--	6,961	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	86,438	16,744	51,371	--	--	154,553	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot							Office Equipment and Furnitures
Kantor	21,549	685	9,673	(881)	--	31,026	Furnitures
Kendaraan	1,436	145	359	--	--	1,940	Vehicles
Antena Indoor	7,124	--	4,435	(3,291)	--	8,268	Indoor Antenna
Jumlah	121,019	17,574	70,663	(4,172)	--	205,084	Total
Nilai Tercatat	525,836					550,270	Carrying Amount

	2015					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	10,965	4	--	--	10,969	Building
Menara Bergerak	6,519	27,654	--	--	34,173	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	415,019	50,715	--	51,212	516,946	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot						Office Equipment and Furnitures
Kantor	30,302	7,027	(37)	--	37,292	Furnitures
Kendaraan	1,909	461	(10)	--	2,360	Vehicles
Antena Indoor	22,697	6,992	--	4,275	33,964	Indoor Antenna
Subjumlah	487,411	92,853	(47)	55,487	635,704	Subtotal
Aset Dalam Penyelesaian	58,443	7,429	--	(54,721)	11,151	Construction in Progress
Jumlah	545,854	100,282	(47)	766	646,855	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2015					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Disposal Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	1,240	548	--	--	1,788	Building
Menara Bergerak	371	2,313	--	--	2,684	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	46,352	40,086	--	--	86,438	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot Kantor	13,970	7,602	(23)	--	21,549	Office Equipment and Furnitures
Kendaraan	1,134	312	(10)	--	1,436	Vehicles
Antena Indoor	3,751	3,373	--	--	7,124	Indoor Antenna
Jumlah	66,818	54,234	(33)	--	121,019	Total
Nilai Tercatat	479,036				525,836	Carrying Amount

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 dicatat pada beban pokok pendapatan dan beban operasional (Catatan 23 dan 24).

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2016 and 2015 are recorded to cost of revenues and operating expenses (Notes 23 and 24).

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp31.123 dan Rp21.880

Acquisition cost of property and equipment which were fully depreciated and still used by the Group as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp31,123 and Rp21,880, respectively.

Pada 2015, uang muka yang direklasifikasi ke aset tetap adalah sebesar Rp1.351, dan aset tetap yang direklasifikasi ke properti investasi adalah sebesar Rp585.

In 2015, advances which has been reclassified to property and equipment is amounted to Rp1,351, and property and equipment which has been reclassified to investment property is amounted Rp585, respectively.

Aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, kerusakan dan lain-lain kepada PT Asuransi FPG Indonesia (d/h PT Asuransi Indrapura dan PT Asuransi Tokio Marine Indonesia seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp146.420 and Rp154.327 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Property and equipment of the Group has been insured against fire, thieves, damages and other risks to PT Asuransi FPG Indonesia (d/h PT Asuransi Indrapura) dan PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, all third parties, with a sum insured amounted to Rp146,420 and Rp154,327 as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Kerugian atas pelepasan aset tetap pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Loss on disposal of property and equipment for the years ended December 31, 2016 and 2015, are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Nilai Tercatat	3,805	14	Net Carrying Value
Harga Jual	54	7	
Kerugian Penjualan Aset Tetap	3,751	7	Loss on Sale of Property and Equipment

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset dalam penyelesaian merupakan pekerjaan terkait jaringan serat optik dan infrastrukturnya dengan persentase tingkat penyelesaian terhadap nilai kontrak sebesar lebih dari 50% dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2017.

As of December 31, 2016, construction in progress is fiber optic construction work with percentage of completion to contract value of more than 50% and estimated to be completed in 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2016, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan yang menyebabkan nilai aset mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2016, the Management believes that there are no indications of changes in condition that might cause an impairment of property and equipment.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

11. Aset Takberwujud

11. Intangible Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2016 Rp	2015 Rp
Goodwill	89,029	89,029
Aset Takberwujud Lainnya	32,466	30,503
Jumlah Aset Takberwujud	121,495	119,532

Goodwill
Other Intangible Assets
Total Intangible Assets

Goodwill dan aset takberwujud lainnya berasal dari akuisisi entitas anak (Catatan 1.d).

Goodwill and other intangible assets occurred from acquisition of subsidiaries (Note 1.d).

Goodwill

Goodwill

	2016 Rp	2015 Rp
Saldo Awal Tahun	89,029	89,029
Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak	--	--
Saldo Akhir Tahun	89,029	89,029

Balance at Beginning of Year
Addition from Acquisition of Subsidiary
Balance at End of Year

Aset Takberwujud Lainnya

Other Intangible Assets

	2015 Rp	Penambahan/ Addition Rp	2016 Rp
Biaya Perolehan	49,875	8,561	58,436
Akumulasi Amortisasi	(19,372)	(6,598)	(25,970)
Nilai Tercatat	30,503		32,466

Cost
Accumulated Amortization
Carrying Value

	2014 Rp	Penambahan/ Addition Rp	2015 Rp
Biaya Perolehan	49,875	--	49,875
Akumulasi Amortisasi	(14,487)	(4,885)	(19,372)
Nilai Tercatat	35,388		30,503

Cost
Accumulated Amortization
Carrying Value

12. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

12. Other Non-Current Financial Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2016 Rp	2015 Rp
Piutang Usaha yang Direstrukturasikan		
PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL) (Catatan 32.a.1)	123,797	308,523
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		
atas Piutang Usaha yang Direstrukturasikan	(123,797)	(308,523)
Subjumlah	--	--
Surat Berharga - Tersedia untuk dijual		
Obligasi Wajib Konversi (Catatan 32.a.1)	--	--
Subjumlah	--	--
Piutang Derivatif	538,627	1,228,974
Lain-lain	424	636
Subjumlah	539,051	1,229,610
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	539,051	1,229,610

Restructured Trade Receivables
PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL) (Note 32.a.1)
Allowance for Impairment Loss
of Restructured Trade Receivables
Subtotal
Securities - Available for sale
Mandatory Convertible Bonds (Note 32.a.1)
Subtotal
Derivative Receivables
Others
Subtotal
Other Non-Current Financial Assets

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Piutang Derivatif

Pada berbagai tanggal di bulan Januari 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian swap dan opsi tingkat bunga dan selisih kurs dengan JPMorgan Chase Bank, N.A., sebagaimana direstrukturisasi tanggal 10 April 2015, dan berbagai tanggal di bulan September 2016, dengan nilai kontrak sebesar USD440,000,000 dan USD361,353,125. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko selisih kurs dari pinjaman sindikasi dan utang obligasi (Catatan 16 dan 17).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah berbagai tanggal di bulan Januari 2015.
- Tanggal efektif adalah 22 Desember 2014 dan 22 September 2016.
- Tanggal pengakhiran adalah 8 Desember 2019 dan 21 Februari 2020.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
- JPMorgan Chase Bank, N.A. adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR.

Pada tanggal 13 Februari 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian swap dan opsi tingkat bunga dan selisih kurs dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia, sebagaimana direstrukturisasi tanggal 10 April 2015 dan 26 September 2016, dengan nilai kontrak masing-masing sebesar USD100,000,000 dan USD88,647,875. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko selisih kurs dari pinjaman sindikasi dan utang obligasi (Catatan 16 dan 17).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 13 Februari 2015.
- Tanggal efektif adalah 22 Desember 2014 dan 24 Februari 2015.
- Tanggal pengakhiran adalah 8 Desember 2019 dan 24 Februari 2020.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
- BNP Paribas adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR.

Pada tanggal 16 Februari 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian swap tingkat bunga dan selisih kurs dengan Standard Chartered Bank dengan nilai kontrak sebesar USD75,000,000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko fluktuasi suku bunga dan selisih kurs dari utang obligasi (Catatan 17).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Derivative Receivables

On several dates in January 2015, the Company entered interest rate and foreign exchange swap and option agreement with JPMorgan Chase Bank, N.A., as restructured on April 10, 2015 and several dates in September 2016, with contracts value amounting to USD440,000,000 and USD361,353,125. This derivative instrument is used to mitigate the risk of foreign exchange fluctuation of syndicated loan and bond payable (Notes 16 and 17).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Trading date is a number of dates in January 2015.
- Effective date is December 22, 2014 and September 22, 2016
- Closing date is December 8, 2019 and February 21, 2020.
- The Company is the payer of fixed interest rate per annum.
- JPMorgan Chase Bank, N.A. is the payer of floating interest rate based on LIBOR.

On February 13, 2015, the Company entered into an interest rate and foreign exchange swap and option agreements with PT Bank BNP Paribas Indonesia, as restructured on April 10, 2015 and September 26, 2016, with contracts value amounted to USD100,000,000 and USD88,646,875, respectively. This derivative instrument is used to mitigate the risk of foreign exchange fluctuation of syndicated loan and bond payable (Notes 16 and 17).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Trading date is February 13, 2015.
- Effective dates are December 22, 2014 and February 24, 2015.
- Closing dates are December 8, 2019 and February 24, 2020.
- The Company is the payer of fixed interest rate per annum.
- BNP Paribas is the payer of floating interest rate based on LIBOR.

On February 16, 2015, the Company entered an interest rate and foreign exchange swap agreement with Standard Chartered Bank with a contract value amounting to USD75,000,000. This derivative instrument is used to mitigate the risk of interest rate and foreign exchange fluctuation of bond payable (Note 17).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 16 Februari 2015.
- Tanggal efektif adalah 24 Februari 2015.
- Tanggal pengakhiran adalah 21 Februari 2020.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
- Standard Chartered Bank adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR.

Instrumen derivatif ini diklasifikasikan sebagai lindung nilai arus kas dan memenuhi syarat kriteria akuntansi lindung nilai. Oleh karena itu, nilai wajar instrumen derivatif diakui dan dicatat pada aset keuangan tidak lancar lainnya masing-masing sebesar Rp538.627 dan Rp1.228.974 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Perubahan nilai wajar dicatat sebagai bagian efektif dari kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas dan diakui pada penghasilan komprehensif lain.

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Trading date is February 16, 2015.
- Effective date is February 24, 2015.
- Closing date is February 21, 2020.
- The Company is the payer of fixed interest rate per annum.
- Standard Chartered Bank is the payer of floating interest rate of LIBOR.

These derivative instrument is classified as cash flow hedge and qualified for the criteria of hedge accounting. Therefore, the fair value of derivative is recognized and recorded under other non-current financial assets amounted to Rp538,627 and Rp1,228,974 as of December 31, 2016 and 2015, respectively. The changes in fair value is recorded as effective portion of loss on hedging instrument in order of cash flow hedge and is recognized in other comprehensive income.

13. Utang Usaha

13. Trade Payables

Akun ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur.

This account represents liabilities to pay for goods or services that have been received or supplied and have been billed through invoice.

Seluruh saldo utang usaha dalam mata uang Rupiah.

All trade payables are denominated in Rupiah.

14. Akrua

14. Accruals

Akun ini merupakan liabilitas pihak ketiga untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima namun belum ditagih melalui faktur atau secara formal disepakati.

This account represents third parties liabilities to pay for goods or services that have been received however are not yet billed through invoice or formally agreed.

	2016 Rp	2015 Rp	
Beban Bunga (2016: termasuk USD6,712,276; 2015: USD6,816,027)	91,352	94,027	Interest Expense (2016: including USD6,712,276; 2015: USD6,816,027)
Estimasi Biaya Penyelesaian Pembangunan Aset	36,684	55,802	Estimated Completion Cost of Assets
Beban Sewa	14,950	9,655	Rental Expenses
Beban Keuangan Lainnya	11,106	14,918	Other Financial Charges
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	10,241	21,090	Repairs and Maintenance Expenses
Lain-lain	8,636	16,427	Others
Jumlah Akrua	172,969	211,919	Total Accruals

Beban bunga dan beban keuangan lainnya terkait fasilitas pinjaman sindikasi dan utang obligasi yang diperoleh Perusahaan (Catatan 16 dan 17).

Interest expense and other financial charges are related to syndicated loan facilities and bond payable obtained by the Company (Notes 16 and 17).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

15. Pendapatan Ditangguhkan

15. Deferred Income

Akun ini merupakan pendapatan ditangguhkan atas sewa menara BTS dan lain-lain kepada pihak ketiga sebagai berikut:

This account represents deferred income from rental of BTS towers and others to third parties as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
PT XL Axiata Tbk	595,610	164,252	PT XL Axiata Tbk
PT Internux	89,639	267	PT Internux
PT Hutchison 3 Indonesia	35,390	33,560	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Selular	4,628	44,047	PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk	1,275	2,630	PT Indosat Tbk
Lain-lain	5,859	5,703	Others
Jumlah Pendapatan Ditangguhkan	732,401	250,459	Total Deferred Income

16. Utang Sindikasi

16. Syndicated Loans

a. Utang Jangka Pendek

a. Short-Term Loan

	2016 Rp	
Fasilitas IDR Revolving Loan		IDR Revolving Loan Facility
PT Bank BNP Paribas Indonesia	40,086	PT Bank BNP Paribas Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta	40,086	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	11,207	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8,621	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	100,000	Total

b. Utang Jangka Panjang

b. Long-Term Loan

Pinjaman sindikasi ini terdiri dari:

This syndication loan consists of:

	2016 Rp	2015 Rp	
Pinjaman Sindikasi 2016	4,073,100	--	Syndicated Loan 2016
Pinjaman Sindikasi 2015	--	4,301,971	Syndicated Loan 2015
Jumlah	4,073,100	4,301,971	Total

Rincian pinjaman sindikasi berdasarkan bank pemberi pinjaman adalah sebagai berikut:

The detail of syndication loan based on lenders is as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
ING Bank N.V., Cabang Singapura	671,800	614,567	ING Bank N.V., Singapore Branch
Citibank, N.A., Jakarta Branch	503,080	--	Citibank, N.A., Jakarta Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Singapura	403,080	136,571	JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch
PT Indonesia Infrastructure Finance	350,000	361,912	PT Indonesia Infrastructure Finance
Siemens Financial Services, Inc.	349,336	341,426	Siemens Financial Services, Inc.
PT Bank CTBC Indonesia	268,720	114,719	PT Bank CTBC Indonesia
Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd.	268,720	204,856	Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd.
PT Bank BNP Paribas Indonesia	265,000	--	PT Bank BNP Paribas Indonesia
Standard Chartered Bank, Cabang Singapura	248,566	204,856	Standard Chartered Bank, Singapore Branch
Yuantia Commercial Bank Co., Ltd.	228,412	238,998	Yuantia Commercial Bank Co., Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	200,000	--	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	135,000	136,571	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
TA Chong Bank Ltd.	114,206	136,571	TA Chong Bank Ltd.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	67,180	88,771	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2016 Rp	2015 Rp	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta	--	238,998	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch
Mizuho Bank, Ltd., Cabang Hongkong	--	314,112	Mizuho Bank, Ltd., Hongkong Branch
Cathay United Bank, Singapore Branch	--	238,998	Cathay United Bank, Singapore Branch
BNP Paribas, Cabang Singapura	--	273,141	BNP Paribas, Singapore Branch
CTBC Bank Co. Ltd, Cabang Singapura	--	172,079	CTBC Bank Co. Ltd, Singapore Branch
Taiwan Cooperative Bank	--	102,428	Taiwan Cooperative Bank
Far Eastern International Bank, Cabang Taiwan	--	75,114	Far Eastern International Bank, Taiwan Branch
Federated Project and Trade Finance Core Fund	--	68,285	Federated Project and Trade Finance Core Fund
BDO Unibank, Inc.	--	68,285	BDO Unibank, Inc.
BDO Unibank, Inc., Cabang Hong Kong	--	68,285	BDO Unibank, Inc., Hong Kong Branch
Chang Hwa Commercial Bank, Ltd.	--	54,628	Chang Hwa Commercial Bank, Ltd.
Hua Nan Commercial Bank, Ltd.	--	23,900	Hua Nan Commercial Bank, Ltd.
Taiwan Business Bank	--	23,900	Taiwan Business Bank
Jumlah Pinjaman Sindikasi	4,073,100	4,301,971	Total Syndicated Loan
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi	(226,976)	(243,387)	Unamortized Transaction Costs
Dikurangi: Bagian Lancar	--	(304,180)	Less: Current Portion
Bagian Jangka Panjang	3,846,124	3,754,404	Non-Current Portion

Pinjaman Sindikasi 2016

Pada tanggal 19 September 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas Pinjaman yang diatur oleh Standard Chartered Bank, Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd, PT Bank CTBC Indonesia, JPMorgan Chase Bank, N.A., dan ING Bank N.V. (*Arrangers*) berupa fasilitas Term Loan USD sebesar USD225,000,000 dan PT Bank BNP Paribas, The Hongkong And Shanghai Banking Corporation Limited, PT Indonesia Infrastructure Finance, PT Sarana Multi Infrastruktur dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (*Arrangers*) berupa fasilitas Term Loan IDR dan Revolving IDR masing-masing sebesar IDR1.050.000 and IDR580.000.

Pinjaman ini memiliki jatuh tempo pada bulan Desember 2019. Tujuan pinjaman ini, antara lain, untuk membayar (*refinancing*) pinjaman sindikasi 2015.

Term Loan USD dikenakan margin bunga di atas LIBOR sebesar 2,30%-2,50% per tahun berdasarkan jenis pihak pemberi pinjaman dan Term Loan IDR dikenakan margin bunga di atas JIBOR sebesar 2,50%-2,90% per tahun berdasarkan rasio *net debt to running EBITDA*.

Pinjaman ini dijamin antara lain oleh:

- Pengalihan hak bersyarat atas *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas asuransi milik Perusahaan;
- Fidusia atas semua tower dan aset bergerak lainnya milik Perusahaan (Catatan 9);
- Fidusia atas tagihan milik perusahaan dari *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement* (Catatan 4);
- Gadai atas rekening bank milik Perusahaan; dan
- Hak tanggungan atas tanah tempat berdirinya menara telekomunikasi milik Perusahaan.

Syndicated Loan 2016

On September 19, 2016, the Company signed Loan facilities agreement arranged by Standard Chartered Bank, Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd, PT Bank CTBC Indonesia, JPMorgan Chase Bank, N.A., and ING Bank N.V. (*The Arrangers*) consist of Term Loan USD amounted to USD225,000,000 and PT Bank BNP Paribas, The Hongkong And Shanghai Banking Corporation Limited, PT Indonesia Infrastructure Finance, PT Sarana Multi Infrastruktur and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (*the Arrangers*) consists of Term Loan IDR and Revolving IDR facility amounted to IDR1,050,000 and IDR580,000, respectively.

The facilities have maturity date in December 2019. The purpose of the facilities among others, to refinance syndicated loan 2015.

The Term Loan USD facility bear interest margin above LIBOR of 2.30%-2.50% per annum based on the certain type of the lenders and the Term Loan IDR facility bear interest margin above JIBOR of 2.50%-2.90% per annum based on *net debt to running EBITDA* ratio.

The loan is secured by, among others:

- Conditional assignment of rights on *Master Lease Agreement* and *Land Lease Agreement*;
- Fiduciary over the Company's insurance policies;
- Fiduciary over all towers and other moveable assets of the Company (Note 9);
- Fiduciary over all receivables of the Company in respect of *Master Lease Agreement* and *Land Lease Agreement* (Note 4);
- Pledge of current accounts of the Company; and
- Mortgage deeds over the land registered under the Company's name on which the telecommunication towers located.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu, antara lain, *net debt to running EBITDA, asset coverage ratio, free cash flow to total debt costs dan security coverage ratio.*

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Membeli, membangun, mengakuisisi dan melakukan investasi pada unit bisnis, aset atau segala bentuk usaha milik pihak lain sepanjang kriteria tertentu tidak dipenuhi;
- Menjaminkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan kepada pihak lain;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dan hak tagih piutang;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dalam bentuk apapun; dan
- Melakukan perubahan kendali atas Perusahaan.

Pada 31 Desember 2016, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas pinjaman sindikasi.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah mencairkan fasilitas *Term Loan* USD sebesar USD225,000,000, dan fasilitas IDR berupa *Term Loan* IDR sebesar IDR1.050.000 dan *Revolving Loan* sebesar IDR100.000.

Pinjaman Sindikasi 2015

Pada tanggal 3 Juni 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas Pinjaman yang diatur oleh BNP Paribas, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, ING Bank N.V., JPMorgan Chase Bank, N.A. dan Standard Chartered Bank (*Arrangers*) berupa fasilitas IDR berupa *Term Loan* sebesar USD315,000,000, fasilitas *Revolving* sebesar Rp530.000 dan USD10,000,000.

Pinjaman ini memiliki jatuh tempo 4,5 tahun dan akan mulai dibayarkan bulan Desember 2015. Tujuan pinjaman ini, antara lain, untuk membayar (*refinancing*) sebagian pinjaman *bridge* 2014 dan untuk membiayai kegiatan operasional Perusahaan.

Pinjaman ini dikenakan margin bunga di atas LIBOR atau JIBOR sebesar 2,50%-3,50% per tahun berdasarkan jenis bank pemberi pinjaman dan berdasarkan rasio *net debt to running EBITDA*.

Pinjaman ini dijamin antara lain oleh:

- Pengalihan hak bersyarat atas *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas asuransi milik Perusahaan;

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

The Company is required to meet certain financial ratios, among others, *net debt to running EBITDA, asset coverage ratio, free cash flow to total debt costs and security coverage ratio.*

During the loan facility period, without prior written consent from the lenders, the Company is restricted to, among others:

- Purchase, develop, acquire and invest in business unit, assets or in any type of business when certain criteria is not met;
- Pledge partially or whole author the Company's assets to other parties;
- Sell or transfer or otherwise dispose of any of the Company's assets and receivables on recourse term;
- Sell or transfer or rent out/submit the right to use the Company's assets in any form; and
- Change the control of the Company.

As of December 31, 2016, the Company is in compliance with the term and condition of this syndicated loan.

As of December 31, 2016, the Company withdrawn *Term Loan* USD amounting to USD225,000,000, and IDR facility consist of *Term Loan* IDR amounting to IDR1,050,000 and *Revolving Loan* amounting to IDR 100,000.

Syndicated Loan 2015

On June 3, 2015, the Company signed loan facilities agreement arranged by BNP Paribas, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, ING Bank N.V., JPMorgan Chase Bank, N.A. and Standard Chartered Bank (the *Arrangers*) consists of *Term Loan* facility amounting to USD315,000,000, *Revolving Facilities* amounting to Rp530,000 and USD10,000,000.

The facilities have maturity date of 4.5 years and will be paid in installments starting in December 2015. The purpose of the facilities among others, to refinance bridge loan 2014 and to finance the Company's operating activities.

The facilities bear interest margin above LIBOR or JIBOR of 2.50%-3.50% per annum based on the certain type of the lenders and based on net debt to running EBITDA ratio.

The loan is secured by, among others:

- Conditional assignment of rights on *Master Lease Agreement* and *Land Lease Agreement*;
- Fiduciary over the Company's insurance policies;

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Fidusia atas semua tower dan aset bergerak lainnya milik Perusahaan (Catatan 9);
- Fidusia atas tagihan milik perusahaan dari *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement* (Catatan 4);
- Gadai atas rekening bank milik Perusahaan; dan
- Hak tanggungan atas tanah tempat berdirinya menara telekomunikasi milik Perusahaan.

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu, antara lain, *net debt to running EBITDA*, *asset coverage ratio*, *free cash flow to total debt costs* dan *security coverage ratio*.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Membeli, membangun, mengakuisisi dan melakukan investasi pada unit bisnis, aset atau segala bentuk usaha milik pihak lain sepanjang kriteria tertentu tidak dipenuhi;
- Menjaminkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan kepada pihak lain;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dan hak tagih piutang;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dalam bentuk apapun; dan
- Melakukan perubahan kendali atas Perusahaan.

Pada 31 Desember 2015, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas pinjaman sindikasi.

Pada Bulan September 2016, Perusahaan sudah melunasi seluruh fasilitas.

Pinjaman Sindikasi 2014 (Pinjaman Bridge)

Pada tanggal 8 Desember 2014, sebagaimana dilakukan amandemen terakhir pada 12 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas Pinjaman yang diatur oleh BNP Paribas, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, ING Bank N.V., JPMorgan Chase Bank, N.A. dan Standard Chartered Bank (*Arrangers*) berupa fasilitas *Term Loan* sebesar USD650,000,000 dimana dicatat sebagai utang jangka panjang dan fasilitas *Equity Bridge* sebesar USD140.000.000 dimana dicatat sebagai utang jangka pendek dan fasilitas *Revolving* sebesar Rp465.000.

Pada tanggal 22 Desember 2014, Perusahaan telah mencairkan fasilitas pinjaman *Term Loan* dan *Equity Bridge*. Seluruh fasilitas ini telah dilunasi di tahun 2015

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

- *Fiduciary over all towers and other moveable assets of the Company (Note 9);*
- *Fiduciary over all receivables of the Company in respect of Master Lease Agreement and Land Lease Agreement (Note 4);*
- *Pledge of current accounts of the Company; and*
- *Mortgage deeds over the land registered under the Company's name on which the telecommunication towers located.*

The Company is required to meet certain financial ratios, among others, net debt to running EBITDA, asset coverage ratio, free cash flow to total debt costs and security coverage ratio.

During the loan facility period, without prior written consent from the lenders, the Company is restricted to, among others:

- *Purchase, develop, acquire and invest in business unit, assets or in any type of business when certain criteria is not met;*
- *Pledge partially or whole author by other parties the Company's assets to other parties;*
- *Sell or transfer or otherwise dispose of any of the Company's assets and receivables on recourse term;*
- *Sell or transfer or rent out / submit the right to use the Company's assets in any form; and*
- *Change the control of the Company.*

As of December 31, 2015, the Company is in compliance with the term and condition of this syndicated loan.

As of September 2016, the Company has paid all the outstanding facilities.

Syndicated Loan 2014 (Bridge Loan)

On December 8, 2014, as latest amended on December 12, 2014, the Company signed loan facility agreement arranged by BNP Paribas, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, ING Bank N.V., JPMorgan Chase Bank, N.A. and Standard Chartered Bank (the Arrangers) consists of Term Loan facility amounted to USD650,000,000 which is recorded as Long-Term Bank Loan and Equity Bridge facility amounted to USD140,000,000 which is recorded as Short-Term Loan and Revolving Facility amounted to Rp465,000.

As of December 22, 2014, the Company has withdrawn all Term Loan and Equity Bridge facilities. These facilities have been fully paid in 2015 through

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

melalui mekanisme *refinancing* dengan Pinjaman Sindikasi 2015.

refinancing by Syndicated Loan 2015.

Amortisasi biaya transaksi yang dibebankan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp72.600 dan Rp73.954.

The amortized transaction costs charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income on December 31, 2016 and 2015 is Rp72,600 and Rp73,954, respectively.

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian lindung nilai dengan pihak ketiga atas risiko fluktuasi tingkat bunga dan selisih kurs dari pinjaman sindikasi (Catatan 12).

The Company entered hedge contracts with third parties to hedge interest rate and foreign exchange fluctuation risk of the syndicated loan (Note 12).

Jika bagian pinjaman dalam mata uang asing diukur menggunakan kurs lindung nilainya (Catatan 12), maka saldo pinjaman sindikasi pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

If the portion of foreign currency loan is valued using its hedging rate (Note 12), the balance of syndicated loan as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Jumlah Pinjaman	<u>3,964,327</u>	<u>3,900,909</u>	Total Loan
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi	(226,976)	(243,387)	Unamortized Transaction Costs
Dikurangi: Utang Sindikasi Jangka Pendek	(100,000)	—	Less: Short-Term Syndicated Loan
Dikurangi: Bagian Lancar atas Utang Jangka Panjang	—	(275,822)	Less: Current Portion of Long-Term Loan
Bagian Jangka Panjang	<u>3,637,351</u>	<u>3,381,700</u>	Non-Current Portion

17. Utang Obligasi

17. Bond Payable

	2016 Rp	2015 Rp	
Utang Obligasi			Bond Payable
USD300,000,000	4,030,800	4,138,500	USD300,000,000
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi	(63,579)	(82,500)	Unamortized Transaction Costs
Bersih	<u>3,967,221</u>	<u>4,056,000</u>	Net

Pada tanggal 24 Februari 2015, Pratama Agung Pte. Ltd., entitas anak, menerbitkan obligasi USD300,000,000 6,25% Senior Notes Due 2020 sebesar USD300,000,000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,25% per tahun yang dibayarkan tiap 6 (enam) bulan dan terdaftar pada Bursa Efek Singapura dengan *the Bank of New York Mellon, London Branch* sebagai wali amanat. Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 24 Februari 2020. Harga jual obligasi pada saat penawaran adalah sebesar 100% dari nilai normal obligasi.

On February 24, 2015, Pratama Agung Pte. Ltd., a subsidiary, issued bonds USD300,000,000 6.25% Senior Notes Due 2020 amounting to USD300,000,000 with a fixed interest rate of 6.25% per year, a payable every 6 (six) months and listed on the Singapore Stock Exchange with the Bank of New York Mellon, London Branch as trustee. The bond will mature on February 24, 2020. All the bond were offered at 100% of the nominal value.

Obligasi ini telah memperoleh peringkat BB- dari Fitch Ratings Ltd. dan BB- dari Standard and Poor's Ratings.

These bonds have been rated BB- by Fitch Ratings Ltd. and BB- by Standard and Poor's Ratings.

Obligasi akan dijamin tanpa syarat dan tanpa dapat ditarik kembali oleh Perusahaan, gadai saham (*share charge*) dan pengalihan perjanjian pinjaman dari Perusahaan dan entitas-entitas anak tertentu.

The bond is unconditionally and irrevocably guaranteed by the Company, secured by charges of the Company's shares and an assignment of intercompany loan of the Company and certain subsidiaries.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian lindung nilai dengan pihak ketiga sebagai lindung nilai atas risiko fluktuasi tingkat bunga dan selisih kurs utang obligasi (Catatan 12).

The Company entered hedge contracts with third parties to hedge interest rate and foreign exchange fluctuation risks of the bond (Note 12).

Jika utang obligasi diukur menggunakan kurs lindung nilainya (Catatan 12), maka saldo utang obligasi pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

If the bond payable is valued using its hedging rate (Note 12), the balance of bond payable as of December 31, 2016 and December 31, 2015 is as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Jumlah Utang Obligasi	3,790,188	3,790,188	Bond Payable
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi	(63,579)	(82,500)	Unamortized Transaction Costs
Bagian Jangka Panjang	3,726,609	3,707,688	Non-Current Portion

Penggunaan dana bersih dari utang obligasi di atas adalah untuk membayar (*refinance*) pinjaman *bridge* 2014 (Catatan 16).

The net proceed of the bond were used to refinance bridge 2014 (Note 16).

18. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

18. Long-Term Employment Benefits Obligation

Imbalan Pascakerja – Program Imbalan Pasti Tanpa Pendanaan

Saldo provisi imbalan pascakerja Grup pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia yang laporannya bertanggal 8 Maret 2017 dan 10 Maret 2016.

Post-Employment Benefits – Unfunded Defined Benefits Plan

The provision of post-employment benefits as of December 31, 2016 and 2015 were calculated by PT Milliman Indonesia, with its report dated March 8, 2017 and March 10, 2016.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Actuarial assumptions used to determine post-employment benefits expenses and obligation are as follows:

	2016	2015	
Usia Pensiun Normal	57 tahun/57 years	55 tahun/55 years	Normal Pension Age
Tingkat Diskonto (Per Tahun)	8.5%	9.3%	Discount Rate (Per Annum)
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji (Per Tahun)	7.0%	8.0%	Salary Increase Projection Rate (Per Annum)
Tingkat Cacat	10% dari tingkat mortalita/10% from mortality rate		Permanent Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri	10% sampai dengan usia 25 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0,5% pada saat usia 45 tahun/ 10% up to 25 years old, then proportionally decline to 0.5% at 45 years old		Resignation Rate
Tabel Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 3/Indonesia Mortality Table 3		Table of Mortality

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the post-employment benefits liability in the statements of financial position are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Liabilitas Awal Tahun	17,851	12,792	Liabilities at Beginning of Year
Liabilitas dari Akuisisi Entitas Anak	919	--	Liability from Acquisition of the Subsidiary
Beban Manfaat Karyawan yang Diakui di Laporan Laba Rugi	5,610	5,951	Current Period Employee Benefits Expense
Pembayaran Imbalan Tahun Berjalan	(754)	(255)	Current Year Actual Benefit Payments
Pengukuran Kembali Penyisihan Imbalan Kerja	(2,837)	(637)	Remeasurement of Employee Benefit Obligation
Liabilitas Akhir Tahun	20,789	17,851	Liabilities at End of Year

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian beban manfaat pascakerja karyawan yang diakui di tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The details of post-employment benefits expenses for the current year are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Beban Jasa Kini	7,327	4,874	Current Service Cost
Beban Bunga	1,564	1,077	Interest Cost
Biaya Jasa Lalu	(3,281)	--	Past Service Cost
Jumlah Beban Manfaat Kerja Karyawan	5,610	5,951	Total Employee Benefits Expense

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini kewajiban imbalan pasti yang adalah sebagai berikut:

Reconciliation of beginning and ending balance of present value of defined benefits obligation is as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti Awal Tahun	17,851	12,792	Present Value of Defined Benefits Obligation at Beginning of Year
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti dari Akuisisi Entitas Anak	919	--	Present Value of Defined Benefits Obligation from the Acquisition of Subsidiary
Beban Jasa Kini	7,327	4,874	Current Service Cost
Beban Bunga	1,564	1,077	Interest Cost
Pembayaran Imbalan	(754)	(255)	Benefits Payment
Kerugian Aktuarial yang belum diakui			Actuarial Loss on Obligation
Pengukuran Kembali:			Remeasurements:
Kerugian aktuarial dari Perubahan Asumsi Finansial	(799)	(1,513)	Actuarial Loss from Change in Financial Assumptions
Keuntungan (Kerugian) aktuarial dari Penyesuaian Pengalaman	(2,038)	876	Actuarial Gain (Loss) from Change in Experience Adjustments
Biaya Jasa Lalu	(3,281)	--	Past Service Cost
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti Akhir Tahun	20,789	17,851	Present Value of Defined Benefits Obligation at End of Year

Akumulasi keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti yang dicatat di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The accumulated of actuarial gain (loss) of defined benefits plan which is recorded in other comprehensive income is as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Saldo Awal	2,015	1,537	Beginning Balance
Program Imbalan Pasti Tahun Berjalan	2,837	637	Defined Benefits Plan Current the Year
Pajak Penghasilan Terkait	(709)	(159)	Related Income Tax
Akumulasi Program Imbalan Pasti yang Diakui di Penghasilan Komprehensif Lainnya	4,143	2,015	Accumulated Defined Benefits Plan which is Recognized in Other Comprehensive Income

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefits pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Risk

The present value of the defined benefits plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields. A decrease in the bond interest rate will increase the plan liabilities.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan.

Salary Risk

The present value of the defined benefits plan liabilities is calculated by reference to the future salaries of plan participants.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto.

Significant actuarial assumption for the determination of the defined obligation is

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

discount rate. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	2016 Rp	
Tingkat Diskonto +1%		Initial Discount Rate +1%
Beban Jasa Kini	7,327	Service Cost
Beban Bunga	1,564	Interest Cost
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	18,469	Present Value of Defined Benefits Obligation
Tingkat Diskonto -1%		Initial Discount Rate -1%
Beban Jasa Kini	7,327	Service Cost
Beban Bunga	1,564	Interest Cost
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	23,509	Present Value of Defined Benefits Obligation
Tingkat Kenaikan Gaji +1%		Salary Increment Rate +1%
Beban Jasa Kini	7,327	Service Cost
Beban Bunga	1,564	Interest Cost
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	23,845	Present Value of Defined Benefits Obligation
Tingkat Kenaikan Gaji -1%		Salary Increment Rate -1%
Beban Jasa Kini	7,327	Service Cost
Beban Bunga	1,564	Interest Cost
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	18,163	Present Value of Defined Benefits Obligation

19. Modal Saham

19. Share Capital

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders on December 31, 2016 is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
PT Kharisma Indah Ekaprima	491,384,554	43.196	49,138	PT Kharisma Indah Ekaprima
Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd	290,228,868	25.513	29,023	Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd
Juliawati Gunawan (Direktur)	359,596	0.032	36	Juliawati Gunawan (Director)
Eko Abdurrahman Saleh (Direktur)	39,200	0.003	4	Eko Abdurrahman Saleh (Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	355,567,480	31.256	35,557	Public (below 5% each)
Jumlah	1,137,579,698	100.000	113,758	Total

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders on December 31, 2015 is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
PT Kharisma Indah Ekaprima	491,384,554	43.196	49,138	PT Kharisma Indah Ekaprima
Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd	290,228,868	25.513	29,023	Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd
Juliawati Gunawan (Direktur)	359,596	0.032	36	Juliawati Gunawan (Director)
Eko Abdurrahman Saleh (Direktur)	50,400	0.004	5	Eko Abdurrahman Saleh (Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	355,556,280	31.255	35,556	Public (below 5% each)
Jumlah	1,137,579,698	100.000	113,758	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Berikut rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir tahun:

The following is the reconciliation of the number of outstanding shares at beginning and ending of the year:

	2016 (lembar/shares)	2015 (lembar/shares)	
Jumlah Saham Beredar Pada Awal Tahun	1,137,579,698	794,363,481	Total Shares at Beginning of Year
Penawaran Umum Terbatas II	--	343,165,024	Limited Public Offering II
Pelaksanaan Waran Seri I	--	51,193	Exercise of Warrant Serie I
Jumlah Saham Beredar Pada Akhir Tahun	1,137,579,698	1,137,579,698	Total Shares Issued at End of Year

Mutasi saham 2015 merupakan hasil dari penerbitan saham baru dan pelaksanaan waran sebagaimana yang telah diungkapkan pada Catatan 1.c.

Share movements in 2015 were new shares issuance and warrants exercised as disclosed in Note 1.c.

20. Tambahan Modal Disetor – Bersih

20. Additional Paid-in Capital – Net

	2016 Rp	2015 Rp	
Agio Nilai Nominal Saham	3,589,495	3,589,495	Premium of Par Value of Shares
Selisih Aset dan Liabilitas			Difference from Tax Amnesty
Pengampunan Pajak (Catatan 27.e)	276	--	Assets and Liabilities (Note 27.e)
Jumlah	3,589,771	3,589,495	Total

Agio Nilai Nominal Saham

Akun ini merupakan agio atas nilai nominal saham dari Penawaran Umum Saham Perdana, Penawaran Umum Terbatas I dan Penawaran Umum Terbatas II Perusahaan setelah dikurangi biaya emisi saham, sebagai berikut:

Premium of Par Value of Shares

This account represents premium of par value of shares issued pursuant to the Company's Initial Public Offering (IPO), Limited Public Offering I and Limited Public Offering II after deducting the share issuance costs as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Hasil Penawaran Umum Saham Perdana			Initial Public Offering
Agio Saham	330,000	330,000	Premium
Biaya Emisi	(9,476)	(9,476)	Shares Issuance Costs
Subjumlah	320,524	320,524	Subtotal
Hasil Penawaran Umum Saham Terbatas I			Limited Public Offering I
Agio Saham	634,500	634,500	Premium
Biaya Emisi	(3,905)	(3,905)	Shares Issuance Costs
Subjumlah	630,595	630,595	Subtotal
Hasil Penawaran Umum Saham Terbatas II			Limited Public Offering II
Agio Saham	2,367,839	2,367,839	Premium
Biaya Emisi	(8,639)	(8,639)	Shares Issuance Costs
Subjumlah	2,359,200	2,359,200	Subtotal
Hasil Pelaksanaan Waran Seri I			Exercise of Warrant Serie I
Agio Saham	279,176	279,176	Premium
Bersih	3,589,495	3,589,495	Net

21. Dividen dan Dana Cadangan

21. Dividend and Appropriated Retained Earnings

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sesuai Akta Notaris Rini Yulianti S.H., notaris di Jakarta, No. 24 tanggal 27 Mei

Based on Minutes of Annual General Meeting of Shareholders according to Deed of Rini Yulianti S.H., notary in Jakarta, No. 24 dated May 27, 2016

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

2016 diputuskan antara lain tidak ada pembagian dividen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan menetapkan tambahan dana cadangan umum sebesar Rp7.000 dari saldo laba tahun 2015.

resolved, among others, no dividend distribution for the year ended December 31, 2015 and decided to add the general reserves amounting to Rp7,000 from 2015 retained earnings.

22. Pendapatan

22. Revenues

Akun ini merupakan pendapatan atas sewa menara BTS dan lain-lain dari pihak ketiga, sebagai berikut:

This account represents revenues from lease of BTS towers and others to third parties as follows:

	2016 Rp	2015 Rp
PT XL Axiata Tbk	782,313	755,431
PT Hutchison 3 Indonesia	395,646	398,632
PT Telekomunikasi Selular	254,359	188,871
PT Indosat Tbk	123,011	108,613
PT Internux	99,804	97,256
PT Smartfren Telecom Tbk	73,343	46,818
PT Daya Mitra Telekomunikasi	34,931	34,320
PT Putra Agra Binangun	16,355	16,189
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	--	111,962
Lain-lain	41,684	27,761
Jumlah Pendapatan	1,821,446	1,785,853

PT XL Axiata Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk
PT Internux
PT Smartfren Telecom Tbk
PT Daya Mitra Telekomunikasi
PT Putra Agra Binangun
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
Others
Total Revenues

23. Beban Pokok Pendapatan

23. Cost of Revenues

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2016 Rp	2015 Rp
Penyusutan dan Amortisasi:		
Sewa Lahan	142,689	118,620
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 10)	60,083	45,772
Perizinan dan Lain-lain	25,478	22,374
Subjumlah	228,250	186,766
Beban Pokok Pendapatan Lainnya:		
Pemeliharaan dan Perbaikan	88,197	74,776
Jasa Keamanan dan Lain-lain	42,021	62,555
Subjumlah	130,218	137,331
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	358,468	324,097

Depreciation and Amortization:
Ground Lease
Depreciation of Property and Equipment (Note 10)
Permit and Others
Subtotal
Other Cost of Revenues:
Repair and Maintenance
Security Services and Others
Subtotal
Total Cost of Revenues

24. Beban Usaha

24. Operating Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2016 Rp	2015 Rp
Penyusutan dan Amortisasi:		
Amortisasi	11,906	7,817
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 10)	10,580	8,462
Subjumlah	22,486	16,279
Beban Usaha Lainnya:		
Gaji dan Tunjangan	100,734	85,696
Perlengkapan dan Biaya Kantor Lainnya	11,920	7,109
Perjalanan dan Akomodasi	9,350	6,157
Pemasaran	6,223	5,558
Imbalan Pascakerja (Catatan 18)	4,856	5,696
Jasa Profesional	4,463	4,566
Subjumlah	137,546	114,782
Jumlah Beban Usaha	160,032	131,061

Depreciation and Amortization:
Amortization
Depreciation of Property and Equipment (Note 10)
Subtotal
Other Operating Expenses:
Salaries and Allowances
Office Supplies and Other Expenses
Travel and Accommodation
Marketing
Post-Employment Benefits (Note 18)
Professional Fee
Subtotal
Total Operating Expenses

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

25. Beban Keuangan

25. Financial Charges

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2016 Rp	2015 Rp	
Beban Bunga:			Interest Expense:
Utang Sindikasi	(174,251)	(149,575)	Syndicated Loan
Utang Obligasi	(249,828)	(215,637)	Bond Payable
Utang Pemegang Saham	--	(1,806)	Shareholder Loan
Subjumlah	(424,079)	(367,018)	Subtotal
Beban Keuangan Lainnya:			Other Financial Charges:
Amortisasi Beban Keuangan	(89,935)	(87,734)	Amortization of Financial Charges
Lainnya	(491,052)	(537,264)	Others
Subjumlah	(580,987)	(624,998)	Subtotal
Jumlah Beban Keuangan	(1,005,066)	(992,016)	Total Financial Charges

26. Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih

26. Other Income (Expense) - Net

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2016 Rp	2015 Rp	
Penghasilan (Beban) lain-lain:			Other Income (Expense):
Pendapatan Penalti (Catatan 32.a.3)	234,867	--	Penalty Income (Note 32.a.3)
Pemulihan Pencadangan Penurunan Piutang yang Direstrukturisasi	--	--	Reversal of Allowance Restructured Trade Receivables
Kerugian Selisih Kurs - Bersih	(3,721)	(52,320)	Loss on Foreign Exchange Difference - Net
Kerugian Pembongkaran Properti Investasi dan Penjualan Aset Tetap	(10,966)	(30,700)	Loss on Dismantle of Investment Property and Sale of Property and Equipment
Keuntungan Pembelian dengan Diskon (Catatan 33)	31,744	--	Gain from a bargain Purchase (Note 33)
Lain-lain - Bersih	46,721	(48,596)	Others - Net
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	298,645	(131,616)	Total Other Income (Expense) - Net

27. Perpajakan

27. Taxation

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

	2016 Rp	2015 Rp	
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 28A			Article 28A
<u>Perusahaan</u>			<u>the Company</u>
Tahun 2016	21,729	--	Year 2016
Tahun 2015	37,456	37,793	Year 2015
Tahun 2014	--	27,271	Year 2014
Tahun 2012	3,828	3,828	Year 2012
Tahun 2011	9,570	9,570	Year 2011
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Tahun 2016	2,970	--	Year 2016
Tahun 2015	2,122	2,122	Year 2015
Tahun 2014	--	1,929	Year 2014
Pajak Pertambahan Nilai - bersih			Value Added Tax - net
Perusahaan	373,648	531,053	The Company
Entitas Anak	55,911	58,030	Subsidiaries
Klaim Restitusi Pajak	59,128	58,683	Claim For Tax Refund
Jumlah Pajak Dibayar di Muka	566,362	730,279	Total Prepaid Taxes

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Pada bulan Mei dan Agustus 2016, Grup telah menerima hasil pemeriksaan sebagai berikut:

On May and August 2016, the Group received tax assessment consist of:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah/ Amount	Keterangan/ Description
Pajak Penghasilan / Income Tax 25/29	2014	27,271	Overpayment Tax Notice (SKPLB) - PT Solusi Tunas Pratama Tbk
Pajak Penghasilan / Income Tax 25/29	2014	1,219	SKPLB - PT BIT Teknologi Nusantara
Pajak Penghasilan / Income Tax 25/29	2014	1,128	SKPLB - PT Sarana Inti Persada
Pajak Pertambahan Nilai dan Jasa / Value Added Tax	2014	Nilai	SKPN / Nil Tax Notice - PT Sarana Inti Persada
		29,618	

Pada bulan yang sama, Grup telah menerima pengembalian sebesar Rp29.121. Selisih sebesar Rp497 dipotong untuk pembayaran atas Surat Tagihan Pajak (STP) penghasilan 21 dan pajak pertambahan nilai barang dan jasa atas tahun pajak 2011, 2013, 2014, dan 2015 yang diterima pada bulan April 2016. Atas Surat Tagihan Pajak tersebut, Perusahaan menerima sebesar Rp52 dan telah mengajukan permohonan pembatalan atau pengurangan STP atas pemotongan sebesar Rp445. Sampai dengan penerbitan laporan konsolidasian, proses permohonan pembatalan atau pengurangan STP ini masih dalam proses.

In the same months, the Group has received the refund amounting to Rp29,121. Difference amounting to Rp497 is deducted to payment of Tax Collection Notice (STP) of income tax article 21 and value added tax of fiscal year 2011, 2013, 2014, dan 2015 which received on April 2016. The Company accepted amounting to Rp52 and has submitted application for cancellation or reduction of STP amounting to Rp445. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the application for cancellation or reduction of STP is still going.

Pada bulan Agustus dan Nopember 2016, Perusahaan, PT BIT Teknologi Nusantara (BIT) dan PT Sarana Inti Persada (SIP), entitas anak, sedang dalam pemeriksaan pajak atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2015.

In August and November 2016, the Company, PT BIT Teknologi Nusantara (BIT) and PT Sarana Inti Persada (SIP), a subsidiary, is in process of tax assessment of Income Tax year 2015.

Pada bulan April 2013 dan Juni 2014, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2011 dan 2012 yang terdiri dari:

In April 2013 and June 2014, the Company received tax assessment result for fiscal year 2011 and 2012 which consists of:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah/ Amount Rp	Keterangan/ Description
Pajak Penghasilan Badan/ Corporate Income Tax	2012	1,369	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar / Underpayment Tax Notice (SKPKB)
Pajak Penghasilan Badan/ Corporate Income Tax	2011	25,415	SKPKB
Pajak Penghasilan Pasal 26/ Tax Article 26	2011	1,106	SKPKB
Pajak Penghasilan Pasal 21/ Tax Article 21	2011	32	SKPKB
Pajak Penghasilan Pasal 23/ Tax Article 23	2011	3	SKPKB
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)/ Tax Article 4 (2)	2011	62	SKPKB
Pajak Pertambahan Nilai dan Jasa / Value Added Tax	2011	7,876	SKPKB
Pajak Pertambahan Nilai dan Jasa / Value Added Tax	2011	461	Surat Tagihan Pajak / Tax Collection Notice (STP)
		36,324	

Pada bulan Mei 2013, Juli 2013 dan Juni 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar Rp36.324. Sampai dengan tanggal pelaporan, Perusahaan sedang dalam proses keberatan dan banding atas SKPKB Pajak Penghasilan Badan, SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 26 dan SKPKB Pajak Pertambahan Nilai dan Jasa sejumlah Rp35.592.

In May 2013, July, 2013, and June, 2014, the Company has paid Rp36,324. Until the reporting date, the Company is in the proses of appeal the SKPKB Corporate Income Tax, SKPKB Tax Article 26 and SKPKB Value Added Tax of Rp35,592.

Pada tanggal Agustus 2015, Perusahaan menerima Surat Keputusan Keberatan atas SKPKB untuk tahun 2012 sebagaimana yang dimaksud diatas dan hasilnya menolak pengajuan keberatan dan menambahkan jumlah pajak yang masih harus dibayar menjadi

In August 2015, the Company received the decision letter for the objection filed on SKPKB for the year 2012 as mentioned above and the result was rejected the objection and added underpayment tax amounting to Rp24,460 (previously Rp1,369).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Rp24.460 (sebelumnya Rp1.369). Atas surat keputusan tersebut, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar Rp23.091 dan Perusahaan telah mengajukan permohonan banding ke pengadilan pajak pada bulan Nopember 2015. Sampai dengan penerbitan laporan konsolidasian, proses banding ini masih dalam proses.

For this decision letter, the Company has paid amounting to Rp23,091 and the Company has filed the appeal to tax court in November 2015. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the appeal is still going.

Pada bulan April 2015, Grup menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2013 yang terdiri dari:

In April, 2015, the Group received a tax assessment result for fiscal year 2013 which consists of:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah/ Amount	Keterangan/ Description
Pajak Penghasilan / Income Tax 25/29	2013	13,854	Underpayment Tax Notice (SKPLB) - PT Solusi Tunas Pratama Tbk
Pajak Penghasilan / Income Tax 25/29	2013	796	SKPLB-PT BIT Teknologi Nusantara
Pajak Penghasilan / Income Tax 25/29	2013	1,400	SKPLB-PT Sarana Inti Persada
Pajak Pertambahan Nilai dan Jasa / Value Added Tax	2013	1	SKPKB-PT Sarana Inti Persada
		16,051	

Pada bulan Mei dan Juni 2015, Grup telah menerima pengembalian sebesar Rp16.051 dari hasil pemeriksaan pajak tersebut.

In May and June 2015, the Group has received the refund amounting of Rp16,051 of tax assessment result above.

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	2016 Rp	2015 Rp	
Pajak Penghasilan:			Income Tax:
<u>Perusahaan</u>			<u>the Company</u>
PPh Pasal 4 (2)	3,369	3,372	Article 4 (2)
PPh Pasal 21	2,648	2,183	Article 21
PPh Pasal 23	11,879	19,001	Article 23
<u>Entitas Anak</u>	1,510	8,229	<u>Subsidiaries</u>
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih			Value Added Tax - Net
Entitas Anak	83	72	Subsidiaries
Jumlah Utang Pajak	19,489	32,857	Total Taxes Payable

c. Beban Pajak Penghasilan

c. Income Tax Expenses

	2016			2015			
	Perusahaan/ the Company Rp	Entitas Anak/ Subsidiaries Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	Perusahaan/ the Company Rp	Entitas Anak/ Subsidiaries Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
Beban Pajak Kini	—	(34,349)	(34,349)	—	(28,642)	(28,642)	Current Tax Expense
Beban Pajak Tangguhan:							Deferred Tax Expense
Tahun Berjalan	(96,760)	(41,112)	(137,872)	(64,934)	(11,564)	(76,498)	Current Year
Subjumlah	(96,760)	(41,112)	(137,872)	(64,934)	(11,564)	(76,498)	Subtotal
Jumlah Beban Pajak	(96,760)	(75,461)	(172,221)	(64,934)	(40,206)	(105,140)	Total Tax Expense

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan estimasi rugi fiskal untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliation between profit before tax, as presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income to the estimated tax loss for the years ended December 31, 2016 and 2015 is as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2016 Rp	2015 Rp	
Laba Sebelum Pajak Sesuai			Profit before Tax as Presented in
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif			Consolidated Statements of Profit or Loss
Lain Konsolidasian	409,350	242,015	and Other Comprehensive Income
Rugi Sebelum Pajak Entitas Anak	(337,681)	(200,753)	Loss before Tax of the Subsidiaries
Eliminasi	121,097	131,471	Elimination
Laba Perusahaan Sebelum Pajak	192,766	172,733	The Company's Profit before Tax
Pendapatan yang Telah Dikenakan Pajak			Income Subjected to
yang Bersifat Final	(15,350)	(31,068)	Final Tax
Beda Tetap:			Permanent Differences:
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	1,676	3,513	Salaries and Employee Benefits
Lain-lain	(28,911)	29,726	Others
Beda Waktu:			Timing Differences:
Penyusutan	(1,112,475)	(1,086,558)	Depreciation
Penurunan Nilai Wajar atas Properti Investasi	312,218	66,638	Decrease in Fair Value of Investment Property
Beban Imbalan Kerja	4,232	4,574	Employee Benefits
Cadangan (Pemulihan) Piutang yang Direstrukturisasi	(177,626)	--	Allowance (Reversal) of Restructured Trade Receivables
Estimasi Rugi Fiskal Tahun Berjalan	(823,470)	(840,442)	Estimated Tax Loss for the Year
Kompensasi Rugi Fiskal Tahun:			Tax Loss Compensation Year:
2015	(840,442)	--	2015
2014	(270,291)	(270,291)	2014
2013	(40,012)	(40,012)	2013
2015-Koreksi	41,178	--	2015-Correction
2014-Koreksi	82,417	--	2014-Correction
2013-Koreksi	4,367	5,141	2013-Correction
Jumlah	(1,022,783)	(305,162)	Total
Estimasi Rugi Fiskal			Estimated Tax Loss
Setelah Kompensasi Rugi Fiskal	(1,846,253)	(1,145,604)	After Tax Loss Compensation
Beban Pajak Kini	--	--	Current Income Tax
Dikurangi:			Less:
Pajak Penghasilan Dibayar Dimuka			Prepaid Income Tax
Pajak Penghasilan Pasal 23	(21,729)	(37,793)	Income Tax Article 23
Estimasi Pajak Penghasilan Badan			Estimated Corporate Income Tax
Lebih Bayar	(21,729)	(37,793)	Overpayment

Manajemen berkeyakinan bahwa kompensasi rugi fiskal dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Management believe that tax loss compensation can be utilized in the future.

Estimasi pajak penghasilan badan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 tersebut di atas tidak berbeda material dengan Surat Pemberitahuan Tahun (SPT) yang dilaporkan Perusahaan kepada kantor pajak. Perhitungan rugi fiskal tahun 2016 hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

Estimated corporate income tax for the year ended December 31, 2015 above are immaterially varied with the Corporate Income Tax Returns (SPT) that the Company reported to the tax office. The Calculation of taxable loss year 2016 above will be the basis in filling Annual Tax return Corporate IncomeTax.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax benefit with the result of profit before tax with tax rate is as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Laba Sebelum Pajak Sesuai			Profit before Tax as Presented in
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif	409,350	242,015	Consolidated Statements of Profit or Loss
Lain Konsolidasian			and Other Comprehensive Income
Dikurangi:			Less:
Rugi Sebelum Pajak Entitas Anak	(337,681)	(200,753)	Loss before Tax of the Subsidiaries
Eliminasi	121,097	131,471	Elimination
Rugi Perusahaan Sebelum Pajak	192,766	172,733	Loss before Tax
Tarif Pajak Berlaku 25%	(48,192)	(43,183)	Enacted Effective Tax Rate 25%
Pengaruh Pajak atas Koreksi Fiskal	209,652	253,294	Tax Effect of Tax Adjustments
Rugi Fiskal yang Belum Dikompensasi	(161,460)	(210,111)	Tax Loss Not Yet Compensated
Pajak Kini	--	--	Current Tax
Pajak Tangguhan	(96,760)	(64,934)	Deferred Tax

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2016 Rp	2015 Rp	
Beban Pajak Penghasilan - Perusahaan	(96,760)	(64,934)	Income Tax Expense - the Company
Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak:			Income Tax Expense - Subsidiaries:
Pajak Kini	(34,349)	(28,642)	Current Tax
Pajak Tangguhan - Tahun Berjalan	(41,112)	(11,564)	Deferred Tax - Current Year
Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian	(172,221)	(105,140)	Consolidated Income Tax Expense

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax
The details of the deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	2015 Rp	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiary Rp	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss Rp	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income Rp	2016 Rp	
Aset Pajak Tangguhan						Deferred Tax Assets
Entitas Anak - Bersih	--	239	24	(138)	125	Subsidiaries - Net
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	--	239	24	(138)	125	Total Deferred Tax Assets
Liabilitas Pajak Tangguhan						Deferred Tax Liabilities
Perusahaan						Company
Penyusutan dan Properti Investasi	(579,494)	--	(199,135)	--	(778,629)	Depreciation and Investment Property
Rugi Fiskal	286,401	--	175,162	--	461,563	Tax Loss
Imbalan Kerja Karyawan	3,533	--	1,058	(454)	4,137	Post-Employment Benefits
Piutang Usaha yang Direstrukturisasi	73,845	--	(73,845)	--	--	Restructured Trade Receivables
Subjumlah	(215,715)	--	(96,760)	(454)	(312,929)	Subtotal
Entitas Anak - Bersih	(48,326)	--	(41,136)	(117)	(89,579)	Subsidiaries - Net
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan	(264,041)	--	(137,896)	(571)	(402,508)	Total Deferred Tax Liabilities

	2014 Rp	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss Rp	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income Rp	2015 Rp	
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
Perusahaan					Company
Penyusutan dan Properti Investasi	(328,967)	(250,527)	--	(579,494)	Depreciation and Investment Property
Rugi Fiskal	77,576	208,825	--	286,401	Tax Loss
Imbalan Kerja Karyawan	2,570	1,143	(180)	3,533	Post-Employment Benefits
Piutang Usaha yang Direstrukturisasi	98,220	(24,375)	--	73,845	Restructured Trade Receivables
Subjumlah	(150,601)	(64,934)	(180)	(215,715)	Subtotal
Entitas Anak - Bersih	(36,783)	(11,564)	21	(48,326)	Subsidiaries - Net
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan	(187,384)	(76,498)	(159)	(264,041)	Total Deferred Tax Liabilities

e. Pengampunan Pajak

Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan Dalam Rangka Pengampunan Pajak, PT Rekajasa Akses (REJA) entitas anak mengikuti pengampunan pajak ini dan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No.KET17578/PP/WPJ.30/2016 dari Kantor Wilayah Dewan Jenderal Pajak (DJP) Jakarta Khusus. Selisih antara aset dan kewajiban atas pengampunan pajak dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 20).

e. Tax Amnesty

In connection with the implementation of Regulation of the Minister of Finance No. 118/PMK.03/2016 on the Implementation of Law No. 11 of 2016 on Tax Amnesty, as amended by Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.03/2016 and Directorate General of Tax Regulation No. PER-18/PJ/2016 on Redemption Payment of Excess Refund in the framework of Tax Amnesty, a Subsidiary, PT Rekajasa Akses (REJA) participated in this tax amnesty and received Surat Keterangan Pengampunan Pajak No.KET17578/PP/WPJ.30/2016 from Kantor Wilayah Dewan Jenderal Pajak (DJP) Jakarta Khusus. Difference from tax amnesty assets and liabilities recorded as a part of additional paid-in capital (Note 20).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

28. Laba Per Saham

28. Earnings Per Share

	2016 Rp	2015 Rp	
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	237,129	136,875	Income Attributable to Owners of the Company
Jumlah Lembar Saham Beredar			Number of Shares Outstanding
Awal Periode	1,137,579,698	794,363,481	at Beginning of Period
Ditambah:			Add:
Penerbitan Saham Baru melalui Penawaran Umum Terbatas II	--	343,165,024	Issuance of New Shares from Limited Public Offering II
Pelaksanaan Waran Seri I	--	51,193	Exercise of Warrant Serie I
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar (lembar)	1,137,579,698	1,118,107,673	Weighted Average of Outstanding Shares (shares)
Laba per Saham Dasar (Nilai Penuh)	208.45	122.42	Basic Earnings per Share (Full Amount)

29. Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

29. Balances and Transactions with Related Parties

Grup dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

In its normal activities, the Group has transactions with related parties with details as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	Persentase terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
			2016 %	2015 %
Utang Usaha				
PT Sekawan Abadi Prima	17,227	293	0.18	0.00
				<i>Trade Payables</i> PT Sekawan Abadi Prima
	2016 Rp	2015 Rp	Persentase terhadap Jumlah Beban yang Bersangkutan dan Penghasilan Komprehensif Lain/ Percentage to Respective Total Expense and Other Comprehensive Income	
			2016 %	2015 %
Beban Bunga				
PT Kharisma Indah Ekaprima	--	1,806	--	0.17
				<i>Interest Expense</i> PT Kharisma Indah Ekaprima
Beban Imbalan Kerja Komisaris dan Direksi				
Imbalan Jangka Pendek - Komisaris	1,419	1,582	1.41	1.85
Imbalan Jangka Pendek - Direksi	20,241	19,763	20.09	23.06
Imbalan Kerja Jangka Panjang	853	748	11.09	11.81
				<i>Employee Benefits Expense</i> <i>Commissioners and Directors</i> Short-Term Benefits - Commissioners Short-Term Benefits - Directors Long-Term Employment Benefits

Hubungan dan sifat saldo akun/ transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan dengan Perusahaan/ Relationship	Transaksi/ Transaction
1.	PT Sekawan Abadi Prima	Di bawah Pengendalian Bersama/ Under Common Control	Utang Usaha/ Trade Payables
2.	PT Kharisma Indah Ekaprima	Entitas Induk/ Parent Entity	Utang Pemegang Saham/ Shareholder Loan, Beban Bunga/ Interest Expense
3.	Komisaris dan Direksi/ Commissioners and Directors	Manajemen Kunci/ Key Management	Beban Imbalan Kerja/ Employee Benefits Expenses

Utang kepada pemegang saham merupakan utang kepada PT Kharisma Indah Ekaprima berupa pinjaman modal kerja untuk operasional.

Shareholder loan to PT Kharisma Indah Ekaprima represents working capital loan for operational purpose.

Pinjaman ini telah diselesaikan dengan perjumpaan antara pinjaman Perusahaan tersebut dengan kewajiban PT Kharisma Indah Ekaprima untuk penyeteroran modal dalam rangka PUT II pada bulan Januari 2015 (Catatan 1.c).

The loan has been settled by setting off the amount of loan against the liability of PT Kharisma Indah Ekaprima to pay the shares subscribed on PUT II in January 2015 (Note 1.c).

Utang usaha kepada PT Sekawan Abadi Prima merupakan utang atas pekerjaan penempatan perangkat telekomunikasi dan pemeliharaan BTS (Catatan 32.b).

Trade payables to PT Sekawan Abadi Prima is payable for telecommunications equipment placement service and BTS maintenance service (Note 32.b).

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties have been disclosed in the consolidated financial statements.

30. Instrumen Keuangan

Financial

Instruments:

Manajemen Risiko Keuangan

Financial Risks Management

a. Faktor-faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko-risiko keuangan dan mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas: Grup menetapkan risiko kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar terdiri dari:
 - (i) Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
 - (ii) Risiko suku bunga atas nilai wajar adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.
 - (iii) Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Grup memiliki beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

a. Factor and Policies of Financial Risk Management

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to financial risks and defines those risks as follows:

- *Credit risk: the possibility that a customer will not pay all or a portion of a receivable or will not pay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Group.*
- *Liquidity risk: the Group defines collectibility risk of trade receivables as mentioned above, therefore, will have a difficulty in paying its obligations related to its financial liabilities.*
- *Market risk consist of:*
 - (i) *Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.*
 - (ii) *Interest rate risk is the risk of fluctuations in the fair value of financial instruments that caused the changes in market interest rates.*
 - (iii) *Price risk is risk of fluctuation in the value of financial instruments as a result of changes in market price.*

In order to manage those risks effectively, the Group has certain strategies of financial risks management, which are in line with the corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks exposed by the Group.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain, adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin offsetting alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana dan konsisten dan mengikuti praktik pasar terbaik.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Grup memiliki instrumen derivatif berupa kontrak swap dalam opsi tingkat bunga dan selisih kurs untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Instrumen keuangan Grup yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Jumlah eksposur risiko kredit maksimum aset keuangan pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure Rp
Pinjaman yang diberikan dan Piutang		
Kas dan Setara Kas	184,996	184,996
Piutang Usaha	958,050	958,050
Pendapatan yang Harus Masih Harus Diterima	205,286	205,286
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	368,363	368,363
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	124,221	124,221
Jumlah	1,840,916	1,840,916

Grup mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

Tabel berikut menganalisis aset yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan yang belum tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang ditentukan secara individu mengalami penurunan nilai:

The major guidelines of this policy are as follows:

- Minimize fluctuation risk of interest rate, currency and market risk for all type of transactions.
- Maximize the use of favorable the "natural hedge" as much as possible which allowed natural off-setting between revenue and costs and payables/loans and receivables denominated in the same currency. Similar strategy is also applied to interest rate risk.
- All financial risk management activities are carried out and monitored.
- All risk management activities are conducted wisely and consistently and follow the best market practice.

At the date of statement of financial position the Group has cross currency and interest rate swap and option contracts to anticipate possible risks that may occur.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers, clients or counterparties that fail to meet their contractual obligations. The Group's financial instruments that have the potential credit risk consist of cash and cash equivalents, accounts receivable, other current financial assets and other non-current financial assets.

Total maximum credit risk exposure of financial assets on December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016		2015	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure Rp	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure Rp
Pinjaman yang diberikan dan Piutang				
Kas dan Setara Kas	229,325	229,325	229,325	229,325
Piutang Usaha	279,237	279,237	279,237	279,237
Pendapatan yang Harus Masih Harus Diterima	222,826	222,826	222,826	222,826
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	23,652	23,652	23,652	23,652
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	309,159	309,159	309,159	309,159
Jumlah	1,064,199	1,064,199	1,064,199	1,064,199

Loan and Receivables
Cash and Cash Equivalents
Trade Receivables
Accrued Income
Other Receivables - Third Party
Other Non-Current Financial Assets

Total

The Group manages credit risk by setting limits on the amount of risk that is acceptable to each customer and to be more selective in choosing banks and financial institutions, only reputable and well-known banks and financial institutions are chosen.

The following tables analyze assets that have matured but not impaired and are not yet due and not impaired as well as financial assets that are individually determined to be impaired:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

2016								
Lewat Jatuh Tempo tetapi tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Overdue But not Impaired			Belum Jatuh Tempo dan tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Yet Due and Not Impaired		Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total		
0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	Perusahaan Perbankan/ Banking Company	Perusahaan Bukan Perbankan/ Non-Banking Company				
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Pinjaman yang diberikan dan Piutang							Loan and Receivables	
Kas dan Setara Kas	--	--	--	184,996	--	--	184,996	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	81,398	1,781	149,035	--	725,836	--	958,050	Trade Receivables
Pendapatan yang Harus Masih Harus Diterima	--	--	--	--	205,286	--	205,286	Accrued Income
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	--	--	--	--	368,363	--	368,363	Other Receivables - Third Party
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	--	--	--	--	424	123,797	124,221	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah	81,398	1,781	149,035	184,996	1,299,909	123,797	1,840,916	Total

2015								
Lewat Jatuh Tempo tetapi tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Overdue But not Impaired			Belum Jatuh Tempo dan tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Yet Due and Not Impaired		Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total		
0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	Perusahaan Perbankan/ Banking Company	Perusahaan Bukan Perbankan/ Non-Banking Company				
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Pinjaman yang diberikan dan Piutang							Loan and Receivables	
Kas dan Setara Kas	--	--	--	229,325	--	--	229,325	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	20,124	8,468	105,555	--	145,090	--	279,237	Trade Receivables
Pendapatan yang Harus Masih Harus Diterima	--	--	--	--	222,826	--	222,826	Accrued Income
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	--	--	--	--	23,652	--	23,652	Other Receivables - Third Party
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	--	--	--	--	636	308,523	309,159	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah	20,124	8,468	105,555	229,325	392,204	308,523	1,064,199	Total

Atas saldo yang telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015, Grup mencatat cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang direstrukturisasi Rp308.523 (Catatan 12).

Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Grup memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dari arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo dari liabilitas keuangan. Jumlah liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan dalam satu tahun sejak 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp342.377 dan Rp548.599 serta liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan lebih dari satu tahun sejak 31 Desember 2016 dan 2015 (sebelum dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi) adalah masing-masing sebesar Rp8.103.900 dan Rp8.136.291.

Risiko Pasar

(i) Risiko Tingkat Bunga

Grup terekspos risiko perubahan tingkat bunga terutama menyangkut pinjaman jangka panjang dengan tingkat bunga mengambang. Grup mengelola risiko tersebut dengan melakukan transaksi swap dan opsi tingkat bunga (Catatan 12).

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

	2016 Rp	2015 Rp
Liabilitas Keuangan		
Tanpa Bunga	242,378	244,419
Suku Bunga Mengambang	4,173,100	4,301,971
Suku Bunga Tetap	4,030,800	4,138,500
Jumlah Liabilitas Keuangan	8,446,278	8,684,890

Financial Liabilities
Non-Interest Bearing
Floating Interest Bearing
Fixed Interest Bearing
Total Financial Liabilities

For amount due in December 31, 2015 the Group has recorded allowance for impairment loss of restructured trade receivables amounting to Rp308,523, respectively (Note 12).

Liquidity Risk

At present the Group expects to pay all liabilities at their contractual maturity. In order to meet such cash commitments, the Group expects its operating activities to generate sufficient cash inflows. In addition, the Group holds liquid financial assets and available to meet liquidity needs.

The Group manages liquidity risk by monitoring projections of actual cash flow continuously and supervises the maturity of its financial liabilities. Total financial liabilities with expected payments within one year are Rp342,377 and Rp548,599 as of December 31, 2016 and 2015, respectively, and those that are due for payments more than one year as of December 31, 2016 and 2015 (before deduction of unamortized transaction costs) are Rp8,103,900 and Rp8,136,291, respectively.

Market Risk

(i) Interest Rate Risk

The Group is exposed to interest rate risk which mainly related to its long-term loans that bears floating interest rate. The Group managed the interest rate risk by entered into interest rate swap and option transactions (Note 12).

The following table presents an analysis of financial liabilities by type of interest:

Analisa sensitivitas:

Pada tanggal 31 Desember 2016, jika suku bunga mengambang pada tanggal tersebut lebih tinggi sebanyak 10 basis poin dengan semua variable lain tetap, maka laba sebelum pajak konsolidasian untuk tahun berjalan akan lebih rendah sebesar Rp17.425.

Sebaliknya, jika pada tanggal 31 Desember 2016, jika suku bunga mengambang pada tanggal tersebut lebih rendah sebanyak 10 basis poin dengan semua variable lain tetap, maka laba sebelum pajak konsolidasian untuk tahun berjalan akan lebih tinggi sebesar Rp17.425.

(ii) Risiko Valuta Asing

Grup terekspos risiko valuta asing terutama menyangkut pinjaman jangka panjang dan bunganya. Grup mengelola risiko tersebut dengan melakukan transaksi swap dan opsi selisih kurs (Catatan 12).

(iii) Risiko Harga

Grup tidak memiliki risiko harga pasar karena tidak memiliki aset atau liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Jumlah tercatat untuk kelompok aset dan liabilitas keuangan jangka pendek, instrumen derivatif maupun yang tidak ditentukan jatuh temponya, telah mencerminkan nilai wajarnya. Sedangkan jumlah tercatat untuk pengukuran nilai wajar tagihan dan utang derivatif diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian dengan input porsi yang dapat di observasi (Tingkat 2).

Investasi dalam instrumen ekuitas, yaitu obligasi wajib konversi, yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Sensitivity analysis:

As at December 31, 2016, if the floating interest rate at that date were to be higher by 10 basis point, with all variable remain constant, the consolidated income before tax would be lower by Rp17,425.

As at December 31, 2016, if the floating interest rate at that date were to be lower by 10 basis point, with all variable remain constant, the consolidated income before tax would be higher by Rp17,425.

(ii) Foreign Currency Risks

The Group is exposed to foreign currency risk which mainly related to its long-term loans and its interest. The Group managed the foreign currency risk by entered into cross currency swap and option transactions (Note 12).

(iii) Price Risks

The Group has no price risk as it has no financial assets or liabilities which are traded at the market.

b. Fair Value of Financial Instruments

The carrying amount for group of short-term financial assets and liabilities, derivatif instrument or with indefinite period, have reflected their fair value. Whereas the carrying amount for measurement of derivative receivable and payable is estimated by using valuation techniques with observable input portions (Level 2).

Investments in unlisted equity instruments, i.e. mandatory convertible bonds, that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

31. Segmen Operasi

Segmen Operasi:

Grup hanya menghasilkan satu jenis jasa yang signifikan, yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses, klasifikasi pelanggan dan distribusi jasa (Catatan 22).

Wilayah Geografis:

Seluruh bangunan menara BTS Grup berlokasi dan beroperasi di Indonesia.

31. Operating Segment

Operating Segment:

The Group only produces one type of service significantly, which does not have different characteristics in the process, customer classification and distribution services (Note 22).

Geographical Areas:

All of the Group's BTS towers building are located and operating in Indonesia.

Pelanggan Utama:

Terdapat beberapa pelanggan eksternal tunggal dengan nilai transaksi pendapatan melebihi 10% pendapatan konsolidasian. Pelanggan-pelanggan tersebut telah diungkapkan secara rinci pada Catatan 22.

Major Customer:

There are some single external customer revenue transactions with a value exceeding 10% of consolidated revenues. Those customers have been disclosed in detail in Note 22.

32. Perjanjian dan Perikatan Signifikan

32. Significant Agreements and Commitments

a. Perjanjian Sewa Menara BTS

Grup memiliki perjanjian sewa dengan para pelanggan sebagai berikut:

1. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 dan 2013, Grup dan BTEL menandatangani perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara BTS milik Perusahaan. Jangka waktu perjanjian adalah 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan BTEL dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU"). Sementara berdasarkan perkara PKPU No. 59/Pdt.Sus-PKPU/204/PN.Niaga.Jkt.Pusat. Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan pengadilan untuk mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat antara BTEL dengan para kreditor terkait, termasuk Grup ("Perjanjian Perdamaian"), dimana utang sewa BTEL kepada Grup akan dibayarkan melalui mekanisme *Cash Waterfall*, tunai bertahap dan/atau diselesaikan dengan menggunakan obligasi wajib konversi (Catatan 6 dan 12).

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan telah mengalihkan sebagian Piutang BTEL sejumlah Rp97.500 kepada pihak ketiga.

Menindak lanjuti Perjanjian Perdamaian, BTEL telah mendapat persetujuan untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan menerbitkan OWK. Pada tanggal 20 September 2016, BTEL menyampaikan Sertifikat asli OWK atas nama PT Solusi Tunas Pratama Tbk / Grup sebagai pelaksanaan Perjanjian Perdamaian berdasarkan perjanjian sewa tower yang telah ada antara Grup dan BTEL.

a. BTS Tower Lease Agreement

The Group has lease agreements with tenants as follows:

1. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

On a number of dates between 2007 and 2013, the Group and BTEL signed Agreements, as amended several times, regarding the lease of the Group's BTS tower. The agreement is valid for 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

On November 10, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted BTEL a Temporary Suspension of Payment (the "TSOP") based on TSOP case No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. On December 9, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta has given a court order to legalize the Settlement Agreement dated December 8, 2014, made by BTEL and the respective creditors, including Group (the "Settlement Agreement"), which the lease liability of BTEL to Group will be paid through Cash Waterfall mechanism, cash installments and/or settled by mandatory convertible bonds (Notes 6 and 12).

In December 2015, the Company has transferred partly BTEL receivable of Rp97,500 to a third party.

Following the Temporary Suspension of Payment, BTEL obtained approval to provide the additional capital without right issue by issuance of MCB. In September 20, 2016, BTEL has issued original MCB Certificate for PT Solusi Tunas Pratama Tbk / the Group, as part of the Settlement Agreement in accordance with the Tower Leased Agreement between the Group and BTEL.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Nilai wajar OWK diestimasi berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Rao, Yuhal & Rekan, penilai independen dengan hasil Nil. Nilai wajar dihitung menggunakan metode Diskonto Arus Kas Bersih untuk pendekatan pendapatan.

2. PT Indosat Tbk (Indosat)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2016, Grup dan Indosat menandatangani beberapa perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai penyewaan perangkat telekomunikasi milik Grup. Jangka waktu perjanjian adalah 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

3. Perjanjian Sewa Menara BTS dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 sampai dengan 2016, Grup dan Telkom mengadakan Perjanjian Pengadaan Pekerjaan Jasa Penyediaan (Sewa) Sarana Pendukung CME Nasional 2009, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen. Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Pada tanggal 28 Desember 2016, Grup dan Telkom sepakat untuk menandatangani Perjanjian Pengakhiran terhadap Perjanjian Pengadaan Pekerjaan Jasa (Sewa) Sarana Pendukung CME Nasional berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia Nomor 30 tahun 2014 tentang penataan pita frekuensi radio 800MHz untuk penyelenggaraan jaringan bergerak seluler, dimana Telkom wajib untuk melakukan migrasi frekuensi selambat-lambatnya pada tanggal 14 Desember 2015 sehingga Telkom menghentikan layanan Telkom Flexi pada tanggal 31 Mei 2015. Sejak tanggal tersebut, Telkom tidak lagi menerima jasa dan/atau layanan sewa CME/SITAC dari mitra-mitra Telkom dimana mitra-mitra tersebut tidak lagi memiliki kewajiban untuk menyediakan jasa tersebut. Secara resmi hal tersebut menghentikan layanan Perusahaan kepada Telkom. Atas penghentian tersebut, Telkom membayar kompensasi sebesar Rp300.000. Pada Januari 2017, Telkom telah melunasi seluruh piutangnya (Catatan 6).

4. PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2016, Grup dan Telkomsel menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah diubah beberapa kali, mengenai sewa menara milik Grup. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

The fair value of MCB estimated by KJPP Rao, Yuhal & Rekan, independent appraiser, with amounted to Nil. Fair value was calculated using Discounted Cash Flows method on income approach.

2. PT Indosat Tbk (Indosat)

On a number of dates between 2009 and 2016, the Group and Indosat signed agreements, as amended several times, regarding lease of telecommunication equipments owned by the Group. This agreement is valid for 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

3. BTS Tower Lease Agreement with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

In a number of dates between 2009 until 2016, the Group and Telkom signed the Procurement of Provider Service Work Agreement (Lease) of Support Facility CME National 2009, as amended several times. The agreement is valid for 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

On December 28, 2016, Group and Telkom agreed to signed Termination Agreement above Agreement Procurement Service (Rent) Supporting CME National. Based on regulation issued by the Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia Number 30 year 2014 regarding the arrangement of radio frequency band of 800MHz for the mobile cellular network, obligated Telkom to migrate by December 14, 2015 the frequency it owns in 800 MHz band. Consequently Telkom stopped the Telkom Flexi service on May 31, 2015. Since that date, Telkom no longer receives the lease or maintenance services of CME/SITAC from its partners and its partners have had no obligation to provide such services. This termination formalizes the discontinuation of services to Telkom by the Company. Upon termination, Telkom paid compensation amounted to Rp300,000. As per January 2017, Telkom has paid all outstanding receivables (Note 6).

4. PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)

On a number of dates between 2009 and 2016, the Group and Telkomsel signed lease agreement, as amended several times, regarding the leasing of the Group's BTS towers. These agreements are valid for 10 (ten)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

5. PT Smart Telecom (Smart)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2013, Perusahaan dan Smart menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen, mengenai sewa menyewa fasilitas infrastruktur telekomunikasi. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tanggal Berita Acara yang disepakati kedua belah pihak dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

6. PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

Pada berbagai tanggal antara 2010 dan 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan HCPT, Perusahaan akan menyediakan lokasi dan fasilitas untuk kolokasi pengoperasian peralatan komunikasi HCPT. Perjanjian ini berlaku untuk 10-12 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

7. PT XL Axiata Tbk (XL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2014, Grup dan XL mengadakan perjanjian dalam rangka sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi milik Grup. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Efektif pada tanggal 8 April 2014 (tanggal efektif merger), penggabungan usaha PT Axis Telekom Indonesia (dahulu PT Natrindo Telepon Selular) (Axis) dan PT XL Axiata Tbk (XL) telah selesai dilakukan. Untuk itu pada tanggal efektif penggabungan usaha tersebut, XL mengambil alih semua hak, kepemilikan, dan kepentingan termasuk kewajiban-kewajiban perjanjian sehubungan dengan *sites* yang disewakan/ digunakan oleh Axis (Perjanjian Axis).

Efektif sejak tanggal 1 April 2014, Perusahaan dan XL menyetujui untuk mengalihkan semua Perjanjian Axis (termasuk perjanjian sewa menara antara Perusahaan dengan PT Ericsson Indonesia dan PT Ericsson Indonesia dengan Axis) sehubungan dengan *sites* yang disewa oleh Axis; dan efektif pada tanggal 1 April 2014, semua kewajiban-kewajiban terkait Perjanjian Axis sebelum tanggal efektif merger akan ditanggung dan dibayar oleh XL.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

years and can be extended with the consent of both parties.

5. PT Smart Telecom (Smart)

On a number of dates between 2009 and 2013, the Company and Smart entered into master agreement, as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure facilities. The agreement is valid for 10 (ten) years from the date of agreed Minutes (Berita Acara) by both parties and can be extended with the consent of both parties.

6. PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

On a number of dates between 2010 and 2013, the Company entered into agreement with HCPT whereas the Company shall provide locations and facilities to HCPT for the operations of its communication equipments. The agreement is valid for 10-12 years and can be extended with the consent of both parties.

7. PT XL Axiata Tbk (XL)

On a number of dates between 2009 and 2014, the Group and XL entered into lease agreements of telecommunication infrastructure owned by the Group. Validity of the agreement is 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

Effective as of 8 April 2014 (the effective date of merger), the merger of PT Axis Telekom Indonesia (formerly known as PT Natrindo Telepon Seluler) (Axis) and XL has been completed, therefore upon the effective date of merger, XL take over all rights, title, and interest including obligations and liabilities under any ongoing agreements that Axis has entered in relation to the Company's sites that are leased/used by Axis (Axis Agreements).

Effective from April 1, 2014, the Company and XL have agreed to transfer the effectiveness of all Axis Agreements (including tower lease agreement between the Company and PT Ericsson Indonesia and between PT Ericsson Indonesia and Axis) with respect to certain sites previously leased by Axis; and effective as of April 1, 2014, all Axis outstanding liability under Axis Agreement before the effective date of merger shall be borne and paid by XL.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PT First Media Tbk (FM)/PT Internux

Berdasarkan Perjanjian Induk Sewa Menyewa Fasilitas Infrastruktur Telekomunikasi antara Perusahaan dan FM pada tanggal 12 Juli 2010, sebagaimana diubah dengan amandemen terakhir tanggal 1 Oktober 2012, FM sepakat untuk menyewa BTS dari Perusahaan dengan harga sewa sebagaimana disepakati. Jangka waktu Perjanjian adalah 8 (delapan) tahun sejak penandatanganan Berita Acara Sewa. Jangka waktu tersebut dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan addendum tanggal 1 Oktober 2013, disepakati PT Internux menggantikan FM sebagai penyewa.

9. PT Axis Telekom Indonesia (ATI)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2010, Grup dan ATI mengadakan perjanjian sewa menara BTS milik Grup. Jangka waktu perjanjian adalah 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Pada tahun 2014 perjanjian ini sudah dialihkan ke PT XL Axiata Tbk (Catatan 32.a.7).

10. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Berdasarkan Perjanjian Sewa No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 tanggal 5 Desember 2011 antara Perusahaan dan STI, STI akan menyewa menara BTS milik Perusahaan dengan kompensasi sebagaimana disepakati. Jangka waktu perjanjian adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal serah terima dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dengan persetujuan kedua belah pihak.

11. PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8))

Pada berbagai tanggal di tahun 2007, entitas anak dan Mobile-8 menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah beberapa kali diubah dalam bentuk amandemen, mengenai penyewaan infrastruktur tower. Jangka waktu perjanjian adalah 11 (sebelas) tahun.

b. Perjanjian Penting Lainnya

1. Perjanjian Kerjasama Pembangunan Menara BTS dengan PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2008 dan 2016, sebagaimana dilakukan amandemen terakhir pada 30 Januari 2016, Perusahaan dan SAP menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Pekerjaan *Site Acquisition* dan / atau Pekerjaan

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

8. PT First Media Tbk (FM)/PT Internux

Based on Lease Agreement of Telecommunication Infrastructure Facility between the Company and FM dated July 12, 2010, as the latest amended on October 1, 2012, FM agreed to lease BTS towers from the Company in accordance with the agreed lease price. The term of the agreement is 8 (eight) years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with consent of both parties. Based on amendment on October 1, 2013, it's agreed that PT Internux replaced FM as a tenant.

9. PT Axis Telekom Indonesia (ATI)

On a number of dates between 2009 and 2010, the Group and ATI entered into lease agreement of BTS Towers owned by the Group. The agreement is valid for 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

In 2014, the agreement has been transferred to PT XL Axiata Tbk (Note 32.a.7).

10. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Based on lease agreement No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 made between the Company and STI dated December 5, 2011, STI agreed to lease BTS towers from the Company with compensation as agreed. The term of the agreement is 5 (five) years starting from the lease commencement date and can be extended for 5 (five) years with the consent of both parties.

11. PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8))

On a number of dates in 2007, the subsidiary and Mobile-8 signed lease agreement, as amended several times, regarding lease of tower infrastructure. The agreement is valid for 11 (eleven) years.

b. Other Significant Agreements

1. BTS Tower Development Cooperation Agreement with PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

On a number of dates between 2008 and 2016, as latest amended on January 30, 2016, the Company and SAP signed Master Agreement of Site Acquisition and/ or Material Civil Mechanical Electrical Work for

Material Civil Mechanical Electrical untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi dimana Perusahaan menunjuk SAP, pihak berelasi, sebagai kontraktor Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Telecommunication Equipment Placement wherein the Company appointed SAP, a related party, as a contractor of the Company. This agreement is valid for 1 years and can be extended with the consent of both parties.

2. Perjanjian Pengalihan Menara dengan PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

Berdasarkan perjanjian tanggal 10 Januari 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian pengalihan menara dengan HCPT untuk membeli sejumlah menara sampai dengan 300 menara yang berlaku efektif 31 Desember 2012. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, sebanyak 200 menara telah dialihkan.

2. Tower Transfer Agreement with PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

Based on agreement dated January 10, 2013, the Company entered into tower transfer agreement with HCPT to purchase certain towers up to 300 towers, which effective on December 31, 2012. Up to December 31, 2016, 200 towers has been transferred.

3. Perjanjian Kerjasama Pekerjaan Jasa Pemeliharaan dan Manajemen Akses beserta Keamanan Lahan Infrastruktur Telekomunikasi dengan PT Indah Pratama Abadi (IPA)

Berdasarkan Perjanjian Pemeliharaan tanggal 24 Juni 2013 antara Perusahaan dan IPA, Perusahaan menunjuk IPA untuk melakukan jasa pemeliharaan sesuai dengan syarat ketentuan dan harga yang diatur dalam Perjanjian.

3. Cooperation Agreement of Telecommunication Infrastructure Work of Maintenance, Access Management and Security Services with PT Indah Pratama Abadi (IPA)

Based on Maintenance Agreement dated on June 24, 2013 between the Company and IPA, the Company has appointed IPA to perform maintenance services with term conditions, and certain prices as stipulated in the agreement.

4. Perjanjian Kerjasama Pemeliharaan dengan PT Ericsson Indonesia (EID)

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pemeliharaan tanggal 1 Oktober 2014 antara Perusahaan dengan EID, Perusahaan menunjuk EID untuk melakukan jasa pemeliharaan, termasuk jasa manajemen akses dan keamanan, lahan menara telekomunikasi milik Perusahaan di wilayah Indonesia sesuai dengan syarat, ketentuan dan harga tertentu yang diatur dalam perjanjian.

4. Maintenance Cooperation Agreement with PT Ericsson Indonesia (EID)

Based on Maintenance Cooperation Agreement dated October 1, 2014 between the Company and EID, the Company has appointed EID to perform maintenance services, including access management and security services, of the Company's telecommunication towers in Indonesia territory with term, conditions, and certain price as stipulated in the agreement.

5. Perjanjian Pembelian Aset dengan PT XL Axiata Tbk (XL)

Pada tanggal 30 September 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian aset dengan XL sebanyak 3.500 menara dengan harga pembelian Rp5.600 dan Perusahaan setuju untuk menyewakan kembali menara telekomunikasi tersebut kepada XL sejak penutupan transaksi tanggal 23 Desember 2014.

5. Asset Purchase Agreement with PT XL Axiata Tbk (XL)

On September 30, 2014, the Company entered into asset purchase agreement with XL of 3,500 towers with purchase price of Rp5,600 and the Company agreed to lease back the towers to XL starting from the closing dated December 23, 2014.

33. Kombinasi Bisnis

33. Business Combination

Akuisisi PT Broadband Wahana Asia (BWA)

Pada tanggal 24 Juni 2016, Perusahaan dan PT Platinum Teknologi (PT) mengakuisisi 100% saham BWA dari pihak ketiga, dalam rangka perluasan usaha yang memiliki nilai strategis dan mendukung kegiatan usaha Perusahaan dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2016.

Acquisition of PT Broadband Wahana Asia (BWA)

In June 24, 2016, the Company and PT Platinum Teknologi (PT) acquired 100% shares of BWA from a third party, in order business expansion which has strategic value and support the main business of the Company and effective on January 1, 2016.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Tabel berikut merangkum jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi BWA:

The following table summarises the identifiable assets acquired and the liabilities taken over at the acquisition date of BWA:

	Rp	
Aset Neto yang Diperoleh		Net Asset Acquired
Kas dan Setara kas	5,094	Cash and Cash Equivalents
Aset Lain-lain Lancar	15,891	Other Current Assets
Aset Takberwujud	8,561	Intangible Assets
Aset Tetap	13,501	Property and Equipment
Aset Tidak Lancar Lainnya	1,647	Other Non-Current Assets
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	(11,781)	Other Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	(919)	Other Non-Current Liabilities
Jumlah Aset Neto	31,994	Net Assets
Porsi Kepemilikan yang Diperoleh	100%	Portion Ownership Acquired
Porsi Kepemilikan atas Nilai Wajar Aset Neto	31,994	Portion of Ownership of Fair Value of Net Assets

Keuntungan pembelian dengan diskon yang timbul dari akuisisi tersebut sebesar Rp31.744 dicatat sebagai bagian dari pendapatan (beban) lain-lain – bersih (Catatan 26).

Gain from a bargain purchase from acquired subsidiary arose from this acquisition is Rp31,744 and recorded as part of other income (expense) – net (Note 26).

Kepentingan nonpengendali diukur berdasarkan persentase kepemilikan pihak nonpengendali dengan nilai wajar aset bersih BWA.

Non-controlling interest is measured based on percentage of non-controlling ownership with fair value of net asset of BWA.

Nilai wajar aset keuangan yang diperoleh termasuk piutang usaha dengan nilai wajar dan jumlah brutonya masing-masing sebesar Rp7.616.

Fair value of financial assets acquired includes trade receivables with fair value and its gross amounting to Rp7,616, respectively.

Jumlah biaya terkait akuisisi tersebut adalah sebesar Rp1.465.

Total acquisition costs related to this acquisition is amounting to Rp1,465.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah pendapatan usaha dan laba sebelum pajak penghasilan dari BWA yang dimasukkan dalam laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar Rp27.574 dan Rp2.694.

In December 31, 2016, total revenue and profit before income tax of BWA which incorporated to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp27,574 and Rp2,694, respectively.

34. Komitmen Pendapatan Sewa Operasi

34. Operating Income Lease Commitment

Pada akhir periode pelaporan, estimasi jumlah pendapatan sewa minimum di masa depan yang dilakukan dengan sewa operasi adalah sebagai berikut:

At the end of the reporting period, the estimate of total future minimum lease income committed under operating leases are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Kurang dari satu tahun	1,806,606	2,008,473	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	6,936,143	6,051,176	More than one year and not later than five years
Lebih dari lima tahun	1,717,204	3,377,661	Later than five years
Pendapatan Sewa Tahun Berjalan	1,821,446	1,785,853	Rental Income for the Year

35. Pengelolaan Permodalan

35. Capital Management

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

Grup memonitor modal berdasarkan rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas. Rasio dihitung dengan membagi pinjaman bersih dengan jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Pinjaman bersih dihitung dengan mengurangi jumlah pokok pinjaman sindikasi dan utang obligasi (bagian pinjaman dalam mata uang asing diukur menggunakan kurs lindung nilainya (Catatan 16 dan 17)) dengan kas dan setara kas serta kas yang dibatasi penggunaannya.

The Group monitors capital on the basis of the Group's net debt to equity ratio. The ratio is calculated as net debt divided by total equity attributable to owners of the parent. Net debt is calculated as total principal of syndicated loan and bond payable (the portion of foreign currency loan is valued using its hedging rate (Notes 16 and 17)) less cash and cash equivalents and restricted funds.

Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The net debt to equity ratio as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Pokok Pinjaman Diukur dengan Kurs Lindung Nilai	7,754,515	7,691,097	Principal Loan Using with Hedging Rate
Dikurangi:			Less:
Kas dan Setara Kas	(184,996)	(229,325)	Cash and Cash Equivalent
Pinjaman Bersih	7,569,519	7,461,772	Net Borrowings
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	4,688,384	4,814,536	Total Equity Attributable to Owners of the Parent
Rasio Pinjaman Bersih terhadap Ekuitas	1.61	1.55	Net Debt to Equity

36. Transaksi Nonkas

36. Non-Cash Transactions

Berikut aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:

The followings are investing and financing activities not affecting cash flows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Penambahan Aset Tetap yang Masih Terutang	22,931	15,142	Remaining Payable of Addition of Property and Equipment
Kenaikan Nilai Wajar Aset Tetap dari Akuisisi	7,913	--	Increasing Fair Value of Property and Equipment from Acquisition
Penambahan Properti Investasi yang berasal dari:			Addition of Investment Property from:
Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar	(202,872)	3,610	Increment of Fair Value
Masih Terutang	68,670	63,998	Remaining Payable
Penambahan Sewa Lahan Yang Masih Terutang	13,617	8,775	Remaining Payable on Addition of Land Lease
Penjualan Aset Tetap yang masih Piutang	--	4	Remaining Receivable for Sale of Property and Equipment
Perjumpaan Pinjaman Pemegang Saham dengan Penambahan Modal	--	462,500	Setting off between Shareholder Loan and Shares Subscribed

**37. Standar dan Interpretasi Telah Diterbitkan
Tapi Belum Diterapkan**

**37. Standard and Interpretations
Issued not Yet Adopted**

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after 1 January 2017, with early application permitted are as follows:

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu:

New standards, amendments and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application is permitted, are the following:

- Amandemen PSAK 1 “Penyesuaian Laporan Keuangan Tersendiri tentang Prakarsa Pengungkapan”
- ISAK No. 31 : “Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi”

- *Amendments to PSAK 1 “Presentation of Separate Financial Statements about Disclosure Initiative”*
- *ISAK 31: “Scope Interpretation of PSAK No.13: Investment Property”*

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu:

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK No. 69 “Agrikultur”
- Amandemen PSAK No. 16 “Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif”

- *PSAK No.69 “Agriculture”*
- *Amendments PSAK No.16 “Property and Equipment about Agriculture: Bearer Plants”.*

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi, Grup masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar tersebut.

Until the date of the consolidated financial statements is authorized, the Group are still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.

38. Reklasifikasi Akun

38. Reclassification of Accounts

Beberapa akun pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015 direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016:

Certain accounts in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income 2015 was reclassified to conform with 2016 presentation of the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income:

	Sebelum Direklasifikasi/ Before Reclassification Rp	Setelah Direklasifikasi/ After Reclassified Rp	
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>			<u>Consolidated Statement of Financial Position</u>
Saldo Laba	690,484	688,469	Retained Earnings
Penghasilan Komprehensif Lain	420,799	422,814	Other Comprehensive Income
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</u>			<u>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</u>
Beban Keuangan			Financial Charges
Beban Bunga	(759,672)	(367,018)	Interest Expense
Beban Keuangan Lainnya	(275,359)	(624,998)	Other Financial Charges
Penghasilan (Beban) lain-lain - Bersih	(88,601)	(131,616)	Other Income (Expense) - Net

39. Informasi Tambahan

Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut, dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian.

**40. Tanggung Jawab dan Penerbitan
Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian telah diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 27 Maret 2017.

39. Supplementary Information

The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes equity, and statement of cash flows for the period then ended, and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the consolidated financial statements.

**40. Responsibility and Authorisation of
Consolidated Financial Statements**

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements. The consolidated financial statements has been authorised for issuance by the Directors on March 27, 2017.

Lampiran I

Appendix I

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)**

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)**

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2016 and 2015

(in millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2016 Rp	2015 Rp	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	135,172	166,329	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	876,541	245,786	Trade Receivables - Third Parties
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	168,765	203,423	Accrued Income
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	537,648	167,621	Other Receivables - Third Parties
Persediaan	1,728	10,463	Inventory
Pajak Dibayar di Muka	505,359	668,198	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	220,809	241,355	Advances and Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar	2,446,022	1,703,175	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Beban Dibayar Dimuka -			Prepaid Expenses -
Setelah Dikurangi Bagian Lancar	569,941	501,595	Net of Current Portion
Investasi pada Entitas Anak	1,025,629	1,032,978	Investment in Subsidiaries
Properti Investasi	8,934,774	8,945,413	Investment Property
Aset Tetap	61,542	73,085	Property and Equipment
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	538,921	1,229,486	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	11,130,807	11,782,557	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	13,576,829	13,485,732	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha			Trade Payables
Pihak Berelasi	17,227	342	Related Parties
Pihak Ketiga	25,487	14,082	Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	7,334	444	Other Current Financial Liabilities
Utang Pajak	17,896	24,557	Taxes Payable
Akrual	73,404	98,937	Accruals
Pendapatan Ditangguhkan	689,440	216,919	Deferred Income
Utang Sindikasi Jangka Pendek	100,000	--	Short-Term Syndicated Loan
Bagian Lancar atas Utang Sindikasi Jangka Panjang	--	304,180	Current Portion of Long-Term Syndicated Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	930,788	659,461	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Sindikasi Jangka Panjang	3,846,124	3,754,404	Long-Term Syndicated Loans
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha	4,038,406	4,141,411	Due to Related Party - Non-Trade
Liabilitas Pajak Tangguhan	312,929	215,715	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	16,549	14,131	Long-Term Employment Benefit Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	8,214,008	8,125,661	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	9,144,796	8,785,122	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 per Saham			Share Capital - Rp100 Par Value per Share
- Modal Dasar - 2.000.000.000 Saham			- Authorized Capital - 2,000,000,000 Shares
- Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -			- Issued and Paid-Up Capital -
1.137.579.698 Saham tanggal 31 Desember			1,137,579,698 Shares as of December 31,
2016 dan 2015	113,758	113,758	2016 and 2015
Tambahan Modal Disetor - Bersih	3,589,495	3,589,495	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba	671,270	575,264	Retained Earnings
Penghasilan Komprehensif Lainnya	57,510	422,093	Other Comprehensive Income
Jumlah Ekuitas	4,432,033	4,700,610	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	13,576,829	13,485,732	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran II

Appendix II

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)
STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2016 Rp	2015 Rp	
PENDAPATAN	1,623,942	1,638,270	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN			COST OF REVENUES
Penyusutan dan Amortisasi	164,292	135,582	Depreciation and Amortization
Beban Pokok Pendapatan Lainnya	86,257	94,367	Other Cost of Revenues
Jumlah	250,549	229,949	Total
LABA BRUTO	1,373,393	1,408,321	GROSS PROFIT
Beban Usaha			Operating Expenses
Penyusutan dan Amortisasi	(18,810)	(14,067)	Depreciation and Amortization
Beban Usaha Lainnya	(115,458)	(98,108)	Other Operating Expenses
Jumlah	(134,268)	(112,175)	Total
LABA USAHA	1,239,125	1,296,146	OPERATING PROFIT
Penurunan Nilai Wajar atas Properti Investasi	(312,218)	(66,638)	Decrease in Fair Value of Investment Property
Penghasilan Bunga	15,350	31,068	Interest Income
Beban Keuangan			Financial Charges
Beban Bunga	(468,057)	(404,942)	Interest Expense
Beban Keuangan Lainnya	(569,081)	(615,466)	Other Financial Charges
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	287,647	(67,435)	Other Income (Expense) - Net
LABA SEBELUM PAJAK	192,766	172,733	PROFIT BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	(96,760)	(64,934)	Income Tax Expenses
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	96,006	107,799	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			Items that Will Not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	1,814	722	Remeasurement of Defined Benefits Plan
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	(454)	(180)	Income Tax of Remeasurement of Defined Benefits Plan
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			Items that May be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Bagian Efektif dari Kerugian Instrumen Lindung Nilai dalam rangka Lindung Nilai Arus Kas	(365,943)	420,281	Effective Portion of Loss on Hedging Instrument in order for Cash Flow Hedge
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak	(364,583)	420,823	Total Other Comprehensive Income in the Year Net off Tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(268,577)	528,622	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Lampiran III

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Appendix III

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)**

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income			Saldo Laba/ Retained Earnings			Jumlah Ekuitas/ Total Equity
			Lindung Nilai Arus Kas/ Other Comprehensive Income - Cash Flow Hedge	Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti/ Remeasurment of Defined Benefit Plan	Jumlah/ Total	Yang Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014	79,436	1,230,128	--	1,270	1,270	15,900	451,565	467,465	1,778,299
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2015									
Penerimaan dari Hasil Pelaksanaan Waran Seri I	5	167	--	--	--	--	--	--	172
Penerimaan dari Hasil Penawaran Umum Saham Terbatas II Setelah Dikurangi Biaya Emisi Saham	34,317	2,359,200	--	--	--	--	--	--	2,393,517
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	420,281	542	420,823	--	107,799	107,799	528,622
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015	113,758	3,589,495	420,281	1,812	422,093	15,900	559,364	575,264	4,700,610
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2016									
Cadangan Umum	--	--	--	--	--	7,000	(7,000)	--	--
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	(365,943)	1,360	(364,583)	--	96,006	96,006	(268,577)
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016	113,758	3,589,495	54,338	3,172	57,510	22,900	648,370	671,270	4,432,033

BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2014

Movements in Equity in 2015

Proceeds from Exercise of

Warrant Serie I

Proceeds from Limited Public

Offering II Net Share

Share Issuance Costs

Total Comprehensive Income for the Year

BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2015

Movements in Equity in 2016

General Reserves

Total Comprehensive Income (Loss) for the Year

BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2016

Lampiran IV

Appendix IV

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
PENGUNGKAPAN LAINNYA (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)
OTHER DISCLOSURES (Continued)
 For the Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2016 Rp	2015 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			CASH FLOWS FROM OPERATING
OPERASI			ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	1,468,207	1,072,704	Cash Received from Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Lainnya	(5,434)	(22,077)	Payment to Suppliers and Others
Pembayaran kepada Manajemen dan Karyawan	(90,596)	(66,905)	Payments for Management and Employees
Penerimaan Bunga	15,350	31,068	Interest Received
Pembayaran Pajak Lainnya	--	(23,090)	Payment for Other Tax
Penerimaan Restitusi Pajak	26,774	13,854	Receipts from Tax Refund
Pembayaran Pajak Penghasilan	(21,392)	(37,794)	Cash Paid For Income Tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>1,392,909</u>	<u>967,760</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			CASH FLOWS FROM INVESTING
INVESTASI			ACTIVITIES
Aset Tetap			Property and Equipment
Pembelian	(9,557)	(36,028)	Acquisition
Penjualan	58	3	Sale
Pengembalian (Pembayaran) Uang Muka Investasi Saham	20,000	(20,000)	Refund (Payment) of Advance Purchase of Shares
Pengembalian (Penambahan) Investasi pada Entitas Anak - Bersih	7,348	(707,921)	Refund (Addition) of Investment in Subsidiary - Net
Pembayaran Sewa Lahan	(212,277)	(188,452)	Payments for Ground Lease
Penambahan Properti Investasi	(269,664)	(226,274)	Addition Investment Property
Uang Muka Konstruksi	(21,699)	(21,352)	Advances for Construction
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(485,791)</u>	<u>(1,200,024)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			CASH FLOWS FROM FINANCING
PENDANAAN			ACTIVITIES
Perolehan dari Pelaksanaan Waran Seri I	--	172	Proceeds from Exercise of Warrant Serie I
Perolehan dari Pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II	--	1,931,016	Proceeds from Exercise of Limited Public Offering II
Transaksi Utang Sindikasi			Syndicated Loan Transactions
Penerimaan	4,147,050	4,208,400	Proceeds
Pembayaran	(4,061,068)	(10,316,264)	Payments
Pembayaran Beban Keuangan	(1,016,143)	(1,042,581)	Payment of Financial Charges
Penerimaan dari (Pembayaran ke) Entitas anak	(11,321)	4,321,393	Receipt from (Payment to) Subsidiaries
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(941,482)</u>	<u>(897,864)</u>	Net Cash Flows Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH			NET DECREASE IN
KAS DAN SETARA KAS	(34,364)	(1,130,128)	CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK SELISIH KURS PADA			EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE
KAS DAN SETARA KAS	3,207	(4,063)	ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS			CASH AND CASH EQUIVALENTS
AWAL TAHUN	<u>166,329</u>	<u>1,300,520</u>	AT BEGINNING OF YEARS
KAS DAN SETARA KAS			CASH AND CASH EQUIVALENTS
AKHIR TAHUN	<u>135,172</u>	<u>166,329</u>	AT END OF YEARS

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk**(Entitas Induk)****PENGUNGKAPAN LAINNYA (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk**(Parent)****OTHER DISCLOSURES (Continued)**

For the Years Ended

December 31, 2016 and 2015

(In Full Rupiah)

1. Laporan Keuangan Tersendiri**1. Separate Financial Statements**

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Entitas Induk adalah laporan keuangan tersendiri yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

Statements of financial position, profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows of the Company is a separate financial statements which represents additional information to the consolidated financial statements.

2. Daftar Investasi pada Entitas Anak Dengan Kepemilikan Langsung**2. Schedule of Investment in Subsidiaries with Direct Ownership**

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>
PT Sarana Inti Persada	Bandung	99.87%
PT Platinum Teknologi	Jakarta	99.99%
Pratama Agung Pte. Ltd.	Singapura	100%

3. Metode Pencatatan Investasi**3. Method of Investment Recording**

Investasi pada entitas anak dengan kepemilikan langsung sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan entitas induk dicatat menggunakan metode biaya perolehan.

Investment in subsidiaries with direct ownership as mentioned in the financial statements of parent entity is recorded using cost method.

4. Reklasifikasi Akun**4. Reclassification Accounts**

Beberapa akun pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2015 direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2016:

Certain accounts in statement of profit or loss and other comprehensive income 2015 was reclassified to conform with the 2016 presentation of the statement of profit or loss and other comprehensive income:

	Sebelum Direklasifikasi/ <i>Before Reclassification</i> Rp	Setelah Direklasifikasi/ <i>After Reclassified</i> Rp	
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>			<u>Statement of Financial Position</u>
Saldo Laba	577,076	575,264	Retained Earnings
Penghasilan Komprehensif Lain	420,281	422,093	Other Comprehensive Income
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</u>			<u>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</u>
Beban Keuangan			Financial Charges
Beban Bunga	(797,597)	(404,942)	Interest Expense
Beban Keuangan Lainnya	(265,826)	(615,466)	Other Financial Charges
Penghasilan (Beban) lain-lain - Bersih	(24,420)	(67,435)	Other Income (Expense) - Net